

HILIR

BULETIN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PETERNAKAN



Laporan Utama

POTRET INVESTASI PETERNAKAN

Buletin Fokus Hilir

Volume 1, Nomor 3, Desember 2022

DAFTAR ISI

table of contents

Daftar Isi **ii**
Table of contents

Daftar Singkatan **iii**
List of Abbreviations

Catatan Redaksi **iv**
Editorial Notes

Peran Investasi Subsektor Peternakan **1**
Livestock Sub-sector Investment Role



Investasi Antara Realisasi dan Realitas **6**
Investment: between realization and reality

11 Presiden Jokowi Tegaskan Pentingnya Menjaga Kepercayaan Investor, Investasi Jangkar Pemulihan Ekonomi **11**
President Jokowi Values Investor Confidence, Investment Supports Economics Recovery

Potret Investasi Peternakan **15**
Potrait of Livestock Investment

Realisasi Investasi (Rp. Juta)					Pertumbuhan
2017	2018	2019	2020	2021	2016-2021
884.133	31.166.206	43.598.929	32.096.470	29.374.643	9,57
382.711	806.461	1.052.689	2.283.438	2.138.747	49,18
Makan (%) 2016-2021					2,76
Pertumbuhan Peternakan (%) 2020-2021					7,20

Realisasi Investasi (US\$, Ribuan)					Pertumbuhan
2017	2018	2019	2020	2021	2016-2021
62.778	1.721.235	946.865	1.884.210	950.630	6,87
156.338	119.039	37.779	44.444	28.557	22,28
Pertumbuhan Peternakan (%) 2020-2021					3,00

22 Kebijakan Investasi Usaha Peternakan **22**
Livestock Business Investment Policy

Strategi Pemerintah untuk Menarik Investor **28**
Government Strategies to Attract Investors

33 Kemudahan Investasi Melalui OSS **33**
Ease of Investment Through Online Single Submission

Memahami Hubungan Antara Investasi dan Perdagangan Internasional **37**
Understanding The Relationship Between Investment and International Trade

39 Paradigma Kerjasama Bilateral dan Regional dalam Perdagangan dan Investasi **39**
Paradigma of Bilateral and Regional Cooperation in Trade and Investment

43 Kajian Analisa Jenis Komoditas Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi **43**
Study of Analysing of Export and Investment Commodities on Indonesian Economic Growth

Yakin, Investasi Unggas di Kota Batam? **48**
Are You SURE About Investing in Poultry Farming in Batam City

54 Peluang Emas Investasi Kambing dan Domba **54**
Fantastic Investment Opportunity in Goat and Sheep Commodities Agribusiness

Investasi Hijau Peternakan Organik **60**
Green Investment of Organic Farming



63 Ke Denmark: Belajar Produksi Peternakan yang Aman dan Berkelanjutan **63**
Visiting Denmark: Learn How to Produce Livestock in a Safe and Sustainable Manner

69 Preferensi Konsumen Tentang Produk Organik **69**
Consumer Preference for Organic Products

Bisnis Digital Dengan Platform Investasi Peternakan Online **73**
Digital Business in An Online Livestock Investment Platform

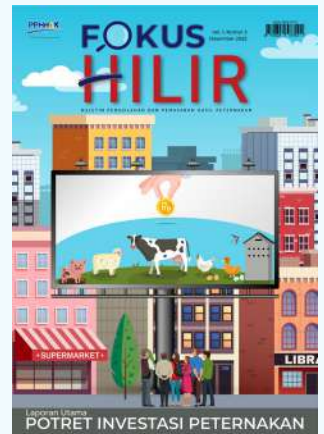
76 Start Up Digital Ramai Bidik Pasar Investasi Peternakan **76**
Digital Start Up Targets Investment Market

Yuk Kenalan Dengan Start Up Investasi Peternakan **78**
Lets Meet Livestock Investment Start Up's!

80 Investasi Besar Pemerintah Melalui Korporasi Peternakan **80**
Huge Government Investment Through Livestock Corporation

Itik Indramayu Bersama Sang Penakluk **84**
Indramayu Duck With The Conqueror

87 Pandangan Investasi dari Sisi Lain **87**
A Different Perspective on Investment



DAFTAR SINGKATAN

Kementan	: Kementerian Pertanian
Ditjen PKH	: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Dit. PPHNak	: Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Dit. Bitpro	: Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak
Dit. Kesmavet	: Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner
Dit. Keswan	: Direktorat Kesehatan Hewan
Sesditjen	: Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
PUP	: Pendamping Usaha Peternakan
PIP	: Pelayanan Informasi Pasar
HBKN	: Hari Besar Keagamaan Nasional
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, Menengah
DOC FS	: Ayam Umur 1 Hari
LB	: Ayam Hidup
SFA	: Badan Pangan Singapore
AI	: Flu Burung

LIST OF ABBREVIATIONS

<i>MOA</i>	: <i>Ministry of Agriculture</i>
<i>DGLAHS</i>	: <i>Directorate General of Livestock and Animal Health Services</i>
<i>DPMLP</i>	: <i>Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products</i>
<i>DLBP</i>	: <i>Directorate of Livestock Breeding and Production</i>
<i>DVPH</i>	: <i>Directorate of Veterinary Public Health</i>
<i>DAHS</i>	: <i>Directorate of Animal Health Services</i>
<i>SDGLAHS</i>	: <i>Secretariat of Directorate General of Livestock and Animal Health Services</i>
<i>LBA</i>	: <i>Livestock Business Assistance</i>
<i>MIS</i>	: <i>Market Information Service</i>
<i>NRH</i>	: <i>National Religious Holiday</i>
<i>MSME</i>	: <i>Micro, Small, Medium Enterprise</i>
<i>DOC FS</i>	: <i>Day Old Chick Final Stock</i>
<i>LB</i>	: <i>Live Bird</i>
<i>SFA</i>	: <i>Singapore Food Agency</i>
<i>AI</i>	: <i>Avian Influenza</i>

TIM PENYUSUN BULETIN

Pengarah

Ketua : Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Anggota : 1. Koordinator Substansi Pengolahan
2. Koordinator Substansi Investasi dan Pengembangan Usaha
3. Koordinator Substansi Pemasaran
4. Kasubbag Tata Usaha

Pelaksana

Pemimpin Redaksi
Anton Supriyadi, S.Pt

Sekretaris 1
Rinie Gunawan, S.Pt

Sekretaris 2
Arif Purnama, S.E

Konten Creator
1. Januar Andi Lastanto, S.P
2. Aan Affandi, S.Pt
3. Hermawan Sutanto, S.TP
4. Gito Haryanto, S.Pt
5. Heni Istianawati, S.E
6. Pradi Wihantoro, S.E
7. Lisa Dwi Lestari, S.Pt

Reporter
1. Shofia Nurul Hakim, S.Pt, M.P
2. Abdul Kadir Latulanit, S.Pt

Editor
1. Tika Kartika, S.P
2. Ida Susanti, S.Pt, M.M
3. Ahmad Wiroi, S.Kom, M.M
4. Muhammad Imron Fuadi, S.Pt, M.P

Bahasa
1. Rangga Wirawan Gaus, S.Pt
2. Muhammad Una Atsawan, S.Pd, M.Ec.Dev
3. Ramdhani, S.Pt

Desain Grafis
1. Januar Andi Lastanto, S.P
2. M. Muhaimin Marta, S.Pt
3. R. Jatu Winantoro, S.Pt, M.Si
4. Sigit Pamungkas, S.P, M.M

Sirkulasi
1. Benny Pramono, A.Md
2. Drh. Eva Handayani
3. Ryan Dwi Permana, A.Md, MID
4. Desima Rantina Saragih, S.Pt

CATATAN REDAKSI

Salam Pembaca

Di penghujung tahun 2022 ini Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan kembali menerbitkan Buletin FOKUS HILIR edisi ketiga. Dengan mengambil tema “Kupas Tuntas Investasi Peternakan” pada edisi ketiga ini kami berusaha untuk memberikan informasi dan menggambarkan potret investasi di sektor peternakan pada saat ini dan potensinya di masa yang akan datang. Investasi sektor peternakan merupakan salah satu investasi besar yang seringkali dipandang sebelah mata dan jarang dilirik oleh pelaku usaha. Dengan terbitnya buletin ini diharapkan pembaca dapat memperoleh gambaran jelas terkait dengan potensi investasi di bidang peternakan di Indonesia dengan melihat pertimbangan melalui kondisi aktual yang saat ini berjalan.

Dan akhirnya, kami ucapkan selamat membaca dan semoga 2023 menjadi tahun yang lebih baik bagi kita semua !

Pemred



EDITORIAL NOTES

Greetings!!

On this Third Edition in December 2022, Fokus Hilir will be covering all things about Livestock Investment, from the livestock investment role, investment realization, digital start up for livestock investment and more. We hope this information can inspire stakeholders and readers to broaden their horizons about poultry business in Indonesia. This bulletin is presented in Indonesian and English. Thus, we would like to thank all those who have participated in the publication of the Fokus Hilir Bulletin second edition.

Happy reading!!

Chief Editor

PERAN INVESTASI SUBSEKTOR PETERNAKAN

Livestock Sub-Sector Investment Role



M. Imron Fuadi, S.Pt, MP

Calon Pejabat Fungsional Analisis Pasar Hasil Pertanian Madya
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Indonesia memiliki 275,77 juta penduduk (BPS, 2022) yang menjadi pasar potensial dan konsumen akhir dari hasil pertanian. Hal ini merupakan potensi besar yang harus dipenuhi dan menjadi peluang bagi dunia usaha di Indonesia. Secara khusus, usaha peternakan memiliki potensi yang besar pada budidaya sapi perah, kambing dan domba, sapi potong serta sarang burung wallet (SBW). Subsektor peternakan memiliki peran cukup penting dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Produk peternakan merupakan sumber protein hewani. Permintaan pangan asal ternak di Indonesia terus meningkat. Ketersediaan daging sapi lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan daging sapi. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi pengusaha sapi potong untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Pemerintah terus mempercepat investasi di subsektor peternakan dengan berbagai upaya antara lain, kebijakan deregulasi demi mempercepat kemudahan berusaha yang ditujukan untuk menarik banyak investor di Indonesia. Upaya itu seiring dengan penerbitan sejumlah paket kebijakan ekonomi. Kementerian Pertanian juga telah menerbitkan Permentan Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Sektor Pertanian yang ditujukan untuk mempermudah perizinan berusaha bagi para pelaku usaha.

Kebijakan investasi subsektor peternakan yang diterapkan untuk daya saing dan perlindungan subsektor peternakan juga termasuk bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan dan dicadangkan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Indonesia has 275.77 million potential consumers and markets for agricultural products (BPS, 2022). This significant potential must be realized and become an opportunity for business in Indonesia. Livestock businesses have excellent potential in cultivating dairy cows, goats, sheep, beef cattle, and edible bird nests. To meet the community's food needs, the livestock sub-sector is essential. Livestock products are a source of animal protein. Indonesians continue to demand food of animal origin. It is less likely that beef will be available than it will be required. To meet the community's nutritional needs, beef cattle entrepreneurs must address this condition both as an opportunity and a challenge.

Indonesia continues to encourage investment in the livestock sub-sector with various initiatives, including deregulation policies to facilitate ease of doing business to attract more foreign investors. Several economic policy packages have been issued concurrently with these efforts. Additionally, the Ministry of Agriculture has issued Minister of Agriculture Number 15 of 2021 regarding Standards for Business Activities and Product Standards for implementing Risk-Based Business Licensing in the Agricultural Sector to facilitate business licensing.

A livestock sub-sector investment policy implemented to promote competitiveness and protect the sub-sector also includes business fields that are open with conditions and reserved for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). To ensure the success of MSME businesses, one of the requirements in the livestock breeding and cultivation business sector is establishing a partnership with breeders within six months of launching the business. The requirements for breeding and cultivating dairy cattle are similar



Produksi Susu Segar di Indonesia tahun 2011-2021

Fresh Milk Production in Indonesia for 2011-2021

Sebagai wujud kepedulian terhadap usaha UMKM maka salah satu persyaratan pada bidang usaha pembibitan dan budidaya ternak adalah melakukan kemitraan dengan peternak dalam usaha peternakan paling lambat 6 bulan setelah usaha berjalan. Usaha bidang pembibitan dan budidaya sapi perah memiliki kesamaan dengan persyaratan pada budidaya ternak (sapi potong) serta ditambah dengan terintegrasi dan/atau kemitraan dengan industri pengolahan susu segar dan krim.

Sejauhmana Pentingnya Investasi Subsektor Peternakan?

1. Pentingnya Investasi dalam Mencukupi Kebutuhan Susu Nasional

Susu merupakan salah satu sumber protein hewani dengan kandungan gizi yang tinggi untuk kebutuhan manusia dan keberadaannya strategis untuk menghasilkan SDM berkualitas untuk pembangunan nasional. Oleh karena itu, perlu disiapkan produksi susu secara berkelanjutan.

Secara nasional, jumlah populasi sapi perah relatif stagnan, yaitu tahun 2020 berjumlah 584.582 ekor dengan produksi susu segar dalam negeri (SSDN) sebanyak 997 ribu ton.

Menurut BPS, tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia tahun 2020 juga masih berkisar 16,27 kg/kapita/tahun. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Malaysia yang mencatatkan konsumsi susu masyarakatnya sebesar 26,2 kg/kapita/tahun, Thailand sebanyak 22,2 kg/

to those for rearing beef cattle. This is coupled with integration and partnerships with the fresh milk and cream processing industries.

How Important is Livestock Subsector Investment?

1. The Importance of Investment in Meeting National Milk Needs

As a source of animal protein with high nutritional value, milk has a strategic position in producing quality human resources for national development. In this regard, it is imperative to prepare milk production sustainably.

Nationally, the number of dairy cows is relatively stable, with an estimated 584,582 heads and a total production of 997 thousand tons in 2020.

According to BPS, Indonesians will consume approximately 16.27 kilograms of milk per capita in 2020. Compared to neighboring countries such as Vietnam, which reaches 20 kg per capita per year, and Malaysia, which averages around 50 kg per capita per year, this figure is lower.

Currently, there is a demand for 4.3 million tonnes of milk annually in Indonesia. In the meantime, domestic milk only contributes approximately 22.7% to the national milk demand, with imports covering the remainder. The high dependency on imported raw materials is both a challenge and an investment opportunity, especially for developing domestic fresh milk production.

2. The Importance of Investment to Meet the Increase in Animal Food Consumption

kapita/tahun, dan Myanmar yang mencapai 26,7 kg/kapita/tahun.

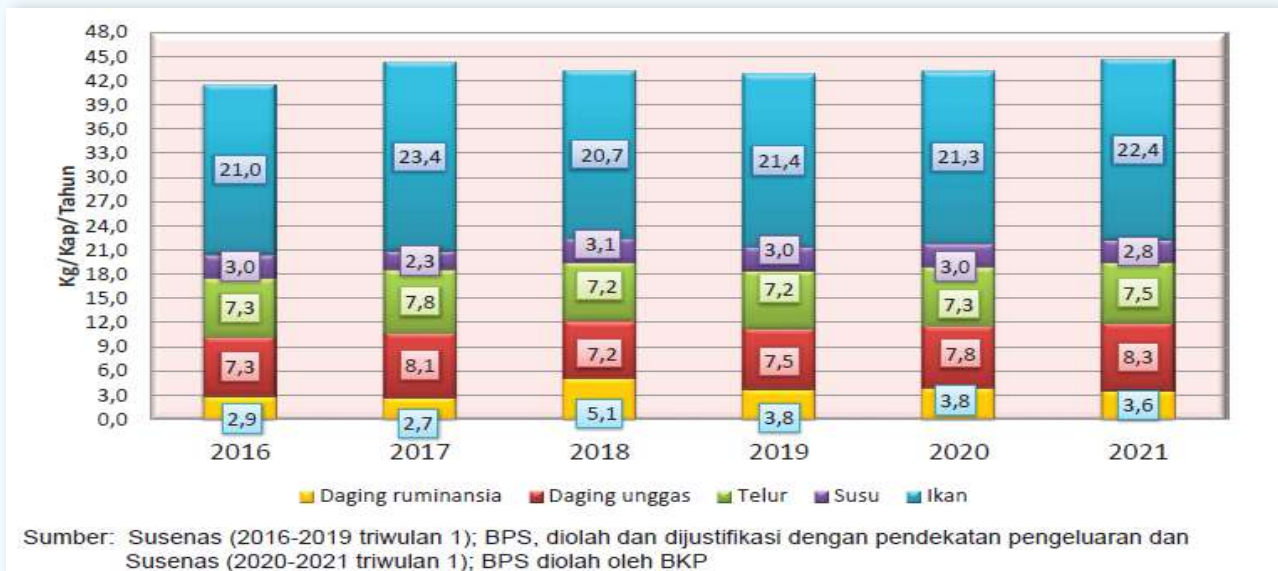
Kebutuhan susu di Indonesia saat ini mencapai 4,3 juta ton/tahun. Sementara, kontribusi susu dalam negeri terhadap kebutuhan susu nasional baru sekitar 22,7% dan sisanya masih dipenuhi dari impor. Pada 2021, jumlah sapi perah di Indonesia hanya sebanyak 578.579 ekor, dengan produksi susu segar dalam negeri sebesar 962,68 ribu ton per tahun.

Ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku impor ini merupakan suatu tantangan sekaligus peluang investasi yang besar, khususnya untuk pengembangan produksi susu segar dalam negeri.

2. Pentingnya Investasi untuk Pemenuhan Pangan Asal Ternak

A sufficient supply of animal-based food is required to meet the increasing demand for animal-based foods. To meet the increase in demand, a new livestock business must be established immediately. As a result, further investments are needed in the cattle, poultry, and egg sectors. Beef consumption has increased significantly, from 2.6 kg per capita in 2018 to 3.6 kg per capita in 2021. Poultry meat consumption has also increased by 1 kg in four years, going from 7,3 kilograms per capita in 2018 to 8,3 kilograms per capita in 2021. During the same period, egg consumption increased from 7.3kg/capita/year to 7.5kg/capita/year.

There are approximately 275.77 million Indonesian consumers. Let's say urban and rural consumers consume just one gram more chicken meat per day.



Grafik Perkembangan Konsumsi Pangan Hewani (Kg/Kapita/Tahun)

Graph of Development of Animal Food Consumption (Kg/Capital/Year)

Konsumsi pangan hewani terus mengalami kenaikan maka dibutuhkan ketersediaan pangan hewani yang cukup. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan pembukaan usaha baru di subsektor peternakan guna memenuhi kenaikan konsumsi tersebut. Hal ini tentunya membutuhkan investasi baru baik di usaha budidaya sapi, unggas maupun produksi telur. Konsumsi daging sapi mengalami kenaikan sangat signifikan, yaitu dari 2,6 kg/kapita/tahun pada tahun 2018 menjadi 3,6 kg/kapita/tahun pada tahun 2021. Selama periode 4 tahun konsumsi daging unggas juga naik sebesar 1 kg, yaitu dari 7,3 kg/kapita/tahun pada tahun 2018 menjadi 8,3 kg/kapita/tahun pada tahun 2021. Sementara, konsumsi telur mengalami kenaikan dari 7,3 kg/kapita/tahun pada

Consequently, it can be calculated how many cages will be built and how much feed will be required, which will also result in many job openings

If egg consumption increased by five eggs/year and multiplied by 275.77 million people, then 1.3 billion additional eggs would be needed. With an increase of 1.3 billion eggs/year, hundreds of cages and thousands of layers will be required, as well as job opportunities in the egg industry. As of now, this needs to consider the rising demand for eggs in the food industry.

Opportunities for national poultry, especially chicken meat and eggs, are very large. Going forward, the

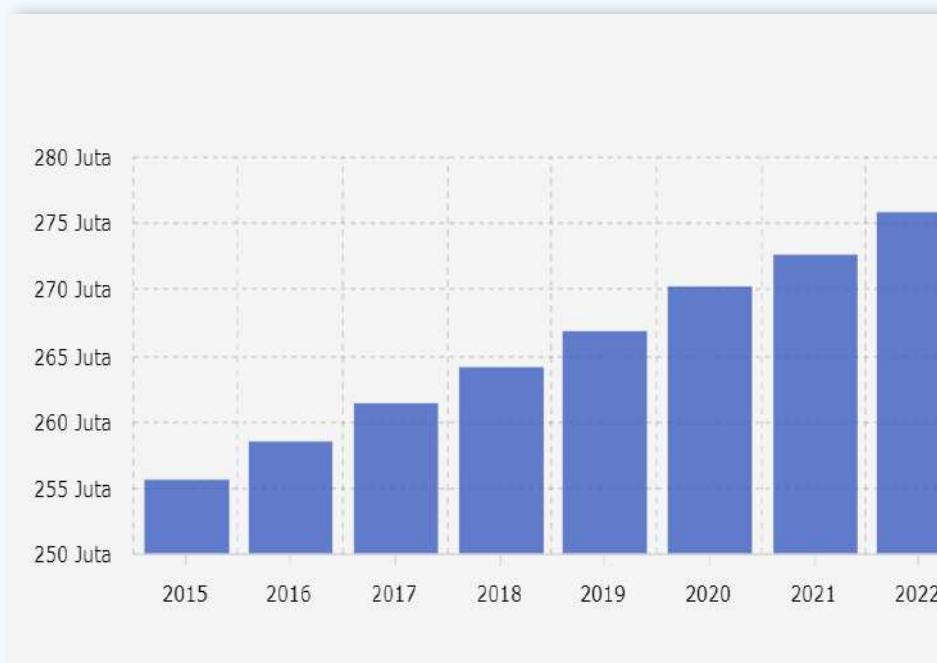
tahun 2018 menjadi 7,5 kg/kapita/tahun pada tahun 2021.

Konsumen masyarakat Indonesia mencapai sekitar 275,77 juta penduduk. Jika konsumsi daging ayam naik sebesar 1 gram/hari saja untuk konsumen masyarakat perkotaan dan pedesaan, dapat dihitung sudah berapa banyak kandang yang akan dibangun, berapa banyak pakan yang dibutuhkan dan tentunya semua dapat memberikan efek domino, seperti pembukaan lowongan pekerjaan yang sangat luas dan besar.

Demikian juga, jika konsumsi telur naik sebanyak 5 butir/tahun kemudian dikali 275,77 juta penduduk, dapat dihitung sudah sekitar 1,3 miliar butir telur tambahan kebutuhannya. Adanya tambahan konsumsi telur sebanyak 1,3 miliar butir/tahun, akan membutuhkan ratusan kandang, ratusan ribu layer dan tentu peluang pekerjaan di dunia bisnis telur akan semakin terbuka lebar. Ini belum memperhitungkan kenaikan kebutuhan telur untuk industri makanan. Peluang perunggasan nasional terutama daging ayam dan telur sangat besar. Ke depan, jumlah penduduk terus tumbuh dan konsumsi semakin naik sehingga peluang investasi untuk dunia perunggasan terbuka sangat lebar.

3. Pentingnya Investasi untuk Meningkatkan Realisasi Ekspor Peternakan

Ekspor produk peternakan mengalami penurunan. Volume ekspor produk peternakan tahun 2021 mencapai 329.390 ton dengan nilai US\$1.043.821, sedangkan tahun 2022 menurun menjadi 230.066 ton dengan nilai US\$878.747. Hal ini menjadikan investasi sangat penting dan harus terus ditingkatkan



Pertumbuhan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2015-2022
Indonesia's Population Growth in 2015-2022

population continues to grow, and consumption increases, so investment opportunities for the world of poultry are wide open.

3. The Importance of Investment to Increase Livestock Export Realization

Exports of livestock products has decreased. The export volume of livestock products in 2021 reached 329,390 tons with a value of US\$1,043,821, while in 2022, it decreased to 230,066 tons with a value of US\$878,747. This makes the investment very important and must continue to be increased in the coming years to encourage livestock exports.

4. The Importance of Investment because Investment Achievements in the Livestock Sub-Sector are Still Low.

Until the third quarter of 2022, BKPM reported investment realizations of IDR 894 trillion or 74.4% of the target of IDR 1,200 trillion. In terms of investment realization, the bare metal, metal goods, nonmachinery, and equipment industries dominated, followed by transportation, warehouse, telecommunications, mining, housing, industrial areas, and offices, and electricity, gas, and water.

pada tahun-tahun yang akan datang guna mendorong ekspor peternakan.

4. Pentingnya Investasi untuk Meningkatkan PMDN/ PMA Subsektor Peternakan

BKPM mempublikasi data capaian realisasi investasi sampai dengan Triwulan III tahun 2022 sebesar Rp894 triliun atau 74,4% dari target yang realisasi yang dicanangkan sebesar Rp1.200 triliun. Realisasi investasi didominasi oleh sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin, dan peralatannya; diikuti oleh sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi; pertambangan; perumahan, kawasan industri, dan perkantoran; serta sektor listrik, gas, dan air.

Realisasi investasi total untuk semua sektor pada

No.	Wilayah	Investasi (Rp Juta)
1	Jawa	1,655,366.7
2	Sumatera	346,141.6
3	Kalimantan	83,157.8
4	Bali & Nusa Tenggara	35,753.9
5	Maluku & Papua	26,203.4
6	Sulawesi	4,179.3
	Total	2,150,802.7

Realisasi Investasi Subsektor Peternakan

Realization of livestock investment

pertengahan tahun 2022 mencapai Rp 894 triliun, sementara realisasi untuk subsektor peternakan baru mencapai Rp 2,15 triliun atau hanya 0,24%. Hal ini merupakan peluang yang masih sangat besar untuk terus ditingkatkan. Investasi di sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan sampai dengan pertengahan tahun 2022 sebesar Rp10,1 triliun untuk PMDN dan US\$456 juta untuk PMA. Capaian realisasi investasi subsektor peternakan baru 0,24 % dari total seluruh investasi, maka peluang usaha bidang peternakan yang berpotensi untuk dikembangkan cukup banyak. Akan tetapi, hal ini belum terinformasikan secara luas kepada para calon investor. Upaya mengoptimalkan penanaman modal di subsektor peternakan diperlukan keterlibatan akademisi dan generasi muda untuk mengeluarkan solusi kreatif atas permasalahan yang dihadapi pada subsektor tersebut. Dengan demikian, otomatis banyak orang yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya di subsektor peternakan. (mif)

KELOMPOK KOMODITAS	REALISASI 2021		REALISASI 2022 Oktober*	
	VOLUME (TON)	NILAI (USD 000)	VOLUME (TON)	NILAI (USD 000)
HEWAN HIDUP	25.760	61.871	20.929	50.454
PRODUK PANGAN	172.241	747.911	111.288	661.851
PRODUK NON PANGAN	130.045	167.778	97.242	159.993
OBAT HEWAN	1.286	65.205	228	5.011
BIBIT DAN BENIH	58	1.056	379	1.438
TOTAL	329.390	1.043.821	230.066	878.747

In mid-2022, total investment realization for all sectors reached IDR 894 trillion, while livestock realized only IDR 2.15 trillion, or only 0.24%. There is still a tremendous opportunity for improvement.

The value of an investment in the food crop, plantation, and livestock sectors by mid-2020 is IDR 10.1 trillion for PMDN and US\$456 million for FDI. Since less than 0.76% of investment in the livestock sub-sector is realized, many opportunities exist for businesses to develop in the sector. It has yet to be widely communicated to potential investors. For the livestock sub-sector to optimize investment, academics and the younger generation must be involved in developing creative solutions to its problems. In this way, the livestock sector will automatically attract a lot of investors. (mif/tr-rwg)



INVESTASI ANTARA REALISASI DAN REALITAS

Investment: between realization and reality



Muhammad Una Atsawan, S.Pd., M.Ec.Dev

Analisis Investasi

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kata “investasi” sudah sangat akrab dengan telinga kita karena pada dasarnya investasi sudah menjadi salah satu aspek fundamental bagi kehidupan sehari-hari terutama bagi siapa saja yang berkecimpung dalam dunia bisnis. Secara makro, investasi merupakan instrumen kunci dalam pembangunan segala aspek kehidupan, bahkan dapat dikatakan bahwa investasi merupakan denyut nadi pembangunan bagi bangsa manapun di dunia. Beberapa negara terutama negara berkembang gencar melakukan upaya promosi untuk menarik investasi dengan harapan investasi dapat menopang pembangunan secara berkelanjutan menuju negara yang maju dan makmur.

Secara umum, investasi dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan penanaman modal guna mendapatkan keuntungan di masa depan. Modal dalam arti luas tidak hanya berupa uang, namun juga sumber daya yang lain. Tanpa kita sadari, sekolah atau kuliah bertahun-tahun juga merupakan sebuah kegiatan berinvestasi. Mengapa demikian? Dengan sekolah, berarti kita menginvestasikan waktu, tenaga dan biaya demi mendapatkan pengetahuan dan gelar di masa yang akan datang. Namun, hal umum yang terjadi di masyarakat, yakni kegiatan investasi berkaitan dengan uang. Jika dikaitkan dengan finansial, investasi merupakan suatu upaya menyimpan uang dalam suatu aset, entah itu berupa saham, properti atau obligasi dengan tujuan meningkatkan jumlah uang (profit) itu di kemudian hari. Tokoh ekonomi terkemuka, Gregory Mankiw (2000) dalam biografinya menyebutkan bahwa investasi didefinisikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu atau perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka. Investasi merupakan penanaman modal

The word “investment” is very familiar to our ears because investment has become one of the most fundamental aspects of everyday life, especially for anyone who is involved in the business world. At the macro level, investment is a key instrument in the development of all aspects of life; it can even be said that investment is the pulse of development for any nation in the world. Some countries, especially those that are still developing, work hard to attract investment in the hope that it will help them keep growing and developing in a way that will lead to a developed and wealthy country.

In general, investment can be interpreted as an activity undertaken to obtain future profits. Capital, in a broad sense, is not only money but also other resources. Without realizing it, going to school or college for years is also an investment activity. Why is that? By going to school, we are investing time, effort, and money to gain knowledge and a degree in the future. However, a common thing that happens in society is that investing is related to money. When it comes to financing, investment is an effort to save money in an asset, whether it’s stocks, property, or bonds, to increase the amount of money (profit) in the future. Leading economic figure Gregory Mankiw (2000) states in his biography that investment is defined as goods purchased by individuals or companies to increase their capital stock. Investment is the investment of capital in a company to increase the wealth of the corporation or company. The Financial Services Authority (OJK) also defines investment as “capital investment,” usually in the long term for the procurement of complete assets or the purchase of shares and other securities for profit.



di dalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah. Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mendefinisikan investasi sebagai penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan, pengelolaan investasi ini melibatkan sejumlah pihak yang masing-masing mempunyai fungsi dan tanggung jawab sesuai spesialisasinya.

Undang-Undang Penanaman Modal (UU No.25 Tahun 2007) menyatakan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah NKRI yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan penanaman modal asing (PMA) didefinisikan sebagai kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah NKRI yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun joint venture dengan penanam modal dalam negeri.

Selain investasi PMA dan PMDN, juga dikenal adanya investasi pemerintah yang jika ditinjau berdasarkan jangka waktunya terbagi menjadi dua, yaitu investasi jangka pendek (<1 tahun) dan investasi jangka panjang (> 1 tahun). Dalam pemerintahan, investasi pemerintah

Meanwhile, investment management is a process that helps formulate policies and objectives as well as supervises investments for profit. This investment management involves several parties, each of which has functions and responsibilities according to their specialization.

The Investment Law (Law No. 25 of 2007) states that investment is any form of investment activity, both by domestic and foreign investors, to conduct business in the territory of the Republic of Indonesia. Domestic investment (PMDN) is an investment activity to conduct business in the territory of the Republic of Indonesia carried out by domestic investors using domestic capital. On the other hand, Foreign Direct Investment (FDI) is defined as investments made by foreign investors to do business in the Republic of Indonesia, either with all foreign capital or in partnership with domestic investors.

In addition to PMA and PMDN investments, the government makes two types of investments based on how long they will last: short-term investments (less than one year) and long-term investments (more than one year). In the government, short-term government investment is known as "cash management," so if there are unspent state budget funds, the money will be managed as "cash management," not like a deposit investment or something like that, because if needed at any time, the money can be used immediately. Meanwhile, long-term government investments have more or less the same purpose as long-term investments made by private entities

jangka pendek ini dikenal dengan manajemen kas. Jika terdapat dana APBN yang belum terpakai, uangnya akan dikelola sebatas manajemen kas, tidak seperti investasi deposito atau semacamnya. Hal ini ditujukan supaya sewaktu-waktu diperlukan, uang tersebut dapat segera digunakan. Sedangkan investasi pemerintah jangka panjang kurang lebih memiliki maksud yang sama dengan tujuan investasi jangka panjang yang dilakukan oleh entitas swasta pada umumnya, yaitu untuk menerima manfaat baik berupa manfaat ekonomi, manfaat sosial maupun manfaat lainnya. Manfaat ekonomi salah satunya diartikan sebagai peningkatan nilai modal dan manfaat sosial ketika pemerintah sebagai agen pembangunan.

▮ Bedah Perspektif Investasi Peternakan

Kegiatan investasi tidak hanya sebatas penanaman modal yang populer dengan istilah Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi dalam dunia pertanian, khususnya peternakan memiliki makna yang cukup luas. Investasi peternakan bukan hanya merupakan angka realisasi penanaman modal yang tertera

in general, namely to receive benefits in the form of economic benefits, social benefits, or other benefits. When the government is a development agent, one of the economic benefits is seen as a rise in the value of capital and social benefits.

▮ Perspective on Livestock Investment

Investment activities are not only limited to investment, which is popularly known as a foreign direct investment (FDI) and domestic direct investment (DDI). Investment in agriculture, especially livestock, has a broader meaning. Livestock investment is not only the investment realization figures listed in the Ministry of Investment/BKPM release, but if we look more closely, there are so many activities in livestock development activities whose substance leads to investment activities. Any activity that utilizes resources to gain future benefits is an investment. Investment occurs when a livestock business or company starts a new investment or expands its business in an area. In addition, when a farmer or group of farmers builds cages, buys livestock for breeding, and buys land to plant forage, all of these



dalam rilis Kementerian Investasi/ BKPM, namun jika kita cermati secara lebih mendalam begitu banyak aktivitas dalam kegiatan pengembangan peternakan yang substansinya mengarah pada aktivitas investasi. Setiap kegiatan pendayagunaan sumber daya untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang, itulah investasi. Investasi terjadi ketika pelaku usaha/ perusahaan peternakan memulai investasi baru maupun melakukan perluasan usaha di suatu daerah. Selain itu, seorang peternak atau kelompok peternak ketika membangun kandang, membeli ternak untuk dijadikan indukan, membeli lahan untuk ditanami pakan hijauan, semua itu merupakan bagian dari investasi karena dengan mengalokasikan sumber daya tersebut ada ekspektasi akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Kemudian, dari sisi kebijakan pemerintah, berbagai program bantuan pemerintah diberikan kepada peternak dalam upaya mendorong produksi dan peningkatan populasi. Hal tersebut juga dapat dianggap sebagai investasi pemerintah karena ada manfaat dan tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan tersebut.

Dalam kasus lain, misalnya pemerintah di tahun 2020 memberikan paket bantuan kepada gabungan kelompok calon korporasi berupa ternak, biaya pembangunan kandang, pasokan bibit pakan dan peralatan produksi. Selain dengan memanfaatkan dana bantuan kandang yang diberikan, kelompok juga menambahkan dana swadaya dari peternak untuk menambah anggaran pembangunan kandang supaya dapat menghasilkan bangunan kandang yang lebih memadai. Dalam kasus tersebut, berarti peternak telah melakukan kegiatan investasi melalui dana tambahan yang dikeluarkan untuk pembangunan kandang. Jadi makna investasi sangat dinamis dalam segala aktivitas, baik itu dalam kegiatan bisnis, produksi dan sebagainya. Di samping itu, seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu masif, saat ini juga mulai banyak bermunculan startup ataupun fintech (**financial technology**) dengan model bisnisnya menjadikan setiap orang punya kesempatan yang sama untuk melakukan investasi. Dengan demikian, digitalisasi juga memberikan dampak dalam perkembangan bisnis subsektor peternakan.

Lalu sejauh manakah pemerintah berkontribusi dalam mendorong peningkatan investasi peternakan? Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020,



are part of the investment because, by allocating these resources, there is an expectation of future profits. Then, in terms of government policy, various government assistance programs are provided to farmers to encourage production and increase population, which can also be considered as government investment because there are benefits and goals to be achieved from the policy.

In another case, for example, the government in 2020 provided an assistance package to a combined group of prospective corporations in the form of livestock, cage construction costs, the supply of feed seeds, and production equipment. In addition to the cage assistance funds provided, the group also added self-help funds from farmers to increase the cage construction budget and produce more adequate cage buildings. In these cases, it means that farmers have carried out investment activities through additional funds spent on cage construction. So the meaning of investment is very dynamic in all activities, be it business activities, production, and so on. Furthermore, as technology has advanced, there are now many startups, or fintech (financial technology), whose business models provide everyone with the same opportunity to invest, implying that digitalization has an impact on the growth of the livestock sub-sector business.

Then to what extent does the government contribute to encouraging increased investment

disebutkan bahwa pemerintah pusat atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya memberikan kemudahan, pemberdayaan dan perlindungan bagi koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pelaksanaan penanaman modal berdasarkan norma, standar, prosedur dan kriteria yang ditetapkan. Upaya konkret dalam mendukung investasi diwujudkan dengan kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya melalui pembinaan dan pendampingan serta promosi investasi. Pemerintah daerah berperan penting dalam menyusun bahan promosi dengan membuat profil potensi dan peluang investasi di daerahnya. Profil tersebut setidaknya memuat rancangan pengembangan peternakan mencakup komoditas unggulan, ketersediaan lahan, infrastruktur, dukungan regulasi, kemudahan investasi dan hal-hal menarik lainnya yang dapat memberikan gambaran utuh bagi calon investor untuk menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Pemerintah melalui lahirnya Undang-Undang Cipta Kerja (UU No.11 Tahun 2020) juga menyelipkan pesan kuat kepada semua pihak baik itu pelaku usaha, masyarakat, maupun yang punya kewenangan harus sepenuhnya mendukung investasi dengan berbagai kemudahan dan fasilitas serta tidak satupun pihak boleh menghambat investasi selama tujuannya untuk pembangunan NKRI dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam perundang-undangan. Dalam hal perizinan berusaha untuk penanaman modal, pemerintah memperkuat efektivitas sistem pelayanan terpadu satu pintu dan terus memastikan prosesnya berjalan secepat mungkin mulai dari awal hingga akhirnya izin diterbitkan. Di sisi lain, para pelaku usaha yang telah berinvestasi dan mendapat izin operasional juga harus menjalankan usahanya sesuai aturan yang berlaku, berorientasi pada kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi secara ekonomi terhadap pembangunan negara. Dengan demikian, jika semua elemen berperan aktif dan penuh tanggung jawab sesuai dengan hak, kewajiban, kewenangan masing-masing, makna konkret investasi yang tujuannya memang untuk membawa manfaat akan dapat dirasakan secara nyata. (mua).

in animal husbandry? In Law No. 11 of 2020, it is stated that the central government or regional governments, by their authority, provide convenience, empowerment, and protection for cooperatives and micro, small, and medium enterprises in the implementation of investment based on established norms, standards, procedures, and criteria. Concrete efforts to support investment are realized through collaboration between the central government, local governments, and other stakeholders through coaching and mentoring, as well as investment promotion. Local governments play a big role in making promotional materials by writing profiles of the potential and investment opportunities in their regions. At the very least, these profiles should include a farm development plan with information about high-quality goods, land availability, infrastructure, regulatory support, ease of investment, and other interesting things that can give potential investors a full picture of the area and help them decide where to invest.

The government, through the birth of Job Creation Law No. 11 of 2020, also slipped a strong message to all parties, be it business actors, the community, or those who have full authority, that they must support the investment with various facilities and that no party may hinder investment as long as the goal is for the development of the Republic of Indonesia and is carried out by applicable provisions in the legislation. In terms of business licensing for investment, the government is strengthening the effectiveness of the one-stop integrated service system and continuing to ensure that the process runs as quickly as possible from the beginning until the license is finally issued. On the other hand, business people who have invested and received licenses to operate must also follow the rules, care about the welfare of the community, and help the country's economic growth. So, the real meaning of investment, which is to bring benefits, will be reached if all parties play an active and responsible role by using their rights, responsibilities, and powers. (mua)

PRESIDEN JOKOWI TEGASKAN PENTINGNYA MENJAGA KEPERCAYAAN INVESTOR, INVESTASI JANGKAR PEMULIHAN EKONOMI

*President Jokowi Values Investor Confidence,
Investment Supports Economic Recovery*



Gito Haryanto, S.Pt

Pengawas Bibit Ternak Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Saat membuka Rakornas Investasi Tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Kemendes/BKPM di The Ritz-Carlton, Jakarta, Rabu (30/11/2022) pagi, bertajuk Hilirisasi dan Kemitraan untuk Investasi Berkeadilan, Presiden Joko Widodo menekankan terkait situasi global yang sangat sulit bagi semua negara saat ini, termasuk bagi negara maju. Oleh karena itu, pemerintah harus sangat berhati-hati dalam menentukan kebijakan yang berlaku, baik kebijakan fiskal maupun moneter. Oleh sebab itu, Presiden Jokowi mengingatkan pentingnya menjaga kepercayaan para investor karena kompetisi yang semakin berat untuk menarik masuknya investasi. Menurut Presiden Jokowi, seluruh negara membutuhkan investasi untuk menambahkan arus modal masuk ke negara agar terjadi pertumbuhan ekonomi.

Investasi adalah salah satu kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah ancaman krisis global yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, Presiden RI Joko Widodo meminta semua pihak terkait untuk tidak mempersulit masuknya arus investasi ke tanah air. Hal tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo saat membuka Rakornas tersebut “Sekali lagi, yang namanya investor itu jadi rebutan semua negara. Oleh sebab itu, jangan sampai kita ada yang mempersulit. Saya enggak mau dengar lagi ada yang

When opening the 2022 Investment Coordination Meeting held by the Ministry of Tourism at The Ritz-Carlton, Jakarta, on Wednesday, (30/11/2022) morning, titled “Hilirisasi and Partnership for Equitable Investment,” President Joko Widodo emphasized the very difficult global situation for all countries at the moment, including for developed countries. Therefore, the government must be very careful in determining the applicable policies, both fiscal and monetary. Therefore, President Jokowi reminded everyone of the importance of maintaining the trust of investors because of the increasingly tough competition to attract investment. According to President Jokowi, all countries need investment to add capital inflows to the country and boost economic growth.

Investment is one of the keys to boost economic growth amid the threat of the current global crisis. Therefore, President Joko Widodo asked all related parties not to complicate the flow of investment into the country. This was conveyed by President Joko Widodo when opening the National Coordination Meeting. “Once again, investors are a bone of contention for all countries. Therefore, we should not make it difficult. I don’t want to hear that there is anyone who makes it difficult, both at the center and in the regions,

mempersulit, baik di pusat maupun di daerah, baik di pusat, di provinsi, di kabupaten maupun di kota, semuanya jangan sampai ada yang mengganggu ini,” ujar Presiden.

Di tengah krisis finansial dunia, Indonesia masih dipercaya menjadi negara tujuan investasi. Presiden pun mengingatkan jajarannya untuk berhati-hati dalam mengambil kebijakan yang dapat berdampak pada kepercayaan global tersebut. “Karena kepercayaan sudah kita peroleh, trust-nya sudah kita peroleh. Sekarang bagaimana implementasi dari **policy-policy** yang telah kita ambil. Jangan sampai ada yang terganggu. Kepercayaan yang sudah kita dapatkan, jangan sampai hilang karena kita salah men-**treatment**, salah memperlakukan investasi yang masuk ke negara kita. Karena ketatnya persaingan dalam merebut investasi,” tegas Presiden Jokowi. Kepala Negara menyampaikan, pemerintah juga terus mengamati dan mempelajari arah pergerakan investasi untuk mendukung pengambilan kebijakan yang tepat terkait investasi di tanah air. “Kita pelajari lewat intelijen ekonomi kita. Kenapa lebih berbondong-bondong ke [negara] sana dan tidak berbondong-bondong ke sini? Ada kebijakan tambahan, ada insentif tambahan, kita pelajari, tax holiday, diberikan perlakuan-perlakuan yang lebih baik, kita pelajari semuanya,” ujarnya.

‘Investasi menjadi jangkar pemulihan ekonomi karena kita kalau terlalu berfokus pada APBN, defisit kita ini, meskipun saya tahu Bu Menkeu ini sangat prudent, sangat hati-hati dalam mengelola APBN kita. Oleh sebab itu, yang di luar APBN ini harus digerakkan, kembali lagi, investasi’ ~ Presiden Joko Widodo

“Investasi menjadi jangkar pemulihan ekonomi karena kita kalau terlalu berfokus pada APBN, defisit kita ini, meskipun saya tahu Bu Menkeu ini sangat prudent, sangat hati-hati dalam mengelola APBN kita. Oleh sebab itu, yang di luar APBN ini harus digerakkan, kembali lagi, investasi,” ucap Presiden. Pada kesempatan tersebut, Kepala Negara meminta seluruh jajarannya untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh investor tanpa terkecuali. “Dilayani saja belum tentu investor

both at the center, in the provinces, in regencies, and cities, all of them, don't let anyone interfere with this,” the President said..

Amid the world financial crisis, Indonesia is still believed to be an investment destination. The President also reminded his staff to be careful when making policies that could have an impact on global trust. “Because we have earned the trust. Now, how do we implement the policies that we have adopted? Don't let anything be disturbed. The trust that we have earned should not be lost because we mistreat the investments that enter our country. “Because of the tight competition for investment,” President Jokowi said. The Head of State said that the Government also continues to observe and study the direction of investment movements to support the making of appropriate policies related to investment in the country. “We study through our economic intelligence. Why do more flock to [countries] there and not flock here? “We are studying additional policies, additional incentives, tax holidays, better treatment, everything,” he said.

“Investment is the anchor of economic recovery because if we focus too much on the state budget, our deficit will increase, although I know Ms. Menkeu is very prudent, very careful in managing our state

budget. As a result, those outside the state budget must be mobilized, once again through investment,” said the president. On that occasion, the head of state asked all of his staff to be able to provide the best service to all investors without exception. “Being served does not necessarily mean that investors want to invest, let alone not being served well. Therefore, we must start to abandon old patterns, and old-fashioned things. “Give the best service, whether it is a small investor, a small business is also an investor, don't be mistaken,” the



Tangkapan Layar Presiden Jokowi Menyampaikan Sambutan Pada Pertemuan Koordinasi Investasi Nasional Tahun 2022 di Jakarta (30/11/2022)

Screenshot - President Joko Widodo delivers remarks at the 2022 National Investment Coordination Meeting in Jakarta, Wednesday (30/11/2022).

datang mau berinvestasi apalagi tidak dilayani dengan baik. Oleh sebab itu, pola-pola lama, hal-hal yang jadul semua harus mulai kita tinggalkan. Berikan pelayanan yang terbaik, baik itu investor kecil, yang namanya usaha kecil itu juga investor, jangan keliru,” ujar Kepala Negara.

“Banyak dari Anda di ruangan ini yang sudah memiliki banyak dana, jadilah bagian dari proses pembangunan di Indonesia. Dan saya berharap lebih banyak lagi diantara Anda yang akan berbisnis di Indonesia dalam waktu dekat karena berbisnis di Indonesia merupakan suatu peluang,” ujar Presiden Joko Widodo. Namun, presiden mengakui jika menjalankan usaha bukanlah sesuatu yang mudah karena akan menghadapi banyak hambatan dan rintangan. Walaupun demikian, Presiden Joko Widodo menjamin akan memberikan kemudahan dalam proses perolehan izin usaha. “Saya di sini untuk meyakinkan anda bahwa kami akan terus melakukan reformasi, menjadikan iklim investasi yang lebih ramah bagi dunia usaha,” imbuhnya. Lebih lanjut, Presiden Joko Widodo juga mengungkapkan sejumlah program kerja dan strategi menciptakan iklim investasi di Indonesia, mulai dari pengurangan subsidi BBM, program pembangunan infrastruktur, deregulasi hingga program amnesti pajak.

Head of State said.

“Many of you in this room already have a lot of funds, be part of the development process in Indonesia. “And I hope more of you will do business in Indonesia shortly because doing business in Indonesia is an opportunity,” President Joko Widodo said. However, the president admitted that running a business is not easy because it will face many obstacles. Nevertheless, President Joko Widodo guarantees that he will provide convenience in the process of obtaining business licenses. “I am here to assure you that we will continue to reform, making the investment climate more friendly to the business world,” he added. Furthermore, President Joko Widodo also revealed several work programs and strategies to create an investment climate in Indonesia, ranging from reducing fuel subsidies, infrastructure development programs, and deregulation to tax amnesty programs.

On that occasion, the President also requested that the Online Single Submission (OSS) system that has been built continue to be improved to increase speed while simplifying the processing of investment licenses. “I leave this for OSS

DESEMBER

Pada kesempatan itu, Presiden juga meminta agar sistem **Online Single Submission** (OSS) yang telah dibangun terus disempurnakan untuk meningkatkan kecepatan sekaligus menyederhanakan pengurusan izin investasi. "Saya titip ini untuk OSS (**Online Single Submission**) di semua, baik di kabupaten, di kota, di provinsi, di pusat semuanya platformnya tolong betul-betul dilihat lagi, dibenahi betul agar yang namanya kita sampaikan cepat, kalau kita ngomong 5 menit, 5 menit betul, kalau kita ngomong 1 jam, 1 jam betul. Jangan sampai saya disuruh ngomong 1 jam, 1 jam, faktanya bisa 6 bulan. Waduh enggak dipercaya kita nanti. Tolong diperbaiki, masih ada banyak yang perlu diperbaiki di platform ini," tandasnya.

Sementara itu, Menves/BKPM Bahlil dalam laporannya menyampaikan bahwa tema Rakornas Investasi 2022 ini diangkat sejalan dengan visi besar Bapak Presiden Joko Widodo terkait transformasi ekonomi melalui hilirisasi. Menurut Bahlil, hilirisasi dilakukan tidak hanya untuk menguntungkan pengusaha-pengusaha atau investor besar saja tetapi juga kolaborasi dengan pengusaha daerah dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di daerah agar dapat tumbuh bersama. Bahlil juga melaporkan bahwa kegiatan rakornas ini dilakukan dalam rangka melakukan koordinasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) seluruh Indonesia terkait dengan pencapaian target investasi. Bahlil optimis akan tercapainya target realisasi investasi tahun 2022 sebesar Rp1.200 triliun. Sampai dengan kuartal III tahun 2022, realisasi investasi telah tercapai sebesar Rp894 triliun atau 74,4% dari target yang diberikan. Selanjutnya, melalui kolaborasi dengan DPMPTSP seluruh Indonesia, Bahlil juga menyampaikan bahwa Kementerian Investasi/BKPM bersama dengan pemerintah daerah sepakat bahwa target realisasi investasi pada tahun 2023 mendatang sebesar Rp1.400 triliun juga dapat tercapai dengan syarat adanya stabilitas global serta stabilitas politik Indonesia yang baik. Untuk menarik investor asing, pemerintah Indonesia menawarkan berbagai insentif. Investor yang berinvestasi bisa mendapatkan tunjangan pajak, tax holiday dan pembebasan bea masuk untuk barang, mesin, peralatan dan bahan mentah yang digunakan untuk produksi. (gh)

DESEMBER

(Online Single Submission) in all, both in regencies, in cities, in provinces, at the center, on all platforms, please really look again, really fix it so that what is called we convey quickly if we say 5 minutes, 5 minutes is right, if we say 1 hour, 1 hour is right. Don't let me be told to say 1 hour, 1 hour, the fact is that it can take 6 months. We won't believe it later. "Please improve, there are still many things that need to be improved on this platform," he said.

Meanwhile, Bahlil said in his report that the theme of the Investment National Meeting and Coordination 2022 was raised in line with President Joko Widodo's big vision of economic transformation downstream. According to Bahlil, downstreaming is carried out not only to benefit large entrepreneurs or investors but also as a form of collaboration with regional entrepreneurs and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the regions so that they can grow together. Bahlil also reported that the national coordination meeting was held to coordinate with the Investment and One-Stop Integrated Service Offices (DPMPTSP) throughout Indonesia regarding the achievement of investment targets. Bahlil is optimistic that the 2022 investment realization target of Rp1,200 trillion will be achieved. As of the third quarter of 2022, investment realization has reached Rp894 trillion, or 74.4% of the target. Furthermore, through collaboration with DPMPTSP throughout Indonesia, Bahlil also said that the Ministry of Investment / and local governments agreed that the investment realization target of Rp1,400 trillion in 2023 can also be achieved on the condition of global stability and good political stability in Indonesia. To attract foreign investors, the Indonesian government offers various incentives. Investors can get tax allowances, tax holidays, and import duty exemptions for goods, machinery, equipment, and raw materials used for production. (gh/tr-mua)

POTRET INVESTASI PETERNAKAN

Potrait of Livestock Investment



Idha Susanti, S.Pt, M.M

Analisis Kebijakan Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Investasi merupakan salah satu konsentrasi pemerintahan era Joko Widodo dalam membangun perekonomian nasional. Investasi memiliki posisi strategis dalam pertumbuhan dan pembangunan perekonomian suatu negara. Perkembangan investasi memberikan dampak luas (multiplier efek) terhadap upaya memacu pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi yang inklusif dan akhirnya sampai dengan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan perkapita.

Demikian juga dengan investasi peternakan. Semakin tinggi investasi peternakan, maka pertumbuhan ekonomi di subsektor peternakan akan semakin tinggi. Lapangan kerja yang akan tumbuh akibat meningkatnya investasi juga semakin luas dan dampaknya pendapatan para peternak akan semakin meningkat.

■ Bagaimana dengan realisasi investasi peternakan?

Realisasi investasi peternakan meliputi investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA), yaitu investor berasal dari luar negeri dan Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN), yaitu investor berasal dari pengusaha-pengusaha lokal. Selain itu, ada investasi yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu investasi dengan menggunakan dana pemerintah.

Jika kita melihat kembali data realisasi investasi subsektor peternakan yang berasal dari Kementerian Investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sejak tahun 2018 tidak dipublish tersendiri tetapi subsektor peternakan tergabung dalam

Investment is a major focus of President Joko Widodo's efforts to develop the national economy. Investment has a strategic role in the growth and development of a country's economy. Investment growth has a broad impact (multiplier effect) on efforts to stimulate economic growth, create jobs, and promote inclusive economic development, ultimately benefiting the community through higher per capita income. This is also the case with livestock investments. The higher the livestock investment, the higher the economic growth in the livestock subsector. Employment opportunities that will grow due to increased investment will also be wider, and the impact is that the income of farmers will increase.

■ What about the realization of livestock investments?

The realization of livestock investment includes investment from Foreign Direct Investment (FDI), i.e. investors from abroad, and Domestic Direct Investment (DDI), i.e., investors from local entrepreneurs. In addition, there are investments made by the government, i.e., investments using government funds.

If we look back at the data on investment realization in the livestock subsector originating from the Ministry of Investment or the Investment Coordinating Board (BKPM) since 2018, it is not published separately but the livestock subsector is incorporated in food crops, plantations, and animal husbandry. Since 2018, the total investment realization in the livestock subsector has fluctuated, and during the last 5 (five)

Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan. Sejak tahun 2018 total realisasi investasi subsektor peternakan mengalami fluktuasi dan selama periode 5 (lima) tahun terakhir tercatat realisasi tertinggi dicapai pada tahun 2020, yaitu mencapai 2,9 triliun rupiah dan tahun 2021 sebesar 2,6 triliun rupiah.

Realisasi investasi peternakan dibandingkan dengan realisasi investasi pertanian pada tahun 2021 sebesar 6,2% dan sampai dengan triwulan II tahun 2022 mencapai 6,8%. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi seluruh sektor pada tahun 2021 sebesar 0,6% dan sampai dengan triwulan II tahun 2022 mencapai 0,2%.

Jika dirinci berdasarkan sumber investasi PMA dan PMDN, maka tergambar bahwa investasi PMA mengalami penurunan signifikan dan cenderung rendah. Akan tetapi, investasi PMDN cenderung meningkat sangat signifikan. Berikut data realisasi investasi PMA dan PMDN selama 5 (lima) tahun terakhir.

Perkembangan Realisasi Investasi Subsektor Peternakan

Secara total (PMA dan PMDN) investasi subsektor peternakan mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2019, tetapi mulai meningkat di tahun 2020. Sementara itu, tahun 2021 mulai mengalami penurunan lagi. Harapan besar investasi subsektor peternakan kembali meningkat pada tahun 2022. Sampai dengan triwulan II tahun 2022 realisasi tercatat mencapai 84% dibandingkan dengan realisasi total pada tahun 2021.

Jika dilihat secara rinci, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Sebelum tahun 2019 realisasi investasi PMA mendominasi, tetapi sejak tahun 2019 sampai dengan triwulan II tahun 2022 investasi PMDN sudah melewati realisasi investasi PMA.

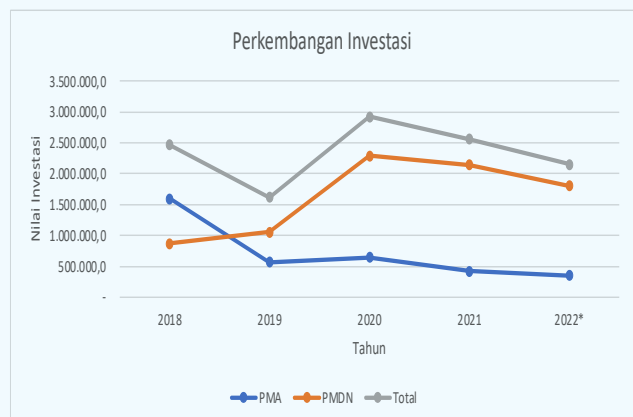
Komoditas apa pada subsektor peternakan yang paling menarik investor?

Perkembangan realisasi investasi subsektor peternakan terbesar selama 5 tahun terakhir

years, the highest realization was recorded in 2020, reaching 2.9 trillion rupiahs and in 2021 amounting to 2.6 trillion rupiahs. The realization of livestock investment compared to the realization of agricultural investment in 2021 was 6.2% and until the second quarter of 2022, it reached 6.8%. Meanwhile, when compared to the realization of all sectors in 2021, it was 0.6%, and up to the second quarter of 2022, it reached 0.2%.

When broken down based on the source of FDI and DDI, it is illustrated that FDI investment has decreased significantly and tends to be low. However, PMDN investment tends to increase very significantly. The following is data on the realization of FDI and PMDN investment over the last 5 (five) years.

Development of Investment Realization in the Livestock Subsector



In total (FDI and DDI), investment in the livestock subsector experienced a fairly drastic decline in 2019 but began to increase in 2020. Meanwhile, in 2021, it began to decline again. There is great hope that investment in the livestock subsector will increase again in 2022. Until the second quarter of 2022, the realization was recorded at 84% compared to the total realization in 2021.

When viewed in detail, there is a very significant change. Before 2019, the realization of FDI dominated, but from 2019 until the second quarter of 2022, DDI exceeded the realization of FDI investment.

didominasi oleh komoditas perunggasan, baik PMA maupun PMDN. Secara total sumbangan komoditas unggas setiap tahunnya berturut-turut adalah 65% (Rp1,606 T) tahun 2018, 77% (Rp1,240 T) tahun 2019, 94% (Rp2,750 T) tahun 2020, 77% (Rp1,957 T) tahun 2021 dan tahun 2022 sampai dengan triwulan II mencapai 79% (Rp1,660 T). Terlihat realisasi tahun 2020 mencapai angka tertinggi, yaitu 94%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi bidang perunggasan mempunyai daya tarik yang sangat besar bagi investor.

Setelah komoditas perunggasan, realisasi terbesar berikutnya adalah komoditas sapi dan kerbau. Secara total sumbangan komoditas sapi dan kerbau setiap tahunnya adalah 31% (Rp761 M) tahun 2018, 20% (Rp322 M) tahun 2019, 6% (Rp160 M) tahun 2020, 20% (Rp512 M) tahun 2021 dan tahun 2022 sampai dengan triwulan II mencapai 21% (Rp443 M). Capaian realisasi terendah komoditas sapi terjadi pada tahun 2020, yaitu 6% dan pada tahun yang sama realisasi komoditas unggas mencapai 94%. Realisasi komoditas lainnya, yaitu babi, kado dan jasa peternakan lainnya berkisar 3-4% kecuali tahun 2020 dan di pertengahan tahun 2022 sebesar 2%.

■ Mengapa investor banyak tertarik dengan komoditas ayam ras broiler dan layer?

Data realisasi investasi subsektor peternakan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kontribusi perunggasan tidak pernah dibawah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor perunggasan paling menarik bagi investor, baik PMA maupun PMDN. Setelah dilihat lebih rinci, jenis perunggasan yang menyumbang nilai investasi besar adalah pembibitan dan budidaya ayam ras broiler dan layer. Banyak perusahaan asing menanamkan investasi di bidang breeding ayam broiler dan layer serta budidaya komersial ayam ras broiler.

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi dari para pelaku usaha ketika sedang memproses perizinan usaha, saat ditanyakan dan ditawarkan untuk usaha di bidang selain perunggasan mereka belum mempunyai keyakinan terhadap bidang usaha komoditas peternakan lainnya. Mereka sangat

What commodities in the livestock subsector are most attractive to investors?

The development of the largest livestock subsector investment realization over the last 5 years has been dominated by poultry commodities, both FDI and PMDN. In total, the contribution of poultry commodities each year is 65% (IDR 1.606 T) in 2018, 77% (IDR1.240 T) in 2019, 94% (IDR 2.750 T) in 2020, 77% (IDR1.957 T) in 2021, and 79% (IDR1.660 T) in 2022, until the second quarter. It can be seen that the realization in 2020 reached the highest figure, namely 94%. This shows that investment in the poultry sector is very attractive to investors.

After poultry commodities, the next largest realization is cattle and buffalo commodities. In total, the contribution of cattle and buffalo commodities each year is 31% (IDR761 M) in 2018, 20% (IDR322 M) in 2019, 6% (IDR160 M) in 2020, 20% (IDR512 M) in 2021, and 2022 until the second quarter, when it reached 21% (IDR443 M). The lowest realization achievement for cattle commodities occurred in 2020, which was 6%, and in the same year, the realization of poultry commodities reached 94%. The realization of other commodities, namely pigs, gifts, and other livestock services, ranged from 3-4% except in 2020 and the middle of 2022 at 2%.

■ Why are investors interested in broiler and layer commodities?

Data on investment realization in the livestock subsector from year to year shows that the contribution of poultry has never been below 50%. This shows that the poultry subsector is most attractive to investors, both foreign and domestic. After a more detailed look, the type of poultry that contributes a large investment value is the breeding and cultivation of broiler and layer chickens. Many foreign companies invest in broiler and layer breeding and commercial broiler farming.

Based on the results of the information gathered from business actors while processing business

DESEMBER

memahami bahwa usaha bidang perunggasan di Indonesia memiliki fluktuasi harga yang sangat tinggi, tetapi tidak menurunkan minat mereka untuk tetap membuka usaha baru di bidang perunggasan di Indonesia. Selain disumbang dari pelaku usaha baru terlihat dari data laporan bahwa perkembangan realisasi investasi banyak didukung dari perluasan usaha oleh para pelaku usaha perunggasan yang sudah berjalan lama di Indonesia. Hal ini menggambarkan seberapa besar menariknya usaha di bidang perunggasan.

Pelaku usaha menyampaikan bahwa periode waktu usaha ayam ras paling cepat sehingga perputaran modal juga lebih cepat, meskipun memiliki resiko usaha dengan fluktuasi harga yang tinggi. Di samping itu Indonesia memiliki pasar yang sangat bagus untuk ayam ras baik daging ayam ras dan turunannya serta telur ayam ras.

■ Dimanakah lokasi yang paling menarik investor?

Berdasarkan data realisasi lokasi investasi diperoleh informasi bahwa di Pulau Jawa 68,1%, Pulau Sumatera 25,7%, Pulau Bali Nusa Tenggara 1,5%, Pulau Maluku Papua 1,1 % dan Pulau Kalimantan 1%. Mayoritas realisasi investasi subsektor peternakan ada di Pulau Jawa, meskipun diketahui bersama bahwa lahan yang ada di pulau ini untuk pengembangan peternakan sudah terbatas. Akan tetapi, hal tersebut tidak mengurangi minat para investor untuk melakukan penanaman modal atau perluasan usaha di pulau ini. Hal ini disampaikan bahwa investor sangat memerlukan ketersediaan infrastruktur mulai dari jalan, fasilitas umum bandara dan pelabuhan, listrik serta air dalam mengembangkan usahanya. Fasilitas-fasilitas tersebut yang sudah banyak tersedia adalah di Pulau Jawa. Disampaikan juga bahwa jika investor menanam modal di lokasi yang belum ada fasilitas pendukung tersebut maka investor harus menyiapkan investasi khusus yang tentunya akan memerlukan investasi besar dan jangka waktu lama untuk kembalinya. Penambahan investasi khusus ini yang membuat para pelaku usaha enggan untuk mengambil kesempatan tersebut. Selain ketersediaan berbagai fasilitas tersebut, masalah ketersediaan tenaga kerja dan keamanan juga suatu hal yang sangat penting bagi para investor

AGUSTUS

licenses, when asked and offered to do business in fields other than poultry, they do not have confidence in other livestock commodity business fields. They understand that the poultry business in Indonesia has very high price fluctuations, but this does not reduce their interest in opening new poultry businesses in Indonesia. In addition to being contributed by new business actors, it can be seen from the data report that the development of investment realization is mostly supported by the expansion of businesses by poultry business actors who have been running for a long time in Indonesia. This illustrates how attractive the poultry business is.

Business actors said that the period of the broiler business is the fastest, so that capital turnover is also faster, although it has business risks with high price fluctuations. In addition, Indonesia has a very good market for broiler chickens, both for meat and its derivatives as well as eggs.

■ Where are the most attractive locations for investors?

Based on the data on investment location realization, it is found that Java Island is 68.1%, Sumatra Island is 25.7%, Bali Nusa Tenggara Island is 1.5%, Maluku Papua Island is 1.1%, and Kalimantan Island is 1%. The majority of investment realization in the livestock subsector is in Java, although it is well known that the land available on this island for livestock development is limited. This, however, does not diminish investors' desire to invest in or expand their businesses on this island. This is because investors need the availability of infrastructures such as roads, airports, and port facilities, electricity, and water to develop their businesses. These facilities are already widely available on the island of Java. It was also conveyed that if investors invest in locations where there are no supporting facilities, they must prepare special investments, which of course will require large investments and a long period to return. The addition of this special investment makes business actors reluctant to take the opportunity. In addition to the availability of these facilities, the

untuk melakukan penanaman modal di suatu tempat.

■ Apa upaya pemerintah dalam meningkatkan daya tarik investor pada bidang peternakan?

Sampai saat ini realisasi investasi subsektor peternakan masih sangat rendah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong adanya peningkatan investasi subsektor peternakan. Berbagai upaya tersebut, antara lain:

1. Penyusunan potensi dan peluang investasi peternakan

Buku Karpet Merah Investasi Usaha Peternakan berisi informasi tentang berbagai potensi pengembangan peternakan untuk berbagai komoditas. Berbagai potensi peternakan, seperti sumber pakan, ketersediaan infrastruktur, lokasi dan tenaga kerja. Selain itu, juga diinformasikan berbagai peluang investasi dari masing-masing komoditas mulai dari permintaan pasar sampai dengan dukungan-dukungan kebijakan melalui fasilitasi insentif.

2. Fasilitasi pendampingan koordinasi investasi

Pendampingan dilakukan mulai dari proses koordinasi dengan daerah serta penyampaian informasi-informasi yang dibutuhkan oleh calon investor baik itu regulasi maupun potensi dan peluang usaha komoditas peternakan.

3. Fasilitasi pendampingan perizinan berusaha

Investor dalam melakukan perluasan usaha maupun usaha baru akan melalui proses perizinan yang selama ini dianggap merupakan hal besar yang harus dihadapi olehnya. Melalui fasilitasi ini akan diberikan pendampingan kepada pelaku usaha untuk mempermudah proses perizinan usaha yang harus dilengkapi sesuai dengan regulasi yang ada.

4. Penyediaan informasi investasi peternakan

Berbagai informasi yang diperlukan oleh calon investor atau investor difasilitasi, meskipun sampai saat ini masih banyak hal belum disediakan, seperti *pro komoditas*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui Direktorat Pengolahan dan

issue of labor availability and security is also very important for investors when deciding whether to invest in a place.

What are the government's efforts to increase investor attractiveness in the livestock sector?

To date, investment realization in the livestock subsector is still very low. The government has made various efforts to encourage an increase in investment in the livestock subsector. These efforts include:

1. Compilation of potential and available livestock investment opportunities

The Red Carpet Book of Livestock Business Investment contains information on the various potentials of livestock development for various commodities. Various potentials for animal husbandry exist, such as feed sources, infrastructure availability, location, and labor. It also tells you about investment opportunities for each commodity, from market demand to policy support through incentives.

2. Facilitation of investment coordination assistance

The assistance begins with regional coordination and the delivery of information required by prospective investors on regulations as well as the potential and business opportunities of livestock commodities.

3. Facilitation of business licensing assistance

Investors who want to expand their business or start a new one will have to go through a licensing process, which has been deemed a major hurdle that they must overcome. Through this facilitation, business actors will get help with the process of getting a business license, which must be done according to the rules that are already in place.

4. Provision of livestock investment information

Investors and investors-to-be can get some

Pemasaran Hasil Peternakan berusaha menyediakan informasi per provinsi sesuai dengan konten pada **e pro**, meskipun belum dapat dikategorikan sebagai **e pro**. Saat ini sudah tersedia informasi, antara lain dari Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Jawa Barat, Lampung, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Tahun depan diharapkan tersedia informasi dari Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kalimantan Selatan yang memiliki potensi dan peluang investasi besar di bidang peternakan tetapi belum tertuangkan dalam buku informasi investasi peternakan.

Hal lain yang belum optimal dilakukan adalah promosi investasi. Selama ini hanya dilakukan bersama-sama ketika ada moment promosi perdagangan.

■ Bagaimana potensi investasi subsektor peternakan?

Indonesia memiliki potensi pengembangan usaha peternakan cukup tinggi, mulai dari sapi potong, sapi perah, kambing domba sampai dengan sarang burung walet. Wilayah Indonesia dengan sistem kepulauan memiliki potensi lahan pengembalaan ternak yang cukup luas terutama di Indonesia Timur. Iklim tropis yang dimiliki Indonesia juga mendukung berkembangnya peternakan di Indonesia. Kebutuhan terbesar usaha peternakan pada proses produksi adalah pakan dan Indonesia memiliki potensi sumber pakan yang luar biasa. Potensi tersebut berasal dari suburnya lahan yang disebabkan banyaknya gunung berapi di Indonesia dan limbah pertanian yang merupakan sumber pakan yang melimpah setiap tahunnya. Selain itu, Indonesia memiliki tenaga kerja di bidang pertanian cukup tinggi sehingga hal ini menjadi daya dukung pada usaha peternakan yang tidak bisa kita kesampingkan.

■ Bagaimana peluang investasi subsektor peternakan?

Peluang usaha peternakan terbesar di Indonesia adalah sapi perah. Sebelum adanya wabah PMK, Indonesia tergantung dengan impor bahan baku susu sebesar 78%, tetapi setelah mewabahnya PMK pasti impor melonjak lebih besar lagi dengan turunnya produksi susu segar dalam negeri yang diakibatkan turunnya populasi induk laktasi dan produksi susu

of the information they need, but many things, like I-Pro commodities, are still missing. The Directorate General of Livestock and Animal Health, through the Directorate of Processing and Marketing of Livestock Products, is trying to provide information per province by the content of I-Pro, although it cannot be categorized as I-Pro yet. Currently, information is available from the provinces of East Java, South Sulawesi, North Sumatra, West Java, Lampung, East Kalimantan, and Central Kalimantan. Next year, information from the provinces of Southeast Sulawesi and South Kalimantan is expected to be added to the livestock investment information book. These provinces have a lot of potential and investment opportunities in the livestock sector but have not been added yet.

Another thing that has not been optimized is investment promotion. So far, it has only been done collaboratively when there is a trade promotion opportunity.

■ What is the investment potential of the livestock subsector?

Indonesia has a high potential for livestock business development, ranging from beef cattle, dairy cattle, and sheep goats to swallow nests. Indonesia's archipelago system has the potential for quite extensive livestock grazing land, especially in Eastern Indonesia. Indonesia's tropical climate also supports the development of animal husbandry in Indonesia. The biggest requirement of the livestock business in the production process is feed, and Indonesia has tremendous potential for feed sources. This potential comes from the fertile land caused by the many volcanoes in Indonesia and agricultural waste, which is an abundant source of feed every year. In addition, Indonesia has a high labor force in agriculture, so this is a carrying capacity for the livestock business that we cannot put aside.

■ What are the investment opportunities in the livestock subsector?

induk laktasi pasca penyakit PMK. Tingginya kebutuhan tersebut merupakan peluang besar bagi investor untuk mengembangkan populasi sapi perah dalam negeri yang selama ini masih jauh dari kata cukup.

Komoditas kedua yang memiliki peluang besar setelah sapi perah adalah kambing dan domba (kado). Saat ini Indonesia memiliki permintaan kebutuhan kado untuk ekspor cukup tinggi, tetapi para pelaku usaha kado masih belum dapat memenuhi kuota tersebut karena jumlah populasi yang masih jauh dari cukup. Hal ini disebabkan selain memenuhi kebutuhan ekspor, para pelaku juga harus memenuhi kebutuhan dalam negeri yang cukup tinggi baik keperluan sehari-hari meliputi kebutuhan akikah dan sate kambing yang memiliki pasar tersendiri maupun kebutuhan tahunan, yaitu hari raya kurban. Tingginya permintaan tersebut belum diimbangi dengan populasi yang tinggi sehingga terjadi kekurangan pemenuhan. Kondisi ini merupakan peluang besar bagi para investor untuk dapat menanamkan modalnya di Indonesia.

Komoditas selanjutnya adalah sapi potong. Sama halnya dengan sapi perah, saat ini Indonesia tergantung dari impor untuk pemenuhan kebutuhan daging sapi baik dipenuhi dengan impor daging dan turunannya maupun sapi bakalan serta sapi bibit. Angka impor sapi tidak sebesar impor bahan baku susu, kurang lebih setiap tahunnya Indonesia masih impor sebesar 40%. Hal ini merupakan peluang besar para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha baik itu penggemukan sapi, pembesaran maupun pembibitan sapi.

Peluang pengembangan sapi potong dan sapi perah mendapatkan insentif dari pemerintah berupa tax allowance. Hal ini juga merupakan peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk dapat menanamkan modalnya di Indonesia dan didukung dengan potensi wilayah yang baik. (is)

The biggest livestock business opportunity in Indonesia is dairy cattle. Before the FMD outbreak, Indonesia was dependent on 78% imports of dairy raw materials, but after the FMD outbreak, imports must have increased even more with the decline in domestic fresh milk production due to the decline in the lactating mother population and milk production of lactating mothers after FMD disease. The high demand is a great opportunity for investors to develop the domestic dairy cattle population, which is still far from sufficient.

The second commodity that has great opportunities after dairy cows is goats and sheep. Currently, Indonesia has a high demand for goats and sheep for export, but goat and sheep businesses are still unable to fulfill the quota because the population is still far from sufficient. This is because, in addition to meeting export needs, the actors must also meet the high domestic demand, both for daily needs (including the need for aqiqah and goat satay, which have their markets) and annual needs (namely the sacrificial holiday). The high demand has not been matched by a high population, resulting in a shortage of fulfillment. This is a great opportunity for investors to invest in Indonesia.

The next commodity is beef cattle. Similar to dairy cattle, Indonesia currently depends on imports to fulfill its beef needs, whether it is meat and its derivatives, feeder cattle, or breeding cattle. Although cattle imports are not as numerous as dairy raw material imports, Indonesia still imports approximately 40% of its cattle each year. This is a great opportunity for businesses to develop cattle fattening, breeding, and raising.

Beef and dairy cattle development opportunities are incentivized by the government in the form of tax allowances. This is also a great chance for business people to invest in Indonesia, and there is good regional potential to back it up. (is/tr-mua)

KEBIJAKAN INVESTASI USAHA PETERNAKAN

Livestock Business Investment Policy



Ir. Maria Nunik Sumartini, MP

Analisis Kebijakan Ahli Madya/ Koordinator IPU
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Nilai investasi subsektor peternakan masih relatif kecil dibandingkan dengan investasi sektor pertanian. Pandemi Covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap kinerja investasi subsektor peternakan. Berdasarkan data dari statistik peternakan dan kesehatan hewan tahun 2021, investasi PMDN subsektor peternakan pada periode 2016-2019 berkontribusi rata-rata per tahun sebesar 2,76% terhadap investasi PMDN sektor pertanian, sedangkan investasi PMA sebesar 6,12% terhadap Investasi PMA sektor pertanian. Selanjutnya, periode dua tahun setelah pandemi Covid-19 (2020-2021) menunjukkan peningkatan yang signifikan untuk investasi PMDN subsektor peternakan, yaitu rata-rata per tahun sebesar 7,20% terhadap investasi PMDN sektor pertanian, sedangkan investasi PMA subsektor peternakan sebesar 3,00% terhadap investasi PMA sektor pertanian.

Namun, jika dilihat dari pertumbuhan investasi PMA dan PMDN subsektor peternakan dibandingkan pertumbuhan investasi PMDN dan PMA sektor pertanian pada periode 2016-2021, pertumbuhan nilai investasi subsektor peternakan jauh lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian. Pertumbuhan nilai investasi PMDN subsektor peternakan pada periode tersebut rata-rata per tahun sebesar 43,18%. Nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian yang mencapai 9,57%. Begitu juga untuk pertumbuhan nilai investasi PMA subsektor peternakan pada periode tersebut rata-rata per tahun sebesar 22,28%. Nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian yang mengalami penurunan sebesar 6,87%.

Keberhasilan ini merupakan dampak positif dari upaya pemerintah dalam memberikan iklim kondusif

The investment value of the Livestock Sub-Sector is still relatively small when compared to the investment in the Agriculture Sector. The Covid 19 pandemic has also greatly affected the investment performance of the Livestock Sub-Sector. Based on data from the Livestock and Animal Health Statistics in 2021, Domestic Direct Investment (DDI) in the Livestock Sub-Sector in the period 2016–2019 contributed an annual average of 2.76% to PMDN investment in the Agriculture Sector, while Foreign Direct Investment (FDI) amounted to 6.12% of FDI in the Agriculture Sector. Furthermore, the next two years after the Covid-19 pandemic (2020-2021) show a significant increase in DDI in the Livestock Sub-Sector, which is an annual average of 7.20% of DDI investment in the Agriculture Sector, while FDI investment is 3.00% of PMA investment in the Agriculture Sector.

However, when the growth of FDI and DDI investment in the Livestock Sub-Sector is compared to the growth of DDI and FDI in the Agriculture Sector for the period 2016–2021, the growth of investment value in the Livestock Sub-Sector is much higher than the Agriculture Sector. During this period, the average annual growth of DDI in the Livestock Sub-Sector is 43.18%. This value is much higher than the Agriculture Sector which reached 9.57%. Likewise, the growth of FDI in the Livestock Sub-Sector during this period averaged 22.28% per year. This value was also much higher than the Agriculture Sector which experienced a decline of 6.87%.

This success is a result of the government's

No	Uraian	Realisasi Investasi (Rp. Juta)						Pertumbuhan
A	PMDN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016-2021
1	Pertanian	21.464.619	22.884.133	31.186.206	43.598.929	32.096.470	29.374.643	9,57
2	Peternakan	465.550	842.711	866.464	1.052.689	2.283.438	2.138.747	43,18
Pertumbuhan Peternakan (%) 2016-2019				2,76				
Pertumbuhan Peternakan (%) 2020-2021				7,20				
No	Uraian	Realisasi Investasi (US\$. Ribu)						Pertumbuhan
B	PMA	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016-2021
1	Pertanian	1.638.057	1.592.778	1.721.235	946.865	1.184.210	950.650	- 6,87
2	Peternakan	48.611	156.333	119.039	37.779	44.444	28.557	22,28
Pertumbuhan Peternakan (%) 2016-2019				6,12				
Pertumbuhan Peternakan (%) 2020-2021				3,00				

Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, diolah

Grafik Pertumbuhan Investasi Sektor Pertanian dan Subsektor Peternakan, 2016-2021

Investment Growth in Agriculture Sector and Livestock Sub-Sector, 2016-2021

untuk investasi, salah satunya melalui regulasi dan mempermudah perizinan usaha yang dilaksanakan secara masif di tingkat nasional. Begitu juga di subsektor peternakan, sejak tahun 2016 telah dilakukan upaya regulasi dan deregulasi untuk mempermudah perizinan berusaha dan upaya-upaya memberikan iklim yang kondusif bagi usaha peternakan melalui rangkaian kebijakan yang dihasilkan baik dalam bentuk peraturan lintas kementerian/lembaga (peraturan pemerintah, peraturan presiden) maupun peraturan menteri pertanian.

Kebijakan investasi bidang usaha yang terbuka dan tertutup diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Bidang Usaha Penanaman Modal dan perubahannya Nomor 49 Tahun 2021. Berdasarkan peraturan presiden tersebut, semua bidang usaha peternakan terbuka untuk PMA dan PMDN. Secara khusus, dalam upaya akselerasi peningkatan populasi sapi serta produksi daging dan susu nasional maka bidang usaha peternakan sapi potong dan sapi perah menjadi prioritas investasi nasional yang mendapatkan fasilitas pengurangan pajak penghasilan (tax allowance). Hal ini juga merupakan upaya substitusi impor daging dan susu nasional. Seperti kita ketahui rata-rata impor bakalan dan daging sapi nasional masih berkisar 30% dan impor susu berkisar 72% dari kebutuhan nasional.

efforts at the national level to create a favorable environment for investment through regulation and simplified business licensing. Similarly, since 2016, there have been both regulatory and deregulatory efforts to make it easier for businesses to get licenses and to create a good environment for livestock businesses. These have taken the form of a series of cross-ministerial regulations (government regulations, presidential regulations), as well as regulations made by the minister of agriculture.

The investment policy for open and closed business fields is regulated in the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 10 of 2021 concerning Investment Business Fields and its amendment Number 49 of 2021. Based on the Presidential Regulation, all fields of animal husbandry are open to PMA and PMDN. In particular, to accelerate the increase in cattle population as well as national meat and milk production, the beef and dairy cattle farming business sector is a national investment priority that receives a tax allowance. This is also an effort to substitute national meat and milk imports. As we know, the average national import of feeders and beef is still around 30% and milk imports are around 72% of national needs.

Livestock business sectors and business sectors related to livestock that is specifically regulated in



Bidang usaha peternakan dan bidang usaha yang terkait dengan peternakan yang diatur secara khusus pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 dan perubahannya tersebut, yaitu pertama, bidang usaha prioritas: untuk pembibitan dan pembiakan sapi potong (KBLI 01411) serta pembibitan dan budidaya sapi perah (KBLI 01412) dengan fasilitas pengurangan pajak penghasilan (tax allowance), termasuk juga industri pengolahan susu segar dan krim (KBLI 10510); kedua, bidang usaha yang dialokasikan untuk koperasi dan UMKM: industri makanan dan masakan olahan rendang (KBLI 10750); dan ketiga, bidang usaha yang dialokasikan untuk kemitraan dengan koperasi dan UMKM: budidaya ayam ras pedaging (FS) KBLI 01461.

Fasilitas tax allowance dapat diberikan untuk bidang usaha pembibitan dan pembiakan sapi potong (KBLI 01411) dengan persyaratan melakukan kemitraan dengan peternak dalam usaha peternakan sapi minimal 10% dari kapasitas kandang. Sedangkan untuk pembibitan dan budidaya sapi perah (KBLI 01412) dapat diberikan tax allowance dengan persyaratan melakukan kemitraan dengan peternak dalam usaha peternakan sapi minimal 10% dari kapasitas kandang serta terintegrasi dan/atau kemitraan dengan industri pengolahan susu segar dan krim (KBLI 10510). Khusus untuk usaha pembibitan dan budidaya sapi perah yang terintegrasi dengan industri pengolahan susu segar dan krim mendapatkan fasilitas tax allowance pada kedua unit usaha. Hal ini karena bidang usaha industri pengolahan susu segar dan

Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 10 of 2021 and its amendments, namely first, priority business sectors: for beef cattle breeding and cultivation (KBLI 01411), as well as dairy cattle breeding and cultivation (KBLI 01412) with income tax reduction facilities (Tax allowance), including the fresh milk and cream processing industry (KBLI 10510); second, business sectors allocated to cooperatives and MSMEs: the rendang processed food and cooking industry (KBLI 10750); and third, business sectors allocated for partnerships with cooperatives and MSMEs: broiler chicken cultivation (FS) KBLI 01461.

The tax allowance facility can be provided for the beef cattle breeding and breeding business (KBLI 01411) with the requirement to partner with farmers in the cattle breeding business for at least 10% of the capacity of the cage. Meanwhile, dairy cattle breeding and cultivation (KBLI 01412) can be granted a tax allowance with the requirement to establish partnerships with farmers in the cattle farming business for at least 10% of the capacity of the cage; as well as integration and partnership with the fresh milk and cream processing industry (KBLI 10510). Especially for dairy cattle breeding and cultivation businesses that are integrated with the fresh milk and cream processing industry, both business units can receive tax allowance facilities because the fresh milk and cream processing industry (KBLI 10510)

krim (KBLI 10510) juga merupakan prioritas investasi yang mendapat fasilitas tax allowance.

Fasilitas tax allowance secara khusus diatur pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2019 Tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-Bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-Daerah Tertentu. Pengaturan terkait dengan fasilitasi tax allowance merupakan kewenangan Kementerian Keuangan yang diatur pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 96/PMK/0.10/2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.011/2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2019 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang Tertentu dan/atau Daerah-Daerah Tertentu.

Berdasarkan peraturan yang dimaksud, pengajuan permohonan fasilitas pajak penghasilan harus dilakukan sebelum mulai berproduksi komersial dan dilakukan bersamaan dengan pendaftaran untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi wajib pajak baru atau paling lambat 1 (satu) tahun setelah penerbitan izin usaha yang diterbitkan oleh lembaga OSS untuk penanaman modal dan/atau perluasan.

Fasilitasi pengurangan pajak penghasilan (**tax allowance**) berupa: Pertama, pengurangan penghasilan netto sebesar 30% dari jumlah nilai penanaman modal berupa aktiva tetap berwujud termasuk tanah yang digunakan untuk kegiatan usaha utama, dibebankan selama 6 (enam) tahun masing-masing sebesar 5% per tahun; Kedua, penyusutan yang dipercepat atas aktiva tetap berwujud dan amortisasi yang dipercepat atas aktiva tak berwujud yang diperoleh dalam rangka penanaman modal, dengan masa manfaat dan tarif penyusutan serta tarif **amortisasi** yang ditetapkan sesuai pada Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.011/2020; Ketiga, pengenaan pajak penghasilan atas **dividen** yang dibayarkan kepada wajib pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap di Indonesia sebesar 10% atau tarif yang lebih rendah menurut perjanjian penghindaran pajak berganda yang berlaku; dan Keempat, kompensasi kerugian

is also an investment priority that receives tax allowance facilities.

Based on the Regulation, the application for income tax facilities must be submitted before the start of commercial production, and must be submitted together with the registration to obtain a business identification number for new taxpayers; or no later than 1 (one) year after the issuance of a business license issued by the OSS institution for capital investment and/or expansion.

Facilitation of income tax reduction (tax allowance) in the form of First, a net income reduction of 30% of the total investment value in the form of tangible fixed assets including land, used for main business activities, is charged for 6 (six) years at 5% per year each. Second, accelerated depreciation of tangible fixed assets and accelerated amortization of intangible assets acquired in the context of investment, with the useful life and depreciation rates and amortization rates determined by Article 3 of the Minister of Finance Regulation Number 11/PMK.011/2020. Third, the imposition of income tax on dividends paid to foreign taxpayers other than permanent establishments in Indonesia at 10% or a lower rate based on the applicable double tax treaty; and Fourth, compensation for losses lasting more than five (five) years but not more than ten (ten) years.

In detail, the facilitation of income tax reduction (tax allowance) can be seen in the Minister of Finance Regulation (PMK) Number 96/PMK/0.10/2020 Article 3, and for more details regarding this tax facility, please consult the Directorate General of Taxes of the Ministry of Finance.

Specifically for the business sector allocated to cooperatives and MSMEs, namely the rendang processed food and cooking industry (KBLI 10750), this regulation considers that rendang processing business activities use simple technology; have process specificity, are labor-

yang lebih lama dari 5 (lima) tahun tetapi tidak lebih dari 10 tahun.

Secara rinci fasilitasi pengurangan pajak penghasilan (**tax allowance**) dapat dilihat pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 96/PMK/0.10/2020 Pasal 3 dan untuk lebih jelasnya terkait fasilitas pajak ini, dapat berkonsultasi dengan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan.

Khusus untuk bidang usaha yang dialokasikan untuk koperasi dan UMKM, yaitu industri makanan dan masakan olahan rendang (KBLI 10750), pengaturan ini mempertimbangan bahwa kegiatan usaha pengolahan rendang menggunakan teknologi sederhana, memiliki kekhususan proses, bersifat padat karya, memiliki warisan budaya yang bersifat khusus dan turun temurun serta modal usaha tidak melebihi Rp10 miliar di luar nilai tanah dan bangunan.

Budidaya ayam ras pedaging (FS) KBLI 01461 dialokasikan untuk kemitraan dengan koperasi dan UMKM, artinya bidang usaha ini terbuka untuk usaha besar dan berdasarkan pertimbangan bahwa bidang usaha ini banyak diusahakan UMKM dan/atau didorong untuk masuk dalam rantai pasok usaha besar. Rantai pasok usaha besar dalam hal ini adalah industri pengolahan daging ayam yang ditujukan untuk peningkatan ekspor.

Kemitraan usaha peternakan diatur secara khusus dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Kemitraan Usaha Peternakan. Peraturan menteri ini mengatur antara lain tentang prinsip-prinsip kemitraan, persyaratan kemitraan, bentuk dan pola kemitraan, perjanjian kemitraan, pembinaan dan pengawasan kemitraan serta pelaporan.

Mengawali investasi usaha tidak lepas dari perizinan berusaha. Perizinan usaha peternakan dilakukan melalui **Online Single Submission** (OSS). Sejak tahun 2021 penyelenggaraan perizinan berusaha diselenggarakan berbasis risiko yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Perizinan berusaha pada subsektor peternakan dan kesehatan

intensive, and have a cultural heritage that is special and hereditary, and that business capital does not exceed Rp10 billion rupiah, excluding the value of land and buildings.

The cultivation of broiler chickens (FS) KBLI 01461 is allocated for partnerships with cooperatives and MSMEs, meaning that this business sector is open to large businesses and based on the consideration that this business sector is widely cultivated by MSMEs and/or encouraged to enter the supply chain of large businesses. In this case, the large business supply chain is the chicken meat processing industry, which aims to increase exports.

Minister of Agriculture Regulation No. 13/2017 on Livestock Business Partnerships has specific rules for livestock business partnerships. These rules cover things like partnership principles, partnership requirements, partnership forms and patterns, partnership agreements, partnership guidance, supervision, and reporting.

Starting a business investment cannot be separated from business licensing, livestock business licensing is carried out through the Online Single Submission (OSS). Since 2021, the implementation of business licensing has been risk-based, which is stipulated in Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 5 of 2021 concerning the Implementation of Risk-Based Business Licensing. Business licensing in the Livestock and Animal Health Sub-Sector consists of the business sectors of animal husbandry, animal feed forage, slaughterhouses, meat handling and by-products, veterinary and veterinary medicine. The requirements and/or obligations for business licenses in the Livestock Sub-Sector in detail can be seen in Appendix II of Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 5 of 2021.

Furthermore, in detail, the business activity standards for each business field or KBLI of the Livestock Sub-Sector are stipulated in the Regulation of the Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia Number 15 of 2021

hewan terdiri atas bidang-bidang usaha peternakan, hijauan pakan ternak, rumah potong hewan, penanganan daging dan hasil ikutan, veteriner dan obat hewan. Persyaratan dan/atau kewajiban perizinan berusaha pada subsektor peternakan secara rinci dapat dilihat pada Lampiran II Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021.



Selanjutnya, secara rinci standar kegiatan usaha masing-masing bidang usaha atau KBLI subsektor peternakan ditetapkan pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pertanian. Standar usaha subsektor peternakan dan kesehatan hewan dimulai dari halaman 1561 pada lampiran peraturan menteri tersebut. Standar usaha peternakan dan kesehatan hewan, antara lain mengatur ruang lingkup usaha (KBLI), penggolongan usaha berdasarkan skala usaha, persyaratan umum usaha, persyaratan khusus usaha, sarana, struktur organisasi SDM, pelayanan, persyaratan produk/proses/jasa, sistem manajemen usaha, penilaian kesesuaian dan pengawasan.

Menunjuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Pasal 211 Tentang Subsistem Pengawasan, sarana untuk melaksanakan pengawasan perizinan berusaha berbasis risiko, diantaranya melalui inspeksi lapangan tahunan; laporan berkala dari pelaku usaha dan data perkembangan kegiatan usaha; penilaian kepatuhan pelaksanaan perizinan berusaha; pengaduan terhadap pelaku usaha dan pelaksana pengawasan serta tindak lanjutnya; serta pembinaan dan sanksi.

Demikian garis besar kebijakan investasi subsektor peternakan, semoga dapat bermanfaat para investor dan calon investor baru serta pemerhati investasi pertanian khususnya pada bidang usaha peternakan. (mns)

concerning Business Activity Standards and Product Standards in the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Agriculture Sector. Where the business standards for the Livestock and Animal Health Sub-Sector start from page 1561 in the attachment to the ministerial regulation. Animal husbandry and animal health business standards, among others, regulate the scope of business (KBLI), business classification based on business scale, general business requirements, specific business requirements, facilities, HR organizational structure, services, product/process/service requirements, business management system, conformity assessment, and supervision.

Pointing to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 5 of 2021 in article 211 concerning the supervision subsystem, the means to carry out risk-based business licensing supervision include annual field inspections; periodic reports from business actors, and data on the development of business activities; assessment of compliance with the implementation of business licensing; complaints against business actors and supervision implementers and their follow-up; as well as guidance and sanctions.

This is the outline of the investment policy for the livestock subsector, hopefully, it can be useful for new investors and potential investors, as well as observers of agricultural investment, especially in the livestock business sector. (mns/tr-mua)

STRATEGI PEMERINTAH UNTUK MENARIK INVESTOR

Government Strategies to Attract Investors



Gito Haryanto, S.Pt

Pengawas Bibit Ternak Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kemunculan dan penyebaran virus COVID-19 sejak akhir 2019 lalu tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan global, tetapi juga melumpuhkan ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Hampir semua sektor mengalami penurunan karena keterbatasan dalam beraktivitas serta daya beli dan konsumsi masyarakat yang semakin melemah. Untuk pertama kalinya sejak 1999, Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebesar 2,07% pada Triwulan I dan semakin menurun sampai 5,32% pada Triwulan II. Meskipun demikian, kondisi ini masih lebih baik dari beberapa negara lainnya. Hal ini juga ditunjukkan dengan pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara perlahan pada triwulan berikutnya dan tahun 2022 ini.

Perekonomian Indonesia pada Triwulan III 2022 berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp5.091,2 triliun atau atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.976,8 triliun. Ekonomi Indonesia Triwulan III 2022 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 1,81% (q-to-q). Ekonomi Indonesia Triwulan III 2022 terhadap Triwulan III 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,72% (y-on-y). Secara spasial, perekonomian Indonesia pada Triwulan III 2022 mengalami peningkatan di seluruh provinsi. Kelompok provinsi di Pulau Jawa menjadi penyumbang utama dengan kontribusi sebesar 56,30% dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,76% (y-on-y). Dalam upaya menggenjot pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menguatkan stabilitas ekonomi, pemerintah menerapkan beberapa strategi untuk menarik investor, yaitu:

1. Merapikan berbagai regulasi dengan

The emergence and spread of the COVID-19 virus since late 2019 has not only caused a global health crisis but also paralyzed the world economy, including Indonesia. Almost all sectors have experienced a decline due to limitations in activities as well as weakening purchasing power and public consumption. For the first time since 1999, Indonesia experienced an economic contraction of 2.07% in Q1 and further declined to 5.32% in Q2. Nevertheless, this condition was still better than in some other countries. The slow recovery of Indonesia's economic growth in the ensuing quarters and in 2022 is another indication of this.

The Indonesian economy in the third quarter of 2022, based on the Gross Domestic Product (GDP) at current prices, reached Rp5,091.2 trillion, or at constant 2010 prices, Rp2,976.8 trillion. Indonesia's economy in the third quarter of 2022 compared to the previous quarter, experienced a growth of 1.81% (q-to-q). Indonesia's economy in the third quarter of 2022 compared to the third quarter of 2021 experienced a growth of 5.72% (y-on-y). Spatially, Indonesia's economy in Q3 2022 experienced an increase in all provinces. The group of provinces on Java Island was the main contributor, with a contribution of 56.30% and economic growth of 5.76% (y-on-y). To boost Indonesia's economic growth and strengthen economic stability, the government implemented several strategies to attract investors, namely:

1. Tidying up various regulations by passing the Omnibus Law on Job Creation

mengesahkan Omnibus Law UU Cipta Kerja

Strategi pertama pemerintah untuk menarik investor adalah dengan mengesahkan Omnibus Law dalam Undang-undang (UU) No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja pada 5 Oktober 2020. Pemerintah berpendapat regulasi yang terlalu banyak akan menghambat pelaku usaha sehingga dilakukan perampingan berbagai regulasi menjadi satu UU. Pengesahan omnibus Law, salah satunya bertujuan untuk menciptakan iklim berusaha dan investasi yang berkualitas sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru di Indonesia. Omnibus Law merupakan UU yang mengatur banyak hal, diantaranya penyederhanaan prosedur perizinan bisnis, persyaratan Investasi, dan ketenagakerjaan.

Salah satu manfaat adanya Omnibus Law adalah memperbaiki iklim investasi dan kepastian hukum. Adapun beberapa kebijakan strategis Omnibus Law, yaitu: peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha; perlindungan dan kesejahteraan pekerja; kemudahan, pemberdayaan dan perlindungan UMKM; dan peningkatan investasi pemerintah dan proyek strategis nasional.

2. Meluncurkan Online Single Submission-RBA (OSS RBA)

Untuk menunjang pelaksanaan UU Cipta Kerja dalam menyederhanakan perizinan berusaha maka pada tanggal 9 Agustus 2021, pemerintah resmi meluncurkan Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA). OSS-RBA adalah sistem perizinan berusaha yang dibuat berdasarkan tingkat resiko dan besaran skala kegiatan usaha. OSS-RBA yang merupakan pembaharuan dari OSS versi pertama ini memadukan sistem daring dengan pendekatan risiko. Adapun tujuan OSS-RBA, yaitu meningkatkan transparansi dan keterbukaan dalam memperoleh izin berusaha. Permohonan izin berusaha dilakukan melalui sistem OSS yang terintegrasi sehingga prosesnya lebih mudah, cepat, transparan dan kredibel. Khusus untuk usaha mikro dan kecil, semua perolehan izin usaha juga difasilitasi untuk mendapatkan sertifikasi SNI dan sertifikasi halal. Berdasarkan tingkat risikonya, OSS-RBA dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

The government's first strategy to attract investors is to pass the Omnibus Law (UU) No. 11 of 2020 on Job Creation on October 5, 2020. The government thinks that too many regulations will hinder business, so various regulations are streamlined into one law. The ratification of the omnibus law, among others, aims to create a quality business and investment climate so that it can create new jobs in Indonesia. The Omnibus Law is a law that regulates many things, including the simplification of business licensing procedures, investment requirements, and employment.

One of the benefits of the Omnibus Law is to improve the investment climate and legal certainty. The Omnibus Law has a number of strategic policies. These include improving the investment ecosystem and business activities, protecting workers and making sure they are taken care of, making it easier for MSMEs to do business and protecting them, and increasing government investment and national strategic projects.

2. Launching Online Single Submission-RBA (OSS RBA).

To support the implementation of the Job Creation Law and simplify business licensing, on August 9, 2021, the government officially launched the Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA). OSS-RBA is a business licensing system based on the level of risk and scale of business activities. OSS-RBA, which is an update of the first version of OSS, combines an online system with a risk approach. The purpose of OSS-RBA is to increase transparency and openness in obtaining business licenses. Business license applications are made through an integrated OSS system so that the process is easier, faster, more transparent, and more credible. Especially for micro and small businesses, all business license acquisitions are also facilitated to obtain SNI certification and halal certification. Based on the level of risk, OSS-RBA can be categorized into four groups, namely:

a. Business activities with a low-risk level



a. Kegiatan usaha dengan tingkat risiko rendah

Pelaku usaha wajib memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang merupakan identitas pelaku usaha sekaligus bukti legalitas dalam melakukan kegiatan usaha. Dalam hal ini, NIB merupakan perizinan tunggal bagi kegiatan usaha dengan risiko rendah yang dilakukan oleh UMK.

b. Kegiatan usaha dengan tingkat risiko menengah rendah

Para pelaku usaha wajib memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Standar yang diterbitkan oleh sistem OSS-RBA. NIB dan sertifikat ini berfungsi sebagai perizinan usaha dan legalitas usaha untuk melakukan persiapan, operasional dan komersial dalam kegiatan usaha.

c. Kegiatan usaha dengan tingkat risiko menengah tinggi

Perizinan usaha untuk kegiatan usaha dengan tingkat risiko menengah tinggi kurang lebih sama dengan kegiatan usaha dengan tingkat risiko menengah rendah. Hanya saja, pada tingkat risiko menengah tinggi, pemerintah pusat/daerah akan melakukan

Business actors are required to have a Business Identification Number (NIB), which is the identity of the business actor as well as proof of legality in conducting business activities. In this case, NIB is a single license for low-risk business activities carried out by MSEs.

b. Business activities with a medium-low risk level

Business actors are required to have a Business Identification Number (NIB) and Standard Certificate issued by the OSS-RBA system. These NIBs and certificates work like business licenses and make it legal for a business to do things like plan, run, and make money.

c. Business activities with medium-high risk levels

Business licensing for business activities with a medium-high risk level is more or less the same as for business activities with a medium-low risk level. However, at the medium-high risk level, the central/regional government will verify the fulfillment of business activity implementation standards before carrying out operational and commercial activities.

verifikasi pemenuhan standar pelaksanaan kegiatan usaha sebelum melaksanakan kegiatan operasional dan komersial.

d. Kegiatan usaha dengan tingkat risiko tinggi.

Pelaku usaha wajib memiliki NIB dan izin. Izin yang dimaksud, yaitu legalitas usaha dalam bentuk persetujuan pemerintah kepada pelaku usaha untuk melakukan kegiatan operasional dan komersial. Selain itu, standar pelaksanaan kegiatan usaha juga membutuhkan verifikasi pemenuhan standar pelaksanaan kegiatan usaha yang dilakukan pemerintah pusat/daerah.

3. Mengeluarkan Daftar Prioritas Investasi (DPI)

Mengeluarkan Daftar Prioritas Investasi (DPI) dalam Perpres No. 10 Tahun 2021 merupakan salah satu strategi pemerintah untuk menarik investor berinvestasi di Indonesia. DPI terdiri dari tiga sektor, yaitu:

a. Sektor prioritas

Adapun yang termasuk dalam sektor prioritas, yaitu proyek strategis nasional, padat modal, serta berorientasi pada kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau inovasi, ekspor, dan menggunakan teknologi tingkat tinggi.

b. Sektor yang diperuntukkan bagi koperasi serta usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

Untuk menciptakan keadilan bagi seluruh pelaku usaha besar dan kecil maka perusahaan besar wajib bermitra dengan UMKM yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, perusahaan akan mendapatkan izin dan insentif.

c. Sektor dengan pembatasan tertentu

Sektor dengan pembatasan tertentu, yaitu bidang usaha tertentu dengan kepemilikan modal asing dan persyaratan modal dalam negeri 100%. Untuk subsektor peternakan, misalnya tidak mengatur persentase kepemilikan modal. Pemberian fasilitas kepemilikan modal 100% bagi penanaman modal asing tentunya hanya untuk bidang-bidang usaha

d. Business activities with a high level of risk.

A NIB and a license are required for business actors. The license in question is business legality in the form of government approval for business actors to carry out operational and commercial activities. In addition, the standard of implementation of business activities also requires verification of compliance with the standard of implementation of business activities carried out by the central/regional government.

3. Issuing an Investment Priority List (DPI)

Issuing the Investment Priority List (DPI) in Presidential Regulation No. 10 of 2021 is one of the government's strategies to attract investors to invest in Indonesia. DPI consists of three sectors, namely:

a. Priority sectors

Some of the priority sectors are national strategic projects that require a lot of capital and are focused on R&D, innovation, exports, and using high-level technology.

b. Sectors reserved for cooperatives and micro, small, and medium enterprises (MSMEs)

To create justice for all large and small business actors, large companies are required to partner with MSMEs in the vicinity. By doing so, the company will receive licenses and incentives.

c. Sectors with certain restrictions

Sectors with certain restrictions, namely certain business fields with foreign capital ownership and 100% domestic capital requirements. The livestock subsector, for example, does not regulate the percentage of capital ownership. The provision of 100% capital ownership facilities for foreign investment is, of course, limited to specific business fields that are not deemed detrimental to national interests. The government determines the criteria and requirements for business fields that are closed and open with conditions, as well

tertentu dan dipandang tidak sampai merugikan kepentingan nasional. Pemerintah menetapkan kriteria dan persyaratan bidang usaha yang tertutup dan yang terbuka dengan persyaratan serta daftar bidang usaha yang tertutup dan yang terbuka dengan persyaratan masing-masing dengan Peraturan Presiden (vide Pasal 12 UU No. 25 Tahun 2007). Saat ini diatur dalam Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2014 Tentang Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal.

Jika investor menanam modal di sektor prioritas, maka investor akan mendapatkan insentif fiskal dan nonfiskal. Insentif fiskal berupa pengurangan pajak penghasilan (**tax holiday**), pengurangan pajak untuk penghasilan kena pajak (**tax allowance**) dan pembebasan bea impor, sedangkan insentif nonfiskal berupa kemudahan perizinan usaha, perizinan pelaksanaan kegiatan usaha, penyediaan infrastruktur pendukung dan jaminan ketersediaan energi atau bahan baku. Pemberian kedua insentif tersebut bertujuan untuk meningkatkan realisasi investasi, pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan.

4. Mendirikan Lembaga Pengelola Investasi (LPI).

Berikutnya, strategi pemerintah untuk menarik investor berinvestasi adalah mendirikan Lembaga Pengelola Investasi (LPI) atau **Indonesia Investment Authority** (INA). Pendirian LPI bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan investor dengan adanya lembaga investasi dengan tata kelola yang baik. Selain itu, juga untuk meningkatkan, memprioritaskan dan mengoptimalkan investasi jangka panjang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. LPI juga diharapkan dapat memperbaiki iklim investasi di Indonesia.

Dengan adanya strategi pemerintah untuk menarik investor berinvestasi di Indonesia tersebut diharapkan dapat memulihkan perekonomian dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tentunya, Kementerian Investasi/BKPM dan pemerintah akan terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan keempat strategi tersebut. (gh)

as the list of business fields that are closed and open with conditions, by presidential regulation (see Article 12 of Law No. 25/2007). Currently, it is regulated in Presidential Regulation No. 39/2014 on the List of Business Fields that are Closed and Business Fields that are Open with Conditions in the Investment Sector.

If investors invest in priority sectors, they will receive fiscal and non-fiscal incentives. Fiscal incentives are in the form of income tax reduction (tax holiday), tax reduction for taxable income (tax allowance), and import duty exemption, while non-fiscal incentives are in the form of ease of business licensing, licensing of business activity implementation, provision of supporting infrastructure, and guarantee of energy or raw material availability. The provision of both incentives aims to increase investment realization, economic growth, and job creation.

4. Establishing an Investment Management Institution (LPI).

Next, the government's strategy to attract investors to invest is to establish an Investment Management Institution (LPI) or Indonesia Investment Authority (INA). The establishment of LPI aims to gain investor confidence by having an investment institution with good governance. In addition, it is also important to increase, prioritize, and optimize long-term investment to support sustainable development. LPI is also expected to improve the investment climate in Indonesia.

With the government's strategy to attract investors to invest in Indonesia, it is expected to restore the economy and increase Indonesia's economic growth rate. Of course, the Ministry of Investment/BKPM and the government will continue to make improvements in the implementation of the four strategies. (gh/tr-mua)

KEMUDAHAN INVESTASI MELALUI ONLINE SINGLE SUBMISSION (OSS)

Ease of Investment Through Online Single Submission (OSS)



M. Imron Fuadi, S.Pt., M.P.

Calon Analis Pasar Hasil Pertanian Madya
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Investasi merupakan satu hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara sehingga semua negara melakukan berbagai upaya untuk peningkatan investasi. Peningkatan investasi salah satunya dipengaruhi oleh kemudahan pelaksanaan investasi atau di Indonesia disebut dengan kemudahan berusaha. Apalagi saat ini, sebagian besar negara terdampak pandemik Covid-19. Terpuruknya ekonomi suatu negara tentu harus segera dipulihkan dan salah satu upayanya adalah dengan menarik investasi sebanyak-banyaknya. Semakin banyak investasi yang masuk maka akan semakin meningkatkan ekonomi suatu negara. Hal ini karena investasi dapat membuka peluang lapangan pekerjaan.

Dalam menarik investasi, pemerintah senantiasa membuat inovasi-inovasi untuk memudahkan para investor atau pelaku usaha untuk menjalankan bisnisnya. Salah satu hal yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia adalah mereformasi sistem perizinan berusaha menjadi sistem berbasis online

For a country to grow economically, it is essential to increase investment, so every country makes various efforts. The ease of conducting business in Indonesia contributes to the increase in investment. This is referred to as ease of doing business. Covid-19 has affected most countries, especially now. A country's declining economy must be revived immediately, and one of these efforts is to attract as much investment as possible. An economy's growth will be boosted by more investment. Employment opportunities can be created as a result of an investment.

Investors and business actors always benefit from government innovation when the government is trying to attract investment. The Indonesian Government has been focusing on reforming the business licensing system to an online-based system to make it easier for business actors to obtain permits. The Government has introduced



supaya lebih memudahkan para pelaku usaha dalam



memperoleh perizinan. Guna mempermudah sistem perizinan berusaha, Pemerintah telah meluncurkan sistem **Online Single Submission** Berbasis Risiko (OSS RBA).

Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau **Online Single Submission** (OSS) adalah perizinan berusaha yang diterbitkan oleh Lembaga OSS untuk dan atas nama menteri, pimpinan lembaga, gubernur atau bupati/wali kota kepada pelaku usaha melalui sistem elektronik yang terintegrasi.

OSS digunakan dalam pengurusan izin berusaha oleh pelaku usaha dengan karakteristik sebagai berikut: berbentuk badan usaha maupun perorangan; usaha mikro, kecil, menengah maupun besar; usaha perorangan/badan usaha baik yang baru maupun yang sudah berdiri sebelum operasionalisasi OSS. Usaha dengan modal yang seluruhnya berasal dari dalam negeri maupun terdapat komposisi modal asing.

Manfaat menggunakan OSS

1. Mempermudah pengurusan berbagai perizinan berusaha baik prasyarat untuk melakukan usaha (izin terkait lokasi, lingkungan dan bangunan), izin usaha, maupun izin operasional untuk kegiatan operasional usaha di tingkat pusat ataupun daerah dengan mekanisme pemenuhan komitmen persyaratan izin.

a Risk-Based Online Single Submission (OSS RBA) approach to simplify the business licensing process.

By using an integrated electronic system, business licenses are issued by the OSS Institution for and on behalf of ministers, heads of institutions, governors, or regents/mayors.

To obtain business licenses, OSS is used by business actors with the following characteristics: business entities or individuals; micro, small, medium, and large enterprises; individual businesses/business entities, both new and existing, before the operationalization of OSS. These are businesses whose capital is sourced entirely from within the country or whose composition contains foreign capital.

The benefit of using OSS

1. *Provide processing services for various business permits, including prerequisites to starting a business (permits relating to location, environment, and buildings), business permits, as well as operational permits for business operations at the regional or central level with a mechanism for fulfilling compliance with permit requirements.*
2. *Provide safe, timely, and secure connectivity between business actors and all stakeholders.*

2. Memfasilitasi pelaku usaha untuk terhubung dengan semua stakeholder dan memperoleh izin secara aman, cepat dan real time.
3. Memfasilitasi pelaku usaha dalam melakukan pelaporan dan pemecahan masalah perizinan dalam satu tempat.
4. Memfasilitasi pelaku usaha untuk menyimpan data perizinan dalam satu identitas berusaha (NIB).

Perizinan Berusaha Berbasis Risiko merupakan perizinan berusaha yang berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha. Tingkat risiko kegiatan usaha tersebut menentukan jenis perizinan berusaha yang diperlukan. Melalui sistem ini, pemerintah memetakan tingkat risiko sesuai dengan bidang usaha atau KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia). Tingkat Risiko dibagi menjadi risiko rendah, risiko menengah rendah, risiko menengah tinggi dan risiko tinggi.

1. Usaha dengan tingkat risiko rendah cukup memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai perizinan tunggal.
2. Usaha dengan risiko menengah rendah memerlukan NIB dan Sertifikat Standar (SS) berupa pernyataan mandiri.
3. Usaha dengan risiko menengah tinggi memerlukan NIB dan SS yang harus diverifikasi oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah
4. Terakhir, usaha dengan risiko tinggi perlu memiliki NIB, izin yang harus disetujui oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dan SS jika dibutuhkan.

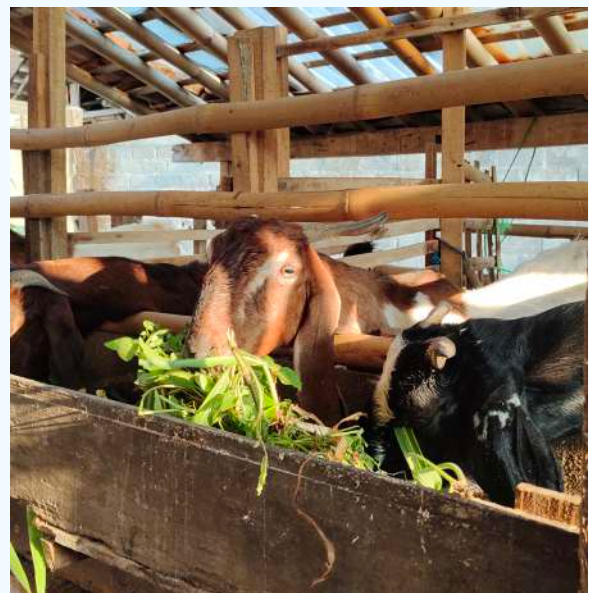
Pemerintah Mempermudah Perizinan untuk UMKM

Usaha dengan tingkat risiko rendah, yaitu UMKM, cukup memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai perizinan tunggal. NIB sangat bermanfaat bagi para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Selain berfungsi sebagai perizinan tunggal, NIB juga memudahkan UMK untuk mengakses pembiayaan dari perbankan

3. *Facilitating the reporting and resolution of licensing issues by business actors.*
4. *Assisting business actors in storing licensing data in one business identity (NIB).*

Risk-based business licensing refers to permits based on the level of risk associated with the activities of the business. Depending on the risk level, a business license may be required. The government maps the level of risk according to the business sectors or Indonesian Business Field Standard Classification. It is divided into four risk levels: low risk, medium-low risk, medium-high risk, and high risk.

1. *A Business Identification Number (NIB) is sufficient for businesses with a low level of risk.*
2. *A Standard Certificate (SS) in the form of an independent statement is required by businesses with medium-low risk.*
3. *The Ministry/Institutions/Local Governments must verify NIB and SS for businesses with medium to high risk.*
4. *In addition, high-risk businesses must obtain NIB, a permit approved by Ministry/Institute/Regional Governments, and SS if necessary.*



untuk mendapatkan permodalan usaha. NIB juga memungkinkan UMK untuk mengakses program bantuan dari pemerintah serta memiliki kepastian atau perlindungan hukum terhadap usahanya.

■ Berikut gambaran perizinan bagi UMKM sebelum ada upaya perbaikan pemerintah melalui OSS RBA yang tergambarkan dari UU Cipta Kerja

Benarkah dengan adanya OSS pelaku usaha lebih mudah memperoleh izin usaha?

OSS dapat diakses secara mudah, kapan dan di mana saja karena berbasis online. Para pelaku usaha tinggal mengakses <https://oss.go.id/>. Selanjutnya, akan diberi petunjuk tentang cara pengisian dan data-data yang diperlukan untuk pembuatan NIB.

■ Pembuatan dan Aktivasi Akun OSS

Badan Usaha: melakukan pendaftaran di sistem OSS dengan memasukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) penanggung jawab badan usaha atau direktur utama dan beberapa informasi lainnya pada form registrasi yang tersedia. Sistem OSS akan mengirimkan dua email ke badan usaha untuk registrasi dan verifikasi akun OSS. Email verifikasi berisi user ID dan password sementara yang dapat digunakan untuk login sistem OSS.

Perorangan: pelaku usaha perorangan mengakses OSS dengan menginput Nomor Identitas Kependudukan (NIK) dan beberapa informasi lainnya pada form registrasi yang tersedia. Sistem OSS akan mengirimkan dua email ke pelaku usaha perorangan untuk registrasi dan verifikasi akun OSS. Email verifikasi berisi user ID dan password sementara yang dapat digunakan untuk login sistem OSS. (mif)

■ The Government Simplifies Licensing for MSMEs

Micro and Small Enterprises (MSEs) need to have a Business Identification Number (NIB) as the sole permit. NIB makes it easier for MSEs to access bank financing to obtain business capital. NIB also allows MSEs to access assistance programs from the government and have certainty or legal protection.

■ The following is an overview of licensing for MSMEs before there were efforts to improve the government through the OSS RBA, as illustrated by the Job Creation Law.

Is it true that with the existence of OSS, it is easier for business actors to obtain business licenses?

OSS can be accessed quickly, anytime, and anywhere because it is online-based. Business actors only need to access <https://oss.go.id/>. Next, instructions will be given on how to fill in the required data for making a NIB.

■ OSS Account Creation and Activation

Business Entity: The person in charge of the business entity or the principal director must register in the OSS system by entering the National Identity Number (NIK) and other information. The OSS system will send two emails to the business entity to register and verify the OSS account. You can log in to the OSS system using the temporary user ID and password in the verification email.

Individuals: Individuals access OSS by entering their Resident Identity Number (NIK) and other information in the registration form. Individual businesses will receive two emails registering and verifying their OSS accounts from the OSS system. The verification email contains a temporary user ID and password for logging into the OSS system. (mif/tr-mua)

MEMAHAMI HUBUNGAN ANTARA INVESTASI DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Understanding The Relationship between Investment and International Trade



Lisa Dwi Lestari, S.Pt

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kita sering mendengar kata INVESTASI dan EKSPOR pada setiap kesempatan, pidato kenegaraan, rapat para pimpinan, bahkan dalam diskusi di warung kopi. Dua topik tersebut yang menjadi fokus utama Presiden Jokowi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sebagian dari kita mungkin masih bertanya-tanya. Apa itu investasi? Apa itu ekspor? Bagaimana keduanya bisa menjadi faktor kunci pertumbuhan ekonomi? Apa hubungan keduanya satu sama lain? Mari, kita ulas!

Indonesia merupakan negara open small economy, dimana Indonesia membuka kran perdagangan dari dan ke luar negeri namun hanya bagian kecil dari perdagangan dunia.

Perlu kita ketahui bersama bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, diperlukan adanya peningkatan belanja rumah tangga, usaha, pemerintah, dan surplus perdagangan. Surplus perdagangan yang dimaksud adalah ekspor lebih besar dibanding impor.

Kita yakini bahwa setiap rumah tangga rata-rata memiliki tabungan yang disimpan di bank. Uang yang disimpan di bank tersebut akan diputar oleh bank sebagai pinjaman kepada perusahaan untuk digunakan sebagai modal dan investasi usaha. Hal tersebut dikatakan sebagai investasi domestik.

We often hear the words INVESTMENT and EXPORT at every opportunity, state speeches, leadership meetings, even in discussions at coffee shops. These two topics are the main focus of President Jokowi to increase economic growth.

Some of us may still wonder. What is investment? What is export? How can both be key factors for economic growth? What is the relationship between the two of them? Come on, let's review!

Indonesia is an open small economy country, where Indonesia opens trade faucets to and from abroad but only a small part of world trade.

We all need to know that to increase a country's economic growth, it is necessary to increase household, business, government spending, and trade surpluses. The trade surplus in question is that exports are greater than imports.

We believe that every average household has savings kept in the bank. The money kept in the bank will be played by the bank as a loan to the company to be used as capital and business investment. This is said to be a domestic investment. Other domestic investment is obtained from government spending such as infrastructure development, irrigation, reservoirs, etc.



Credit foto: unsplash.com

Investasi domestik lainnya diperoleh dari belanja pemerintah seperti pembangunan infrastruktur, irigasi, waduk, dll.

Bagaimana kalau tabungan masyarakat dan pemerintah lebih sedikit dibanding investasi yang dibutuhkan? Tentunya investasi akan diperoleh dari pinjaman luar negeri atau investor asing. Selisih antara tabungan dengan investasi inilah yang dinamakan investasi asing bersih (net foreign investment).

Pada saat investor asing menanamkan modalnya di Indonesia, dimana ada perbedaan kurs mata uang USD (yang umumnya digunakan) dengan Rupiah, maka terjadilah peningkatan permintaan Rupiah sehingga akan memperkuat nilai kurs rupiah terhadap USD atau biasa dikenal dengan istilah Rupiah terapresiasi.

Ketika Rupiah terapresiasi, apa yang terjadi dengan ekspor? Tentunya nilai ekspor akan menurun. Hal ini berdampak menurunnya surplus perdagangan, bahkan dapat terjadi defisit perdagangan.

Lalu apa yang dapat kita pahami? Kita dapat memahami bahwa, apabila selisih antara investasi asing bersih dan nett ekspor (selisih ekspor dan impor) positif, maka terjadi surplus neraca perdagangan, apabila bernilai negatif maka akan terjadi defisit neraca perdagangan, dan apabila bernilai nol maka neraca perdagangan seimbang. (IdI)

What if the public and government savings are less than the required investment? Of course the investment will be obtained from foreign loans or foreign investors. The difference between savings and investment is called net foreign investment.

When foreign investors invest in Indonesia, where there is a difference in the USD exchange rate (which is generally used) and the Rupiah, an increase in demand for Rupiah will occur which will strengthen the value of the rupiah exchange rate against the USD or commonly known as the Rupiah appreciates.

When the Rupiah appreciates, what happens to exports? Of course the value of exports will decrease. This has the effect of decreasing the trade surplus, and even creating a trade deficit.

Then what can we understand? We can understand that, if the difference between net foreign investment and net exports (export and import difference) is positive, then there is a trade balance surplus, if it is negative then there will be a trade balance deficit, and if it is zero then the trade balance is balanced. (IdI/tr-rmd)

PARADIGMA KERJASAMA BILATERAL DAN REGIONAL DALAM PERDAGANGAN DAN INVESTASI

Paradigma of Bilateral and Regional Cooperation in Trade and Investment



Andri Hanindyo Wibowo, S.Pt, M.Si

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda/ Koordinator Pemasaran
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Sudah tidak diragukan bahwa isu ekonomi menjadi salah satu prioritas penting dalam hubungan luar negeri, dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara selalu menjadi sorotan utama publik internasional. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat tergambarkan dari nilai Pendapatan Nasional atau Pendapatan Domestik Bruto yang kita kenal dengan PDB. Tiga komponen yang sangat mempengaruhi tingkat PDB suatu negara adalah yakni konsumsi rumah tangga, sektor bisnis untuk investasi, serta sektor luar negeri untuk ekspor-impor. Ke tiga komponen tersebut saling berhubungan dan apabila ada penurunan dari salah satu komponen, maka akan langsung berimbas kepada dua komponen lainnya.

Ketiga komponen ini sangat berkaitan karena Investasi merupakan upaya meningkatkan produksi dalam bisnis melalui penanaman modal, kemudian hal ini juga akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga. Sementara Kegiatan ekspor impor didasari atas kondisi adanya interdependensi kebutuhan, bahwa setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda baik sumber daya alam, iklim, geografis, struktur ekonomi dan struktur sosial, sehingga tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri, karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi, itulah yang menyebabkan adanya perdagangan internasional.

Berdasarkan penjelasan di atas saat ini dalam kerangka kerjasama internasional saat ini terdapat paradigma

There is no doubt that economic issues are one of the important priorities in foreign relations, where a country's economic growth has always been the focus of the international public. The rate of economic growth of a country can be described from the value of National Income or Gross Domestic Product which we know as GDP. The three components that greatly affect a country's GDP level are household consumption, the business sector for investment, and the foreign sector for export-import. The three components are interconnected and if there is a decrease in one component, it will directly affect the other two components.

These three components are closely related because investment is an effort to increase production in the business through investment, then this will also have an impact on increasing household consumption. Meanwhile, export-import activities are based on conditions of interdependence of needs, that each country has different characteristics, both natural resources, climate, geography, economic structure, and social structure, so that no country is truly independent, because one another needs each other and complement each other, that's what causes international trade.

Based on the explanation above, in the current framework of international cooperation, there is a new paradigm, that is, previously cooperation



merupakan paradigma baru, yaitu yang semula perjanjian kerjasama lebih menitikberatkan pada tujuan memperlancar arus aliran barang namun saat ini investasi menjadi salah satu isu dalam kerjasama perdagangan internasional dan masuk di dalam dalam klausul perjanjian kerjasama antara negara baik secara bilateral, regional maupun multilateral. Sehingga saat ini jenis perjanjian perdagangan saat ini berubah menjadi perjanjian ekonomi yang lebih komprehensif antara negara. Berikut ini akan diulas perjanjian Kerjasama perdagangan/ekonomi internasional terkait perdagangan dan investasi secara bilateral dan regional.

Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia

Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia atau yang kita kenal dengan IA-CEPA adalah perjanjian kerjasama bilateral antara Indonesia dan Australia yang mulai berlaku sejak 5 Juli 2020. Perjanjian ini merupakan perjanjian komprehensif, dibangun berdasarkan perjanjian-perjanjian multilateral dan regional yang telah ada termasuk Perjanjian Pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN – Australia – Selandia Baru (AANZFTA). Perjanjian ini bertujuan untuk menciptakan kerangka kerjasama untuk era baru hubungan ekonomi yang lebih erat antara Australia dan Indonesia dan membuka pasar dan peluang baru

agreements focused more on the goal of facilitating the flow of goods, but now investment is one of the issues in international trade cooperation and is included in the cooperation agreement between countries bilaterally, regionally, and multilaterally. So that at this time the current type of trade agreement changed to a more comprehensive economic agreement between countries. In the following, we will review international trade / economic cooperation agreements related to bilateral and regional trade and investment.

Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement

The Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement or known as IA-CEPA is a bilateral cooperation agreement between Indonesia and Australia which came into effect on 5 July 2020. This agreement is a comprehensive agreement, building on existing multilateral and regional agreements including the Agreement Establishment of the ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area (AANZFTA). This agreement aims to create a framework for cooperation for a new era of closer economic ties between Australia and Indonesia and open new markets and opportunities for business.

untuk bisnis.

Beberapa Hasil dan manfaat utama IA-CEPA dalam hal akses pasar dan investasi antara lain bahwa IA-CEPA akan memberikan akses yang lebih baik dan lebih pasti ke pasar Indonesia untuk eksportir Australia serta dilakukannya eliminasi tarif atau melakukan pengaturan preferensi untuk lebih dari 99% Pos tarif. Perjanjian ini juga mencakup kerangka kerja untuk perdagangan dan yang terkait investasi melalui program kerja yang didanai bersama. Program kerja bersama ini akan mendukung kegiatan bantuan teknis dan peningkatan kapasitas di berbagai bidang terkait perdagangan untuk memperkuat hubungan komersial dan membantu menstimulasi investasi dua arah.

Perjanjian *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)*

Untuk merespon berbagai dinamika perubahan perekonomian dunia serta dalam rangka menjadikan penguatan pasar dunia yang tetap terbuka sebagai bagian esensial dalam pemulihan dan penguatan perekonomian global, Pemerintah Indonesia telah menandatangani Perjanjian **Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)** pada 15 November 2020. RCEP merupakan kesepakatan regional trading block terbesar di dunia, yang meliputi 30% dari PDB dunia, 27% dari perdagangan dunia, 29% dari investasi asing langsung dunia dan 29% dari populasi dunia

Perjanjian RCEP merupakan inisiatif Indonesia pada saat menjadi Ketua ASEAN di 2011, di mana Indonesia kemudian dipercaya menjadi koordinator yang memimpin jalannya perundingan Perjanjian RCEP. Saat ini, sudah ada 7 Negara ASEAN (Brunei,

Some of the main results and benefits of the IA-CEPA in terms of market access and investment include that the IA-CEPA will provide better and more certain access to the Indonesian market for Australian exporters as well as eliminating tariffs or making preference arrangements for more than 99% of tariff headings. The agreement also includes a framework for trade and investment related through a co-funded work programmed. The joint work program will support technical assistance and capacity building activities in various trade-related areas to strengthen commercial links and help stimulate two-way investment.

Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement (RCEP)

To respond to various dynamics of changes in the world economy and to make strengthening world markets that remain open an essential part of the recovery and strengthening of the global economy, the Government of Indonesia has signed the Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement (RCEP) on 15 November 2020. RCEP is a regional trading block agreement largest in the world, covering 30% of world GDP, 27% of world trade, 29% of world foreign direct investment and 29% of world population

The RCEP Agreement was Indonesia's initiative when it became Chair of ASEAN in 2011, where Indonesia was then entrusted to be the coordinator leading the way for the RCEP Agreement negotiations. Currently, there are 7 ASEAN Countries (Brunei, Cambodia, Laos, Thailand, Singapore, Vietnam and Myanmar) and 5 ASEAN Partner Countries (PRC, Japan, Australia, New



Kamboja, Laos, Thailand, Singapura, Vietnam, dan Myanmar) dan 5 Negara Mitra ASEAN (RRT, Jepang, Australia, Selandia Baru, dan Korea Selatan).

Implementasi Perjanjian RCEP akan mendatangkan berbagai manfaat bagi Indonesia, di antaranya adalah kepastian dan keseragaman aturan perdagangan, iklim investasi yang lebih kondusif, peningkatan peluang usaha barang, jasa dan investasi, serta penguatan integrasi ke dalam **Regional Value Chain** (RVC).

Perjanjian RCEP memiliki keunggulan utama yaitu menyederhanakan aturan Free Trade Agreement (FTA). Melalui mekanisme RCEP akan digunakan satu jenis Surat Keterangan Asal (SKA) di seluruh kawasan RCEP sehingga menghemat biaya perdagangan. Selain mendorong ekspor ke negara anggota RCEP, Indonesia dapat menarik lebih banyak **Foreign Direct Investment** dengan dukungan fasilitasi kemudahan investasi, alih teknologi, dan kepastian hukum investasi yang diatur di dalam RCEP.

Selain dua contoh perjanjian Kerjasama di atas, masih banyak lagi perjanjian perdagangan maupun investasi yang telah ditandatangani oleh pemerintah Indonesia. Lalu bagaimana peran Direktorat PPHNak dalam perjanjian-perjanjian tersebut?

Tentunya PPHNak sebagai Direktorat Teknis yang menangani fungsi hilir ikut serta berperan aktif dalam pembahasan dan implementasi setiap perjanjian, terutama dalam hal aspek pemasaran hasil dan investasi peternakan.

Salah satu implementasi perjanjian PPHNak juga selalu berperan aktif dalam keanggotaan Working Group sebagai turunan pelaksanaan dari perjanjian - perjanjian tersebut di level Kementerian/Lembaga Teknis. PPHNak juga selalu mengajukan usulan posisi untuk dapat mendorong aspek promosi dan akses pasar hasil peternakan serta bagaimana upaya untuk meningkatkan kegiatan yang dapat menarik investasi atau pengembangan usaha peternakan dari negara lain di Indonesia. (ahw)

Zealand and South Korea).

Implementation of the RCEP Agreement will bring various benefits to Indonesia, including certainty and uniformity of trade rules, a more conducive investment climate, increased business opportunities for goods, services and investment, as well as strengthening integration into the Regional Value Chain (RVC).

RCEP agreement has the main advantage of simplifying the Free Trade Agreement (FTA) rules. Through the RCEP mechanism, one type of Certificate of Origin (COO) will be used throughout the RCEP area, thus saving trade costs. In addition to encouraging exports to RCEP member countries, Indonesia can attract more Foreign Direct Investment with the support of investment facilitation, technology transfer, and investment legal certainty regulated in the RCEP.

In addition to the two examples of Cooperation agreements above, there are many more trade and investment agreements that have been signed by the Indonesian government. Then what is the role of Directorate of Processing and Marketing of Livestock Product (DPMLP) in these agreements? Of course, DPMLP as the Technical Directorate that handles downstream functions takes an active role in the discussion and implementation of each partnership agreement, especially in terms of marketing and investment livestock aspects.

DPMLP always play an active role in the membership of the Working Groups / Technical Groups/ Task Forces as a derivative of the implementation of these agreements at the Ministries/Technical Institutions level. DPMLP also always propose position to encourage aspects of promotion and market access for livestock products as well as efforts to increase activities that can attract investment or development of livestock businesses from other countries in Indonesia. (ahw)

KAJIAN ANALISA JENIS KOMODITAS EKSPOR DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Study of Analysing of Export and Investment Commodities on Indonesian Economic Growth



Andri Hanindy Wibowo, S.Pt, M.Si

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda/ Koordinator Pemasaran
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara digambarkan dengan Pendapatan Nasional atau Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya.

Menurut Syahputra, R, (2017) bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang terkait dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sementara Menurut Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi. Karena itu, masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian ekonom, baik di negara sedang berkembang maupun negara-negara industri maju (Tambunan, 1996).

Ekspor dan investasi memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah

A country's economic growth rate is described by National Income or Gross Domestic Product (GDP). One indicator of development progress is economic growth, this indicator basically measures a country's ability to increase its output at a rate faster than the rate of population growth.

According to Syahputra, R, (2017) that economic growth is related to the process of increasing the production of goods and services in people's economic activities, while according to Sukirno (2008), economic growth is defined as the development of activities in the economy which causes the goods and services produced to increase and prosperity increases. High and sustainable economic growth is a prerequisite for ongoing economic development. Because of this, the problem of economic growth has received a lot of attention from economists, both in developing countries and advanced industrial countries (Tambunan, 1996).

Exports and investment play an important role in a country's economic activities. Exports will generate foreign exchange which will be used to finance the import of raw materials and capital goods needed in the production process which will create added value. The added value aggregate generated by all production units in the economy is the value of Gross Domestic Product. Understanding Investment is the purchase of capital goods and production complement to

yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. Pengertian Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Ada sementara Ahli yang mengatakan bahwa ekspor dan investasi merupakan "engine of growth". Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan ekspor dan investasi.

■ Jenis Ekspor dan Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perdagangan internasional, berdasarkan jenis komoditas yang di ekspor terdiri dari ekspor migas dan non migas sementara jenis investasi berdasarkan pelaku investasi dapat dibagi menjadi Investasi swasta dan Investasi Pemerintah. Berdasarkan dari berbagai teori pertumbuhan yang telah dilakukan analisisnya oleh Sutawijaya, 2006, bahwa Investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor migas dan ekspor non migas merupakan beberapa diantara variabel ekonomi yang menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Dalam tulisan ini akan diulas seberapa besar pengaruh investasi pemerintah, investasi swasta, ekspor migas, dan non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta rekomendasi untuk lebih mengoptimalkan komponen variabel dalam peningkatan ekonomi nasional.

■ Hasil studi dan analisis statistik

Berdasarkan hasil kajian analisis statistik yang dilakukan oleh Sutawijaya, 2006, dari variable investasi pemerintah, investasi swasta, ekspor migas, dan non migas dilakukan analisis regresi terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Investasi swasta berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dijelaskan bahwa setiap terdapat kenaikan investasi swasta akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat para ekonom, terlebih untuk kondisi pada negara berkembang

increase the ability to produce goods and services needed in the economy. There are some experts who say that exports and investment are "engines of growth". Therefore, high and sustainable levels of economic growth are generally supported by increased exports and investment.

■ Types of Exports and Investment in Economic Growth

In international trade, based on the type of commodity exported, it consists of exports of oil and gas and non-oil and gas while the types of investment based on investors can be divided into private investment and government investment. Based on the various growth theories that have been analyzed by Sutawijaya, 2006, that private investment, government investment, oil and gas exports and non-oil exports are some of the economic variables that determine the level of economic growth. This paper will review how much influence government investment, private investment, oil and gas and non-oil and gas exports have had on Indonesia's economic growth as well as recommendations for further optimizing variable components in improving the national economy.

■ Study results and statistical analysis

Based on the results of a statistical analysis study conducted by Sutawijaya, 2006, from the variables of government investment, private investment, oil and gas exports, and non-oil and gas, regression analysis was carried out on Indonesia's economic growth, the results as follow :

1. *Private investment has a significant positive effect on economic growth. It was explained that any increase in private investment would increase economic growth. This is in line with the opinions of economists, especially for conditions in Indonesia as a developing country.*
2. *Government investment has a positive effect on economic growth even though the effect is lower than private investment. This is in line with the*



seperti Indonesia.

2. Investasi Pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun pengaruhnya lebih rendah jika dibandingkan dengan investasi swasta. Hal ini sejalan dengan tujuan investasi yang dilakukan pemerintah dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka memajukan kesejahteraan umum (Peraturan pemerintah No. 8 Tahun 2007 tentang Investasi Pemerintah Pasal 2 ayat 1 dan 2).

3. Ekspor migas berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut hasil pengujian, variabel ekspor migas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi yang berlawanan ini merupakan cerminan dari perekonomian Indonesia, bahwa kebutuhan migas, terutama minyak untuk bahan bakar kendaraan dan keperluan industri tidak dapat disediakan sepenuhnya oleh produksi dalam negeri. Sekitar 30% dari kebutuhan minyak dalam negeri dipenuhi melalui impor.

4. Ekspor non migas memberikan dampak yang

objective of the investment made by the government to obtain economic, social and/or other benefits aimed at increasing economic growth in order to advance public welfare (Government Regulation No. 8 of 2007 concerning Government Investment Article 2 paragraphs 1 and 2).

3. Oil and gas exports have a negative effect on economic growth. According to analysis results, the oil and gas export variable does not significantly influence economic growth. This opposite condition reflects the Indonesian economy, that the need for oil and gas, especially oil for fueling vehicles and industrial needs cannot be fully supplied by domestic production. About 30% of domestic oil needs are met through imports.

4. Non-oil and gas exports have a significant positive impact on economic growth. This is consistent with Indonesia's export data series since 1989, that non-oil and gas exports were larger than oil and gas exports. This means that for the Indonesian economy, the opinion that exports as an engine of economic growth only applies to non-oil and gas exports, because based on the export structure in



signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan data series ekspor Indonesia sejak tahun 1989, bahwa ekspor non migas lebih besar daripada ekspor migas. Artinya, untuk perekonomian Indonesia, pendapat bahwa ekspor sebagai mesin pertumbuhan ekonomi (**engine of growth**) hanya berlaku untuk ekspor non migas, karena berdasarkan struktur ekspor dalam 15 tahun terakhir, dari total nilai ekspor Indonesia 90% disumbang dari sektor non migas.

Berdasarkan hasil kajian analisis tersebut di atas, terkait dengan strategi kebijakan dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah disarankan lebih berinisiatif menggalakkan faktor-faktor yang ikut mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, terutama investasi swasta, investasi pemerintah dan ekspor non migas.
2. Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, adanya peningkatan

the last 15 years, 90% of Indonesia's total export value came from the non-oil and gas sector.

The policy strategy related to the analysis results above, it can be conveyed as follows

1. *Economic growth is an indicator of a country's economic progress. Therefore, the government is advised to take more initiative in promoting the factors that contribute to economic growth, especially private investment, government investment and non-oil and gas exports.*
2. *Increased investment will increase production capacity which will eventually lead to the creation of new jobs, which in the next stage will encourage economic growth. In addition, an increase in investment allows for the transfer of technology and knowledge. Therefore, private investment both from within and outside the country must be sought to increase by providing various incentives such as providing tax breaks and cutting licensing bureaucracy, provide fast, cheap, efficient service and so on. Even though government investment has a smaller impact, its role should not be ignored. Government investment must also be sought to increase*

investasi memungkinkan terjadinya transfer teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, investasi swasta baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri harus diupayakan peningkatannya dengan memberikan berbagai insentif seperti memberikan keringanan pajak dan memangkas birokrasi perijinan, memberikan pelayanan yang cepat, murah, efisien dan sebagainya. Investasi pemerintah walaupun memberikan pengaruh yang lebih kecil namun peranannya tidak boleh diabaikan. Investasi pemerintah juga harus diupayakan peningkatannya karena disamping memberikan manfaat ekonomi juga memberikan manfaat sosial untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

3. Peningkatan ekspor non migas dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan melakukan diversifikasi ekspor dan memperluas pasar tujuan ekspor, dengan demikian anggapan bahwa ekspor, terutama ekspor non migas menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dapat menjadi kenyataan. Peningkatan ekspor non migas sudah tentu di dalamnya termasuk Komoditas pertanian merupakan salah satu komoditas non migas unggulan yang telah mencatat performa ekspor yang baik dalam beberapa terakhir ini. Komoditas Pertanian menyumbang setidaknya 25% dari ekspor non migas Indonesia, meskipun hampir didominasi oleh komoditas perkebunan seperti minyak sawit, karet dan kopi, namun secara kebijakan Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian telah menetapkan kebijakan Grati eks yang sejalan dengan kebijakan ekonomi nasional yaitu untuk terus mendorong peningkatan ekspor untuk semua komoditas pertanian termasuk peternakan dan Kesehatan hewan. (ahw)

Sumber Pustaka :

Sutawijaya (2006), Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006

Sadono Sukirno (2008) Makroekonomi teori pengantar edisi ketiga PT. Raja Grafindo Persada Jakarta

Tambunan, T. (1996). Perekonomian Indonesia. Jakarta : Ghalia Indonesia

because in addition to providing economic benefits it also provides social benefits to achieve the desired economic growth.

3. Increasing non-oil and gas exports in an effort to boost economic growth can be done by diversifying exports and expanding export destination markets, thus the assumption that exports, especially non-oil and gas exports, are the main driver of economic growth can become a reality. The increase in non-oil and gas exports certainly includes Agricultural commodities, which are one of the leading non-oil and gas commodities that have recorded good export performance in recent times. Agricultural commodities account for at least 25% of Indonesia's non-oil and gas exports, even though they are almost dominated by plantation commodities such as palm oil, rubber and coffee, but in terms of Government policy, in this case the Ministry of Agriculture has established a Grati eks policy that is in line with national economic policy, namely to continue to encourage increased exports for all agricultural commodities including livestock and animal health. (ahw)

Literacy :

Sutawijaya (2006), Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006

Sadono Sukirno (2008) Makroekonomi teori pengantar edisi ketiga PT. Raja Grafindo Persada Jakarta

Tambunan, T. (1996). Perekonomian Indonesia. Jakarta : Ghalia Indonesia

YAKIN, INVESTASI PETERNAKAN UNGGAS DI KOTA BATAM?

Are You Sure About Investing in Poultry Farming in Batam City



Idha Susanti, S.Pt, M.M

Analisis Kebijakan Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kota Batam merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki luas wilayah daratan 45% dari total luas keseluruhan. Kota Batam beriklim tropis dengan suhu rata-rata 26 - 34°C. Kota ini memiliki dataran yang berbukit dan berlembah. Tanahnya berupa tanah merah yang kurang subur dan cuaca yang sering berubah sehingga untuk dijadikan lahan pertanian hanya dapat dibudidayakan tanaman yang dapat tumbuh tanpa mengikuti musim.

Kepulauan Riau beribu kota di Kota Tanjungpinang dan memiliki 5 kabupaten dan 2 kota, yaitu Kabupaten Bintan, Kepulauan Anambas, Natuna, Lingga, Karimun, Kota Batam dan Kota Tanjungpinang. Wilayah Provinsi Kepulauan Riau 96% merupakan lautan dan hanya 4% yang merupakan daratan. Kota Batam lebih menonjol jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya,. Bahkan, Kota Batam lebih terkenal daripada Kota Tanjungpinang sebagai ibu kota provinsi tersebut.

■ Apa yang menarik dengan Kota Batam?

Ketika berbicara tentang Kota Batam, sebagian besar orang akan langsung berpikir sebuah kota yang memanjakan kaum yang gemar berbelanja. Karena kota ini terkenal sebagai surganya barang-barang branded dengan harga yang murah.

Kota Batam adalah bagian wilayah Provinsi Kepulauan Riau terbesar yang memiliki otoritas khusus melalui Badan Pengusahaan (BP) Batam

Batam City is part of the Riau Islands Province, which has a land area of 45% of the total area. Batam City has a tropical climate with an average temperature of 26–34 °C. The city has hilly terrain and valleys. The soil is red, which is less fertile, and the weather changes frequently, so agricultural land can only be cultivated with plants that can grow without following the season.

Riau Islands has a capital city in Tanjungpinang City and has five regencies and two cities, namely Bintan Regency, Anambas Islands, Natuna, Lingga, Karimun, Batam City, and Tanjungpinang City. The area of Riau Islands Province is 96% ocean and only 4% land. Batam City is more prominent when compared to other districts/cities. Batam City is more famous than Tanjungpinang City as the capital of the province.

■ What's so interesting about Batam City?

When talking about Batam City, most people will immediately think of a city that spoils people who like to shop. Because this city is famous as a paradise for branded goods at low prices.

Batam City is the largest part of Riau Islands Province and has a special authority through the Batam Concession Agency (BP), in addition to being led by the Mayor of Batam. BP Batam is a central government institution or agency established under Government Regulation No.

selain dipimpin juga oleh Wali Kota Batam. BP Batam adalah Lembaga/instansi pemerintah pusat yang dibentuk berdasarkan PP No 46/2007 dengan tugas dan wewenang melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pembangunan kawasan sesuai dengan fungsi-fungsi Kawasan. Batam merupakan kawasan khusus perdagangan bebas Batam-Bintan-Karimun.

Kota Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama BP Batam), kota ini hanya dihuni sekitar 6 ribu penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam tumbuh hingga 158 kali lipat.

Bagaimana dengan pengembangan peternakan di Kota Batam?

Wilayah Kota Batam terdiri Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang serta pulau-pulau kecil lainnya di Kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Jumlah penduduk Kota Batam mendekati satu juta jiwa (Sensus 2010), dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor industri. Jumlah penduduk yang melakukan usaha peternakan

46/2007 with the duty and authority to carry out the management, development, and construction of the area in accordance with the functions of the area. Batam is a special free trade area of Batam, Bintan, and Karimun.

Batam City is a city in a very strategic location. Besides being located on an international shipping lane, the city is very close to and directly adjacent to Singapore and Malaysia. As a planned city, Batam is one of the fastest-growing cities in Indonesia. The city of Batam had only 6,000 residents when the Batam Authority (now known as BP Batam) built it in the 1970s, and in the following 40 years, its population increased 158 times.

How about the development of animal husbandry in Batam City?

Batam City consists of Batam Island, Rempang Island, Galang Island, and other small islands in the Singapore Strait and Malacca Strait. The population of Batam City is close to one million (2010 Census), with the majority of the population working in the industrial sector. The number of people engaged in the animal husbandry business in Batam City is 0.3%, making it a minority business in the region. The livestock businesses that have developed are broiler chicken, layer chicken, free-range chicken, beef cattle, goats and sheep, pigs,



di Kota Batam sebanyak 0,3% sehingga tergolong usaha minoritas di wilayah ini. Usaha peternakan yang berkembang, yaitu peternakan ayam ras broiler, ayam ras petelur, ayam buras, sapi potong, kambing/domba, babi, itik puyuh dan kelinci.

Dilaporkan bahwa populasi ternak di Kepulauan Riau pada tahun 2021, persentase populasi terbesar di Kota Batam adalah ternak babi yang mencapai 264.990 ekor atau 98,07% dari total populasi. Urutan kedua populasi terbesar di Kota Batam adalah komoditas ayam ras broiler yang dilaporkan sebanyak 20.750.000 ekor atau 92,79% dari total populasi di Kepulauan Riau. Urutan selanjutnya adalah kelinci dengan populasi 863 ekor (79,61%), ayam buras 924.200 ekor (74,92), puyuh 48.000 ekor (54,05%), ayam ras layer/petelur 187.000 ekor (27,51%), kambing dan domba 2.453 ekor (19,28%), itik 6.000 ekor (16,93%) dan urutan terakhir sapi potong 980 ekor (3,43%). Populasi ternak sapi terbanyak dilaporkan berada di Kabupaten Natuna, sementara kambing dan domba di Pulau Karimun.

■ Bagaimana dengan potensi dan peluang usaha peternakan di Wilayah Batam?

Sisi lain dari Kota Batam yang perlu kita ketahui adalah Kota Batam memiliki kelebihan dekat negara tetangga, yaitu Malaysia dan Singapura sehingga memberikan peluang dan ancaman yang besar jika tidak bisa memanfaatkan dengan baik. Demikian juga dengan subsektor peternakan, wilayah ini mempunyai peluang usaha sebagai supplier barang-barang untuk ekspor jika kita ambil dengan baik. Namun, jika tidak justru kita kemasukan produk-produk peternakan terutama dari Negara Malaysia.

Kota Batam memiliki pelabuhan yang cukup dekat dengan Pelabuhan Jurong di Singapura, dapat ditempuh kurang lebih 60 - 70 menit atau paling lambat 2 jam. Hal ini menjadikan sebuah kemudahan bagi orang untuk keluar masuk Batam. Sisi positifnya, ini merupakan peluang besar untuk melakukan ekspor peternakan dan produk peternakan ke negara tetangga.

Pada tanggal 18 November tahun 2022 di Batam

quail, and rabbits.

It is reported that the livestock population in Riau Islands in 2021 will make up the largest percentage of the population in Batam City, with 264,990 heads, or 98.07% of the total population. The second largest population in Batam City is broiler chickens, which are reported at 20,750,000 heads, or 92.79% of the total population in the Riau Islands. Rabbits have a population of 863 (79.61%), free-range chickens have a population of 924,200 (74.92%), quail have a population of 48,000 (54.05%), layer chickens have a population of 187,000 (27.51%), goats and sheep have a population of 2,453 (19.28%), ducks have a population of 6,000 (16.93%), and beef cattle have a population of 980 (3.43%). The largest cattle population was reported in Natuna Regency, while goats and sheep were on Karimun Island.

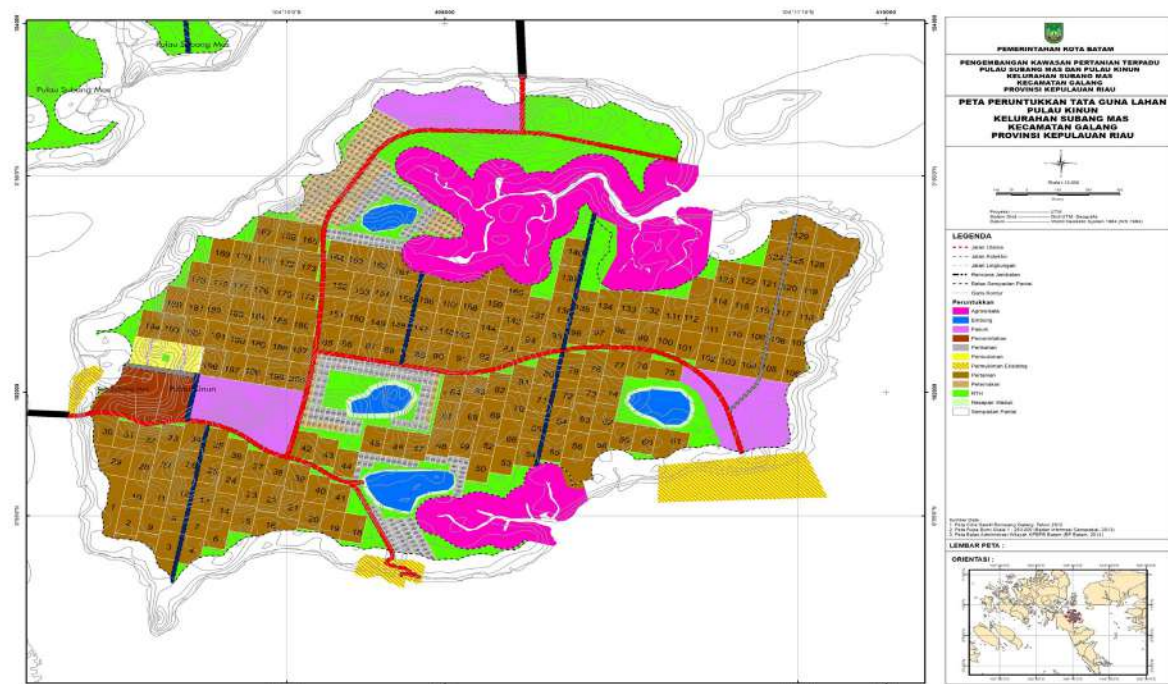
■ What about the potential and opportunities for the livestock business in Batam?

The other side of Batam City that we need to know is that Batam City has the advantage of being close to neighboring countries, namely Malaysia and Singapore, so it provides great opportunities and threats if it cannot be utilized properly. Likewise, with the livestock subsector, this region has business opportunities as a supplier of goods for export if we take advantage of them. However, if we do not, we will be inundated with livestock products, especially from Malaysia.

Batam City has a port that is quite close to Jurong Port in Singapore, which can be reached in approximately 60 to 70 minutes or at the latest, 2 hours. This makes it easy for people to enter and exit Batam. On the positive side, this is a great opportunity to export livestock and livestock products to neighboring countries.

On November 18, 2022, a business matching activity with Singapore was held at Batam Center. Present at the event were the Trade Attache of the Indonesian Embassy in Singapore, Rumaksono,

RENCANA POLA RUANG PULAU KINUN



Center telah dilaksanakan kegiatan business matching dengan Negara Singapura. Hadir pada kesempatan tersebut, Atase Perdagangan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Singapura Rumaksono dan pelaku usaha dari Singapura. Pihak Singapura menyampaikan bahwa selain produk peternakan yang selama ini sudah diekspor Indonesia melalui perusahaan Charoen Pokphand Indonesia (CPI) dan Japfa, mereka mengajukan permintaan untuk disupply kebutuhan terhadap live bird. Rumaksono menyampaikan Singapura sangat tergantung kepada impor ayam dan saat ini membutuhkan sekitar 3,6 juta ekor ayam/bulan. "Indonesia saya kira bisa mengambil pasar 1/3 nya sekitar 1 juta ekor ayam/bulan untuk bisa masuk ke Singapura, mengingat sebelumnya 100 % ayam hidup dipasok dari Malaysia" ujar Rumaksono.

Jika kita lihat catatan ekspor Indonesia ke Singapura, ekspor komoditas peternakan dari Indonesia ke Singapura mencapai Rp 3,21 T pada tahun 2021, diantaranya komoditas babi hidup, telur asin, sarang burung walet, produk olahan susu, madu serta produk lainnya, yang menjadikan negara perdagangan di sektor peternakan dengan Singapura mengalami surplus sebesar Rp.277 M.

and business people from Singapore. The Singaporean side said that in addition to livestock products that have been exported by Indonesia through the Charoen Pokphand Indonesia (CPI) and Japfa companies, they submitted requests to supply the need for live birds. Rumaksono said that Singapore is very dependent on chicken imports and currently needs around 3.6 million chickens/per month. "I think Indonesia can take 1/3 of the market of about 1 million chickens/month to enter Singapore, considering that previously 100% of live chicken was supplied from Malaysia," said Rumaksono.

If we look at Indonesia's export records to Singapore, exports of livestock commodities from Indonesia to Singapore reached IDR 3.21 T in 2021, including live pigs, salted eggs, swallow nests, dairy products, honey, and other products, giving the trade in the livestock sector with Singapore a surplus of IDR 277 M.

Currently, businesses in Singapore are expecting live chicken suppliers from Indonesia. Singapore, with a population of 5.6 million people, has a GDP of 72 thousand US dollars per capita per year, while

Saat ini para pelaku usaha di Singapura mengharapkan adanya supplier ternak ayam hidup dari Indonesia. Singapura yang berpenduduk 5,6 juta jiwa memiliki GDP 72 ribu US\$ per kapita per tahun, sementara Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 270 juta jiwa memiliki GDP 6 ribu US\$ per kapita per tahun. Kebutuhan Singapura untuk produk peternakan berupa karkas ayam ras lebih 50% dipenuhi dari Brazil, sementara live bird 100% dipenuhi dari Malaysia. Akan tetapi, terjadi masalah sehingga pemenuhan live bird dari Malaysia dikurangi. Singapura membuka peluang pemenuhan untuk Indonesia. SFA Singapura meminta agar kebutuhan pangan dapat dipenuhi dari Indonesia. Hal ini menjadi peluang yang cukup besar bagi Indonesia. Pemerintah Indonesia menangkap hal ini merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai ekspor dan meningkatkan kesejahteraan petani peternak Indonesia.

Pada kesempatan pertemuan tersebut Atase Singapura menyampaikan keinginan mengimpor live bird ayam ras dari Kota Batam karena sudah mempertimbangkan masukan dari pihak demand di Singapura yang menghitung jarak tempuh ternak ayam hidup dengan deplesi berat badan dan kematian ternak. Jarak tempuh cukup dekat sehingga meminimalkan segala resiko tersebut.

Kepala Dinas Pertanian Batam menyampaikan bahwa saat ini pemerintah Kota Batam telah menyediakan lahan untuk investasi di bidang peternakan di Pulau Kinun seluas 400 ha dan saat ini yang sudah siap seluas 90 ha. Kawasan tersebut akan dibuka menjadi Kawasan Agribisnis (wisata agro) meliputi pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan. Potensi ini yang coba ditawarkan kepada pelaku usaha baik PMA maupun PMDN yang hadir pada pertemuan tersebut, diantaranya PT. Japfa Comfeed, Tbk., PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk., PT. Malindo Feedmill, Tbk., PT. H & B Indonesia., PT. Ayo Ternak Sejahtera Indonesia., PT. Sabas Indonesia dan investor dari Singapura.

Para pelaku usaha tersebut menyampaikan bahwa saat ini mereka sudah memiliki usaha di wilayah Kota Batam dan siap untuk melakukan ekspor produk unggasnya. Semua tertarik untuk mengembangkan



Indonesia, with a population of 270 million people, has a GDP of 6 thousand US dollars per capita per year. Singapore's needs for livestock products in the form of broiler carcasses are more than 50% met from Brazil, while live birds are 100% met from Malaysia. However, a problem occurred, so the fulfillment of live birds from Malaysia was reduced. Singapore opens up fulfillment opportunities for Indonesia. SFA Singapore requested that its food requirements be met by Indonesia. This is a big opportunity for Indonesia. The Indonesian government sees this as an opportunity that can be utilized to increase the value of exports and improve the welfare of Indonesian farmers.

On the occasion of the meeting, the Singapore Attach conveyed the desire to import live birds from Batam City because he had considered input from demand parties in Singapore who calculated the distance traveled by live chickens with weight depletion and livestock mortality. The distance is close enough to minimize all risks.

The Head of the Batam Agriculture Agency said that currently, the Batam City government has provided land for investment in animal husbandry on Kinun Island, covering an area of 400 ha, of which 90 ha are ready. The area will be opened as an Agribusiness Area (agro-tourism) covering agriculture, fisheries, livestock, and plantations. This potential is what is trying to be offered to business actors, both FDI and DDI who attended the meeting, including PT Japfa Comfeed, Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk, PT Malindo Feedmill, Tbk, PT H & B Indonesia, PT Ayo Ternak Sejahtera Indonesia, PT Sabas

usaha di Pulau Kinun. Namun, setelah dilakukan kunjungan ke Pulau Kinun mereka mengeluhkan minimnya sarana dan prasarana infrastruktur jembatan, listrik dan air yang belum tersedia sampai saat ini.

Kepala Dinas Pertanian Kota Batam menyampaikan bahwa izin usaha peternakan hanya akan diberikan untuk pelaku usaha peternakan yang berada di lokasi yang telah ditentukan, yaitu Pulau Kinun. Hal ini sedikit membuat para pelaku usaha yang sudah memiliki kandang menjadi resah. Mereka sangat berharap akan mendapatkan toleransi dari BP Batam, mengingat peluang ekspor ke Singapura cukup besar dan saat ini populasi ternak ayam ras broiler terbesar adalah di Kota Batam.

Siapa Investor yang tertarik bidang usaha peternakan di Batam?

Setelah pelaksanaan berbagai fasilitasi FGD, beberapa pelaku usaha tertarik untuk berinvestasi di Pulau Kinun dengan syarat adanya fasilitasi infrastruktur. Wilayah BP Batam juga menawarkan khusus kepada investor Malaysia untuk menanamkan modalnya di Pulau Galang yang berlokasi di Kota Batam.

Saat ini terdapat perusahaan yang telah memiliki usaha ayam di Kawasan Johor, Malaysia dengan fasilitas dan teknologi sesuai standar peraturan impor Singapura. Perusahaan ini sangat tertarik dengan tawaran tersebut dan berniat melakukan investasi senilai 350 miliar rupiah. Rencana investasi adalah produksi ayam dan pakan ternak yang berorientasi ekspor ke Singapura dengan kapasitas 1 juta ekor ayam/bulan. Ketika Malaysia melakukan banned ekspor untuk ayam hidup, Singapura mencari alternatif atau sumber baru untuk ayam hidup. Singapura memilih Batam karena memperhitungkan sisi logistik dan waktu dengan mempertimbangkan mortality dan penurunan berat badan yang tinggi. (is)

Indonesia, and investors from Singapore.

The business players said that they currently have businesses in the Batam City area and are ready to export their poultry products. All were interested in developing a business on Kinun Island. However, after a visit to Kinun Island, they complained about the lack of infrastructure facilities and infrastructures such as bridges, electricity, and water that have not been available until now.

The Head of the Agriculture Service Office of Batam City said that livestock business licenses will only be granted to livestock business owners in a designated location, namely Kinun Island. This has made business owners who already have cages a little uneasy. They hope that they will get tolerance from BP Batam, considering that export opportunities to Singapore are quite large and that currently, the largest broiler population is in Batam City.

Who are the investors interested in the livestock business in Batam?

Following various focus group discussions, several business players have expressed an interest in investing in Kinun Island in exchange for infrastructure facilitation. The BP Batam region also gave Malaysian investors a special offer to invest in Batam City's Galang Island.

Currently, there is a company that already has a chicken business in Johor, Malaysia, with facilities and technology according to Singapore's import regulation standards. The company is very interested in the offer and intends to invest 350 billion rupiahs. The investment plan is to produce export-oriented chicken and animal feed for Singapore, with a capacity of 1 million chickens per month. When Malaysia banned the export of live chickens, Singapore was looking for an alternative or new source for live chickens. Singapore chose Batam because it takes logistics and time into account by considering high mortality and weight loss. (is/tr-mua)

PELUANG EMAS INVESTASI KAMBING DAN DOMBA

Fantastic Investment Opportunity in Goat and Sheep Commodities Agribusiness



Gito Haryanto, S.Pt

Pengawas Bibit Ternak Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Investasi usaha agribisnis komoditas ternak kambing dan domba (kado) di Indonesia mempunyai prospek yang sangat besar, mengingat dalam 10 tahun mendatang akan ada minimal sekitar 5 juta kepala keluarga muslim yang masing-masing kepala keluarga akan menyembelih satu ekor ternak kambing ataupun domba untuk kurban. Potensi kebutuhan kambing dan domba untuk akikah juga besar, jika merujuk kelahiran anak minimal 500 ribu orang per tahun dengan kebutuhan satu ekor untuk setiap anak perempuan dan dua ekor untuk anak laki-laki untuk akikah. Kebutuhan kedua, ketika lebaran haji atau hari raya kurban, setiap tahun Jamaah Haji Indonesia memerlukan kambing dan domba sekitar 2,5 juta ekor untuk keperluan membayar dam atau untuk kurban para jama'ah haji. Selain itu, umat muslim di Indonesia yang tidak melaksanakan haji juga melakukan penyembelihan hewan kurban yang antara lain berupa ternak kambing dan domba. Kebutuhan ini juga tidak sedikit. Kebutuhan ketiga yang tidak kalah penting adalah untuk life style masyarakat Indonesia dengan kuliner yang sangat terkenal, yaitu sate kambing dan domba. Untuk kebutuhan ini, setiap hari akan disembelih kambing dan domba tidak kurang dari 600 ribu ekor. Usaha ternak kambing memiliki peluang cukup menjanjikan karena ketiga kebutuhan tersebut diatas yang saat ini Indonesia masih jatuh bangun dalam penyediaannya. Peluang tambahan yang cukup menjanjikan juga adalah adanya permintaan impor dari negara-negara Uni Eropa dalam jumlah yang tidak sedikit baik kambing hidup maupun produk-produk olahan dari kambing dan domba. Saat ini

Investment in goat and sheep agribusiness commodities (kado) in Indonesia has great prospects, considering that in the next 10 years there will be a minimum of around 5 million heads of Muslim families, each of whom will sacrifice one goat or sheep. The potential need for goats and sheep for aqiqah is also large if referring to the birth of a child among at least 500 thousand people per year, with the need for one head for each girl and two heads for boys for aqiqah. The second need is during the Eid of Hajj or Eid of Sacrifice, when Indonesian Hajj pilgrims require approximately 2.5 million goats and sheep for the purpose of paying dam or pilgrim sacrifice. In addition, Muslims in Indonesia who do not perform Hajj also slaughter sacrificial animals, including goats and sheep. This need is also not small. The third and equally important need is for the Indonesian people's way of life, which includes a well-known cuisine, namely goat and sheep satay. Every day, 600,000 goats and sheep will be slaughtered to meet this demand. The goat farming business has a promising opportunity because of the three needs mentioned above, which Indonesia is currently up and down in providing. An additional promising opportunity is the demand for imports from European Union countries in large quantities of both live goats and processed products from goats and sheep. Indonesia is currently unable to fulfill this demand due to the low availability of goats and sheep in Indonesia.

The profile of the gift livestock business in the



Indonesia belum mampu memenuhi permintaan tersebut karena rendahnya ketersediaan kambing dan domba di Indonesia.

Profil usaha ternak kado di sektor usaha primer (hulu-on farm) menunjukkan bahwa usaha tersebut memberikan keuntungan yang relatif baik, masing-masing dengan nilai BCR sebesar 1,17 untuk usaha pengembangbiakan dan 1,39 untuk usaha pemsaraan dan penggemukan. Biaya operasional per bulan Rp1.000.000,- x 10 = Rp 10.000.000,-. Jadi, keuntungannya selama 10 bulan pemeliharaan adalah Rp25.000.000,- - Rp10.000.000,- = Rp15.000.000,-. Estimasi harga ini dapat meningkat saat permintaan kambing tinggi, misalnya pada saat Idul Adha. Keuntungan didapat dari selisih harga beli Rp800.000,- per ekor untuk domba berumur 5-6 bulan dengan berat 18 kilogram (kg) dan akan dijual saat umur 8-9 bulan dengan selisih harga Rp1.150.000,- per ekor dengan berat maksimal 25 kg.

Ada banyak keuntungan dengan berternak kambing dan domba, yaitu populasi dapat berkembang cepat, daya adaptasi baik dan mudah, sudah memasyarakat dan akhir-akhir ini berkembang pesat, sangat produktif, daging dan susunya memiliki nilai ekonomis dan gizi yang tinggi dan produk sampingannya juga menguntungkan.

Masyarakat Indonesia memiliki potensi pengembangan ternak kado, yaitu (1) Saat ini peternak tradisional kado masih mendominasi kepemilikan ternak kado di Indonesia, termasuk di dalamnya supply anakan, (2) Manusia atau peternak

primary business sector (upstream-on-farm) shows that the business provides relatively good profits, each with a BCR value of 1.17 for the breeding business and 1.39 for the enlargement and fattening business. Operating costs per month are Rp1,000,000,- x 10 = Rp10,000,000,- So, the profit for 10 months of maintenance is Rp25,000,000,- - Rp10,000,000,- = Rp15,000,000,-. This estimated price can increase when the demand for goats is high, for example, during Eid al-Adha. Profits are obtained from the difference in the purchase price of Rp800,000,- per head for 5- to 6-month-old sheep weighing 18 kilograms (kg), which will be sold at the age of 8–9 months for a price difference of Rp1,150,000,- per head with a maximum weight of 25 kg.

There are many benefits to breeding goats and sheep, including that the population can grow quickly, it is easy and good at adapting, it has become popular and has grown quickly in recent years, it is very productive, the meat and milk have high economic and nutritional value, and the by-products are also profitable.

Indonesian society has the potential to develop gift livestock, namely: (1) Currently, traditional gift farmers still dominate gift livestock ownership in Indonesia, including the supply of puppies, (2) people or farmers in Indonesia are very familiar with gift livestock; (3) Indonesia has a land area of 1.9 million km² and is the country with the 15th largest land area in the world; and (4) gift

di Indonesia sudah sangat lazim beternak kado, (3) Indonesia memiliki luas daratan 1,9 juta km² dan merupakan negara dengan daratan terbesar nomor 15 di dunia, (4) Konsumsi daging kado di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Konsumsi kambing dan domba di Indonesia dalam Idul Kurban mencapai 1 juta ekor setiap tahunnya dan (5) Tahun 2020 tercatat jumlah populasi ternak kado di Indonesia mencapai 18 juta ekor menurut Ditjen PKH, Kementerian Pertanian.

Mengingat besarnya potensi pengembangan kado, diperlukan dukungan investasi dalam pengembangan usaha agribisnis kado baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat/komunitas peternak. Investasi tersebut meliputi aspek: (1) Pelayanan kesehatan hewan, (2) Dukungan penyediaan bibit (pejantan) unggul dan induk berkualitas, (3) Kegiatan penelitian, pengkajian dan pengembangan yang terkait dengan aspek pakan dan manajemen pemeliharaan, (4) Pengembangan kelembagaan untuk mempercepat arus informasi, pemasaran, promosi, permodalan, (5) Penyediaan infrastruktur untuk memudahkan arus barang input-output serta pemasaran produk, (6) Ketersediaan laboratorium keswan, pakan dan reproduksi serta (7) Penyiapan lahan usaha peternakan dan penetapan tata ruang agar pengembangan ternak tidak terganggu oleh masalah keswan, sosial, hukum dan lingkungan.

Secara mandiri swasta dapat bergerak di sektor hulu (usaha penyediaan calon induk, penyediaan pejantan, penyediaan semen beku, pabrik pakan mini dll) dan di sektor hilir (RPH, industri pengolahan daging, susu, kulit, kompos dll) yang dapat memberikan nilai tambah (added value) dan margin yang besar. Usaha ternak budi daya kambing/domba oleh swasta dapat dilakukan melalui pendekatan pola kemitraan, yaitu peternak menghasilkan bakalan dan inti dapat membeli bakalan dari peternak untuk digemukkan atau langsung dipasarkan. Variasi dari pola kemitraan dan investasi dalam pengembangan kado sistem integrasi mungkin cukup beragam dan dapat disesuaikan dengan kondisi setempat.

Dalam kemitraan, inti dapat berperan untuk mensuplai indukan unggul siap kawin, membangun industri breeding, training centre teknologi pakan

meat consumption in Indonesia tends to increase from year to year. The consumption of goats and sheep in Indonesia during Eid al-Adha reaches 1 million heads every year, and (5) in 2020, the total population of gift animals in Indonesia will reach 18 million heads, according to the Directorate General of PKH, Ministry of Agriculture.

Considering the great potential of gift development, investment support is needed in the development



of gift agribusiness businesses both from the government, the private sector, and the community/breeder community. The investment includes aspects of (1) animal health services, (2) support for the provision of superior seeds (studs) and quality parents, (3) research, assessment, and development activities related to aspects of feed and maintenance management, (4) institutional development to accelerate the flow of information, marketing, promotion, and capital, (5) provision of infrastructure to facilitate the flow of input-output goods and product marketing, (6) availability of animal, feed, and reproduction laboratories, and (7) preparation of livestock business land and spatial planning so that livestock development is not disturbed by an animal, social, or

dan pemeliharaan domba, menyiapkan permodalan, off taker hasil breeding domba plasma, membangun industri pasca panen berkelanjutan, jaminan pemasaran dan produk turunan.

Sasaran pengembangan investasi usaha kado dalam 10 tahun mendatang ditujukan untuk menambah produksi sampai 5 juta ekor/tahun, yang berarti diperlukan penambahan populasi induk sedikitnya 4 juta ekor, untuk menghasilkan anakan 6 juta ekor/



tahun, yang akan berdampak pada penambahan populasi sekitar 10 juta ekor. Bila rata-rata harga kado sekitar Rp.1,5 juta/ekor, maka total investasi yang diperlukan sekitar Rp.6 Triliun. Bila diasumsikan pemerintah akan berinvestasi sebesar Rp1,38 Triliun (23 persen), masyarakat sebesar Rp3,78 Triliun (63 persen), maka investasi swasta yang dibutuhkan sedikitnya sekitar Rp0,84 Triliun (14 persen). Angka-angka ini belum memperhitungkan bila sebagian ternak kado ditujukan untuk menghasilkan susu. Investasi masyarakat sebagian besar berasal dari pemanfaatan aset yang telah dimiliki, atau sumber pendanaan baru yang berasal dari lembaga keuangan, bantuan pemerintah, kerjasama dengan swasta (inti) atau bantuan keluarga/kelompok.

The private sector can independently engage in the upstream sector (supply of prospective parents, provision of studs, provision of frozen semen, mini-feed mills, etc.) and in the downstream sector (slaughterhouses, meat processing industry, milk, leather, compost, etc.) that can provide added value and large margins. Goat or sheep farming in the private sector can be done through a partnership approach, where farmers produce feeders and the nucleus buys feeders from the farmers for fattening, or through direct marketing. Variations in partnership and investment patterns in the development of integrated gift systems may be quite diverse and can be adapted to local conditions.

In partnership, the nucleus can help provide ready-to-breed breeding sires, build a breeding industry, build training centers for feed technology and sheep rearing, prepare capital, act as the off-taker for breeding results from plasma sheep, build a sustainable post-harvest industry, offer marketing guarantees, and make derivative products.

The investment development target of the gift business in the next 10 years is aimed at increasing production to 5 million heads/year, which means that an increase in the mother population of at least Rp4 million heads is needed to produce Rp6 million puppies per year, which will have an impact on the additional population of around Rp10 million heads. If the average price of a gift is around Rp.1.5 million per head, the total investment required is around Rp.6 trillion. If it is assumed that the government will invest Rp1.38 trillion (23 percent), the public will invest Rp3.78 trillion (63 percent), and the private investment required is at least Rp0.84 trillion (14 percent). These figures do not take into account that some of the herds are intended to produce milk. Public investment comes mostly from utilizing existing assets or finding new sources of funding from financial institutions, government assistance, core private partnerships, or family and group support.

Gift farming will be able to create new jobs,

Usaha-ternak kado akan mampu menciptakan lapangan kerja baru, baik peluang untuk menjadi peternak mandiri maupun lowongan pekerjaan yang terlibat pada sektor hulu dan hilir. Bila ada penambahan populasi sekitar 12 juta ekor, sedikitnya akan mendorong penciptaan lapangan kerja baru untuk satu juta orang di pedesaan maupun di kawasan industri pendukung (wilayah potensi).

Investasi penyediaan bibit unggul misalnya, baik untuk calon induk maupun pejantan adalah sangat strategis, karena saat ini praktis belum ada pihak yang tertarik. Pusat pembibitan ternak milik pemerintah yang sudah ada memiliki keterbatasan dan belum mampu untuk merespon perkembangan permintaan yang terjadi di masyarakat. Namun ke depan kegiatan ini justru harus dilakukan oleh swasta atau peternak kecil yang maju. Investasi untuk usaha ini dapat dimulai dengan skala sedang yaitu populasi 200-500 ekor untuk kemudian dikembangkan menjadi usaha yang besar. Investasi yang diperlukan usaha ini sedikitnya sekitar Rp.0,5-1 milyar, tidak termasuk kebutuhan lahan. Diharapkan usaha ini dapat dikembangkan di kawasan perkebunan yang memang sudah tersedia bahan pakan yang memadai sehingga ada jaminan pakan. Sementara itu investasi sektor penunjang lainnya yaitu untuk pabrik pakan, pabrik obat, pabrik kompos, pabrik pengolahan susu, dll., dapat disesuaikan dengan kapasitas yang diperlukan, yang bernilai setara dengan nilai investasi pada ternak lainnya.

Terdapat beberapa hal yang harus diantisipasi oleh para investor kambing dan domba untuk dapat mensukseskan investasinya antara lain adalah (i) supply stakeholder, jaminan konsistensi supply dan harga, (ii) perlunya kontrol terhadap rumpun



both opportunities to become independent farmers and jobs involved in the upstream and downstream sectors. If there is an additional population of around 12 million heads, it will at least encourage the creation of new jobs for one million people in rural areas and in supporting industrial areas (potential areas).

Investment in the provision of superior seeds, for example, both for prospective parents and studs, is very strategic, because currently there are practically no interested parties. The existing government-owned livestock breeding centers have limitations and have not been able to respond to the growing demand in the community. However, in the future, this activity should be carried out by the private sector or small-scale farmers. Investment for this business can be started with a medium-scale population of 200–500 heads and then developed into a large business. The investment required for this business is at least Rp.0.5–1 billion, excluding land requirements. It is expected that this business can be developed in plantation areas where adequate feed ingredients are already available, so there is a guarantee of feed. Meanwhile, investment in other supporting sectors, such as feed factories, medicine factories, compost factories, milk processing factories, etc., can be adjusted to the required capacity, which is equivalent to the value of an investment in other livestock.

There are several things that must be anticipated by goat and sheep investors to be able to succeed in their investments, including (i) supply stakeholders, guaranteeing consistency of supply and prices; (ii) the need for control of superior clumps; (iii) monotonous and inefficient livestock rearing patterns; (iv) the need for the application of feed, breeding, and maintenance technology; (v) the need for security guarantees for business investment in animal husbandry and transactions between countries; and (vi) the anticipation of cutting productive female gifts to meet meat needs.

With these needs identified, if investors can



Unggul, (iii) pola pemeliharaan ternak monoton dan tidak efisien, (iv) perlunya penerapan teknologi pakan, breeding dan pemeliharaan, (v) perlu jaminan keamanan investasi usaha di bidang peternakan dan transaksi antar negara, dan (vi) antisipasi pemotongan kado betina produktif untuk pemenuhan kebutuhan daging.

Dengan teridentifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut, jika para investor dapat mengatasi dengan solusi-solusi, maka menjadi peluang tambahan tersendiri. Diantaranya perlu diciptakan Industri Peternakan yang kondusif, membangun 4 komponen utama industri peternakan: kualitas & kuantitas bakalan, teknologi pemeliharaan & pakan, kompetensi peternak, akses pasar, dan industrialisasi ternak domba berbasis kerakyatan.

Dukungan kebijakan investasi perlu menyertakan peternak sebagai end user dan pada akhirnya memberikan titik terang dalam pemberdayaan peternak dan peningkatan kesejahteraan, disamping penambahan devisa dari ekspor bila pasar ekspor ke negara-negara luar dapat dimanfaatkan. Untuk mendukung pembangunan/revitalisasi pertanian peternakan dan menciptakan iklim investasi guna pengembangan dan peningkatan mutu ternak kado, diperlukan berbagai kebijakan, antara lain: (a) penyederhanaan prosedur dan persyaratan untuk investasi usaha pengembangan peternakan kado; (b) penyediaan skema kredit yang sesuai misal pembayaran saat panen atau bagi hasil dan (c) penyediaan informasi (harga dan teknologi). (gh)

overcome them with solutions, it will become an additional opportunity. Among them, it is necessary to create a conducive livestock industry, building four main components of the livestock industry: quality and quantity of feeders, maintenance and feed technology, farmer competence, market access, and people-based sheep industrialization.

Investment policy support needs to include farmers as end users and ultimately provide a bright spot in empowering farmers and improving welfare, in addition to additional foreign exchange from exports if export markets to foreign countries can be utilized. To support the development/revitalization of livestock agriculture and create an investment climate for the development and improvement of gift livestock quality, various policies are needed, including (a) simplification of procedures and requirements for investment in gift farming; (b) provision of appropriate credit schemes, e.g. payment at harvest or profit sharing; and (c) provision of information (price and technology). (gh/tr-mua)

INVESTASI HIJAU PETERNAKAN ORGANIK

Green Investment of Organic Farming



Muhammad Muhaimin Marta, S.Pt.

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pada tahun 2015, Badan Perencanaan Nasional bekerjasama dengan Green Global Institute menerbitkan Peta Jalan Pertumbuhan Ekonomi Hijau Nasional tahun 2015-2050. Dalam peta jalan tersebut, sektor pertanian menjadi salah satu dari kelompok sektor sumberdaya alam terbarukan. Salah satu rencana aksi jangka pendek (2015-2020) dan jangka panjang (2020-2030) adalah meningkatkan program konsumsi dan produksi berkelanjutan yang juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 12. Mendukung pertumbuhan ekonomi hijau tersebut, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Taksonomi Hijau pada tahun 2022 yang mengklasifikasikan usaha ekonomi hijau memiliki kriteria usaha yang melindungi, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas atas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta mitigasi dan adaptasi perubahan iklim serta mematuhi standar tata kelola yang ditetapkan pemerintah dan menerapkan praktik terbaik di tingkat nasional ataupun tingkat internasional. Dua kerangka besar regulasi tersebut merupakan dukungan dan dorongan pemerintah untuk pelaku usaha berinvestasi di kegiatan ekonomi hijau atau dapat disebut dengan investasi hijau.

Subsektor peternakan merupakan sektor pertanian yang memiliki emisi karbon yang tinggi dan potensi pencemaran lingkungan dari limbah ternak. Lalu, bagaimana usaha peternakan dapat berjalan dan sekaligus mendukung kegiatan ekonomi hijau? peternakan organik bisa menjadi jawaban atas problem tersebut. Pada prinsipnya, peternakan organik menerapkan asas kelestarian lingkungan, budidaya berkelanjutan, kesejahteraan hewan, alami

The National Planning Agency published the 2015-2050 National Green Economy Growth Roadmap in collaboration with the Green Global Institute in 2015. The road map lists the agricultural sector as a renewable natural resource sector. Among the short-term (2015-2020) and long-term (2020-2030), action plans are to increase sustainable consumption and production programs, which are also in line with Sustainable Development Goal 12. A Green Taxonomy was published by the Financial Services Authority in 2022 to support this green economic growth. It defines green economy businesses as having business criteria that protect, improve, and enhance environmental protection and management, mitigate and adapt to climate change, and adhere to good governance standards. At the national or international level, best practices are set by the government. Regarding regulation, two significant frameworks are government support and the encouragement of business actors to invest in green economic activities.

Livestock waste can lead to environmental pollution and high carbon emissions in the livestock sub-sector. How can livestock businesses run and support green economic activities in this case? It is possible to solve this problem through organic farming. Organic farming applies the principles of environmental sustainability, sustainable agriculture, animal welfare, and chemical-free production. In this case, the question arises, are organic products healthier? Maybe, that is the answer. The nutritional content of organic livestock products

dan bebas kimia. Lalu muncul pertanyaan, apakah lebih sehat dengan mengonsumsi produk organik? Jawabannya, bisa jadi. Kandungan gizi produk peternakan organik bisa jadi lebih sama atau malah cenderung lebih rendah dari produk peternakan konvensional. Namun, dengan sistem organik, residu kimia seperti antibiotik dan zat kimia lainnya akan jauh lebih rendah, ternak lebih bahagia, tanah terjaga kesuburannya, dan ekosistem terjaga. Sehat yang didapatkan tidak serta merta, keuntungan yang didapatkan tersebut menjadi semacam investasi masa depan untuk bisa hidup lebih sehat. Sehat semacam ini, tidak hanya secara fisik, namun juga psikis. Menjadi organik, menjadi lebih mindful.

Bukan berarti peternakan konvensional lebih buruk, dengan menerapkan cara budidaya/produksi yang baik, produk peternakan konvensional juga aman dan sehat dikonsumsi. Sistem organik memberikan jaminan bahwa residu kimia benar-benar sangat sedikit bahkan bisa tidak ada sama sekali untuk peternakan organik yang sudah berlangsung lama. Residu kimia khususnya antibiotik ini sangat berbahaya, efek yang ditimbulkan apabila dikonsumsi terus menerus adalah kekebalan antimikroba atau Antimicrobial Resistance (AMR). AMR merupakan kondisi kuman penyebab penyakit semakin kebal dari obat, sehingga proses penyembuhan menjadi lebih sulit, pada kondisi yang sudah akut, bisa menyebabkan kematian. Selain residu antibiotik, residu kimia lainnya juga tidak kalah berbahaya, diantaranya bahkan bersifat karsinogenik.

Produksi peternakan organik cenderung akan lebih berkurang daripada peternakan konvensional, karena bahan dan suplemen pakan harus alami, asal ternak tidak boleh dari hasil rekayasa genetik, dan pengaturan kepadatan ternak untuk memenuhi kesejahteraan hewan. Namun, peternakan organik memiliki nilai jual lain yang bisa mendatangkan profit, yaitu sebagai wisata organik. Wisata peternakan organik akan menjadi sebuah destinasi masyarakat urban untuk healing hingga berburu konten media sosial. Wisata organik dapat disajikan dalam sebuah cerita dengan penampilan ternak-ternak yang lebih bahagia dan sentosa. Melengkapi cerita tersebut, pengunjung juga ditawarkan sajian produk organik, yang juga diolah secara organik. Tentu strategi

is likely to be similar to or even lower than that of conventional livestock products. With an organic system, chemical residues such as antibiotics and other chemicals will be much lower, livestock will be happier, soil fertility will be maintained, and ecosystems will be protected. Health does not happen overnight. Living a healthier life becomes an investment in the future. This kind of health is not only physical but also psychological. Think organically, and be mindful.

Conventional farms are not bad; by applying good farming/production practices, conventional farm products are also safe and healthy for consumption. For long-standing organic farms, chemical residues are very small or even nonexistent. The residues of chemicals, especially antibiotics, are hazardous to human health. Continually consuming antibiotics leads to antimicrobial resistance (AMR). In AMR, disease-causing germs become increasingly resistant to drugs, making the healing process more challenging and possibly fatal in already acute conditions. Chemical residues, including carcinogenic ones, are just as dangerous as antibiotic residues.

Because feed ingredients and supplements in organic livestock must be natural, livestock origin cannot be genetically modified, and livestock density must meet animal welfare standards, organic livestock production tends to be less than



Credit foto: unsplash.com

semacam ini dapat menghasilkan keuntungan lebih besar. Provinsi Bali, sebagai destinasi wisata internasional, sudah memiliki Perda 8/2019 tentang Sistem Pertanian Organik (peternakan merupakan subsektor dalam paradigma besar pertanian) dan Pergub 15/2022 yang mengatur tentang pelaksanaannya. Bahkan, melalui pergub tersebut, Pemda Provinsi Bali memberikan penjaminan bagi pelaku pertanian organik yang gagal panen dengan subsidi asuransi pertanian. Provinsi Bali berhasil menangkap bahwa organik merupakan fenomena global yang juga harus disajikan dalam mewujudkan wisata berkelanjutan. Pada jangka panjang, wisata organik akan memberikan kesadaran ekologis bagi para pengunjungnya.

Investasi di subsektor peternakan organik menjadi tantangan baru untuk pelaku usaha peternakan konvensional. Bisa jadi peminatnya berasal dari latar belakang yang tidak berhubungan sekali dengan peternakan, namun peduli terhadap lingkungan, atau anak-anak muda yang sudah mulai sadar akan pola hidup berkelanjutan. Sangat mungkin, organik menjadi tren anak muda sebagaimana fenomena kedai kopi yang merajalela. Tidak dipungkiri, bahwa budidaya organik memiliki resiko tinggi, khususnya di subsektor peternakan. Namun dengan adanya beragam program pemerintah baik pusat maupun daerah yang mendukung kegiatan ekonomi hijau, perencanaan usaha yang tepat, bisa menjadikan investasi di peternakan organik lebih bankable.

Peternakan organik merupakan solusi jangka panjang dan berkelanjutan. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan merupakan institusi di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang membidangi kegiatan hilirisasi dan peningkatan nilai tambah serta daya saing peternakan dan produknya. Kami terbuka untuk konsultasi investasi hijau di peternakan organik, anytime. (mmm)

conventional livestock. However, organic farming has another selling point that can bring in profits: organic tourism. In urban communities, organic farm tourism will be a place for healing and generating social media content. Livestock can be portrayed as happier and more peaceful in stories about organic tourism. Furthermore, organic products are offered to visitors, which are processed organically. Obviously, this type of strategy is more profitable. Known as an international tourist destination, Bali already has Regency Regulation 8/2019 concerning Organic Farming (livestock is a sub-sector of agriculture) and Governor Regulation 15/2022, which regulates its implementation. With the Governor Regulation, the Provincial Government of Bali provides insurance subsidies to organic farming actors who fail to harvest. In realizing sustainable tourism, Bali has captured the fact that organic is a global phenomenon. Organic tourism will provide its visitors with ecological awareness in the long run.

It is challenging for conventional livestock businesses to invest in the organic livestock sub-sector. People who are passionate about sustainable lifestyles can come from various backgrounds. As with coffee shops, organic may become a trend for young people. Undoubtedly, organic farming poses a high level of risk, particularly in the livestock industry. Proper business planning, can make organic farming more financially feasible with government programs that support green economic activities.

Sustainable organic farming is a long-term solution. The Directorate of Processing and Marketing of Livestock Products is an institution under the Directorate General of Livestock and Animal Health, Ministry of Agriculture, which is responsible for downstream activities and increasing added value and competitiveness of livestock and their products. Feel free to contact us at any time if you would like to discuss green investment in organic farms. (mmm/tr-rwg)

KE DENMARK: BELAJAR PRODUKSI PETERNAKAN YANG AMAN DAN BERKELANJUTAN

Visiting Denmark: Learn How to Produce Livestock in a safe and Sustainable Maner



Januar Andi Lastanto, S.P, M.T

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian cq. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan bekerjasama dengan Pemerintah Denmark melalui program **Strategic Sector Cooperation** (SSC). Program ini merupakan proyek kerjasama **Government to Government** (G to G) yang berfokus kepada pengembangan regulasi dan alih pengetahuan antar pejabat negara untuk mewujudkan **Sustainable Development Goals** (SDGs). Salah satu program yang dilakukan adalah kegiatan **Short Course** dengan Tema “**Sustainable and Safe**

A Strategic Sector Cooperation (SSC) program between the Governments of Indonesia and Denmark is operated by the Directorate General of Livestock and Animal Health Services, Ministry of Agriculture. This program is a Government to Government (G to G) collaboration project focusing on developing regulations and transferring knowledge among government officials to achieve Sustainable Development Goals (SDGs). One of the activities being conducted in Copenhagen, Denmark, is the Short Course activity with the theme of “Sustainable and Safe Livestock Production”,





“Livestock Production” di Copenhagen, Denmark pada tanggal 31 Oktober-18 November 2022 yang merupakan rangkaian kerjasama antara dua negara. Kursus ini diikuti oleh 5 negara yaitu Meksiko, Nigeria, Kenya, Vietnam, dan Indonesia. Tujuan keseluruhan dari kursus ini adalah agar peserta memperoleh pengetahuan mendalam tentang bagaimana ternak dan produk makanan dapat diproduksi secara berkelanjutan dan aman dari peternakan hingga ke konsumen dengan menggunakan pengalaman dari industri peternakan di Denmark sebagai titik referensi. Fokusnya adalah pada produksi babi, unggas dan susu.

Kursus dilakukan melalui teknik campuran kuliah (termasuk daring) dan kunjungan lapangan dibawah pengawasan dari Dosen Copenhagen University dan kontributor eksternal seperti lembaga publik, badan industri dan lain-lain. Kursus ini akan mencakup kerja kelompok kasus untuk mempresentasikan dan mendiskusikan tantangan dan solusinya dalam produksi ternak, seperti keamanan hayati, keamanan pakan dan makanan, produksi organik dan kesejahteraan hewan, termasuk peran otoritas. Diharapkan dari kursus ini peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai: a) Pengetahuan mendalam tentang sektor produksi ternak Denmark dengan fokus pada produksi berkelanjutan, biosekuriti, manajemen penyakit dan penyediaan produk daging yang aman; b) Memahami penyakit ternak utama dan masalah biosekuriti serta cara pencegahan dan pengendaliannya

which is part of a series of collaborations between the two countries from October 31-November 18, 2022. This course represented five countries, including Mexico, Nigeria, Kenya, Vietnam, and Indonesia. By participating in this course, participants will be able to acquire in-depth knowledge of how livestock and food products can be produced sustainably and safely from the farm to the consumer by referring to the experience of the Danish livestock industry as a reference point. It focuses primarily on the production of swine, poultry, and dairy products.

The courses are taught through a combination of lectures (including online lectures) and field trips under the direction of Copenhagen University lecturers and external contributors, such as public institutions, industry associations, and others. As part of the course, case studies will present and discuss challenges and solutions related to livestock production, such as biosafety, feed and food safety, organic production, and animal welfare, including the role of authorities. Through this course, participants will gain knowledge and skills related to the following: (a) An understanding of the Danish livestock production sector with a focus on sustainable production, biosecurity, disease management, and the supply of safe meat products; (b) Identify the primary livestock diseases and biosecurity issues along the production chain, as well as how to prevent and control them; (c) Having a thorough understanding of how antibiotics

sepanjang rantai produksi, termasuk aspek legislasi; c) Pengetahuan tentang bagaimana antibiotik dan alternatif harus digunakan dengan cara yang hati-hati untuk memastikan kesehatan ternak, keamanan pangan dan membatasi perkembangan resistensi; d) Mampu menerapkan pendekatan One-Health dalam menyelesaikan masalah penyakit zoonosis; e) Memahami prinsip dan persyaratan untuk membangun produksi ternak organik; f) Memahami aspek kesejahteraan hewan dalam produksi ternak yang berbeda dan kebutuhan bagaimana kesejahteraan tersebut dapat dipertahankan; g) Pemahaman tentang pengendalian bahaya pakan, zoonosis dan keamanan pangan, termasuk di rumah potong hewan serta pemeriksaan daging modern.

Perjalanan kursus dimulai dengan penjelasan materi tentang animal welfare, produksi unggas tanpa antibiotik dan tentang koperasi Arla di Denmark. Kemudian dilanjutkan pada minggu ke-2 kunjungan lapangan ke peternakan babi, sapi perah, perusahaan pengolah limbah Nature Energy dan Rumah Pemotongan Babi, dan diakhiri pada minggu ke-3 penjelasan materi mengenai VetStat dan DANMAP, penggunaan antimicrobial, diskusi rencana aksi nasional penggunaan antimicrobial, pengenalan Danish Agriculture & Food Council, kunjungan ke Danish Veterinary and Food Administration, dan konsep One Health.

■ Kunjungan ke peternakan babi

Pada peternakan babi konvensional umur 26 minggu dilakukan inseminasi buatan. Umur 6 minggu mulai dilakukan seleksi anakan. Pakan diberikan 2 kali sehari pada pukul 7 pagi dan 3 sore. Pada peternakan babi organik, jumlah babi dibatasi per hektar sekitar 10 ekor. Anak babi dan induknya dilepas di lahan dan dikelompokkan sesuai kelompok umurnya. Pada sela-sela lahan ditanam pepohonan untuk memfasilitasi animal behaviour untuk kesejahteraan hewan. Pagar dialiri listrik untuk mencegah ternak keluar dari lahan.

■ Kunjungan ke peternakan sapi organik

Luas lahan yang dimiliki sebesar 170 ha yang ditanami jagung dan rumput. Jumlah SDM yang bekerja sebanyak 3 orang. Semua pakan berasal

and alternatives should be used in a controlled manner to ensure livestock health and food safety and to limit the development of antibiotic resistance; (d) An ability to apply the One-Health approach to the solution of zoonotic disease problems; (e) Be familiar with the principles and requirements for establishing organic livestock production; (f) Understand how animal welfare can be maintained in livestock production and the various aspects of animal welfare; and (g) Knowledge of feed hazard control, zoonoses, and food safety, including modern slaughterhouse inspection techniques.

The course begins with an introduction to animal welfare, poultry production without antibiotics, and the Arla cooperative in Denmark. The second week was spent visiting pig farms, dairy cows, waste processing companies Nature Energy and Swine Slaughterhouses. After explaining VetStat and DANMAP, as well as the use of antimicrobials, the national action plan for the use of antimicrobials, the Danish Agriculture & Food Council, the Danish Veterinary and Food Administration, and the concept of One Health, the course ended in the third week.

■ Visit a pig farm

Artificial insemination was performed on pigs aged 26 weeks in conventional farms. During the sixth week of their lives, piglets begin to be selected for breeding. The feed is given twice a day, at 7 a.m. and 3 p.m. Organic pig farms limit the number of pigs per hectare to around ten. Piglets and their mothers are released into the field and grouped according to their age. Trees are planted along the edge of the land to facilitate animal behavior for the welfare of animals. To prevent livestock from leaving the field, the fence is electrified.

■ Visit an organic dairy farm.

170 ha of land is owned and planted with corn and grass. Currently, three employees are working for the company. The ingredients that are used in the feed are all organic. Grass and corn silage, and concentrate are used as feed.

dari bahan organik. Pakan yang digunakan berupa silase rumput dan jagung serta konsentrat. Rumput ditumpuk dan dipress hingga padat kemudian ditutup dengan terpal atau plastik dan dibiarkan selama 21 hari. Anak sapi ditempatkan pada kandang individual yang didesain bisa berinteraksi dengan anak sapi yang lain. Hal ini merupakan bagian dari regulasi bahwa dalam 7 hari anak sapi harus memiliki sosial kontak dengan yang lain. Susu diberikan pada pagi dan sore hari. Sementara itu, anak sapi pejantan akan dijual dan betina dipelihara. Setelah umur 6 bulan sapi dipindahkan ke kandang, dan dipelihara sampai siap untuk diinseminasi atau umur 13 bulan. Sapi dara yang tidak memproduksi susu selama 2 tahun akan dijual. Setiap sapi memiliki kode individual yang terdaftar di **The Central Husbandry Register** yang merupakan kewenangan dari **The Danish Veterinary and Food Administration**. Sehingga jumlah populasi sapi, dan pergerakannya tercatat dan dapat dilacak. Produksi susu 40-50 liter per hari. Pada setiap **ear tag** dipasang chip, dimana chip ini akan digunakan untuk menentukan berapa jumlah pakan konsentrat yang diberikan ketika proses pemerahan dilakukan oleh **milking robot**. Jika produksi banyak maka jumlah konsentrat yang diberikan juga akan semakin banyak dan sebaliknya. Selanjutnya susu akan disimpan di dalam milk tank. Setiap kandang dilengkapi dengan pembuangan limbah, dimana setiap kotoran sapi akan dialirkan menuju tempat penampungan limbah dengan sistem katup dan memanfaatkan gravitasi. Selanjutnya limbah ini akan dijemput dan diangkut oleh perusahaan pengolah limbah (**Nature Energy/NE**), hal ini tercantum dalam kesepakatan bersama (MoU). Hasil limbah yang telah diolah akan dikembalikan lagi ke peternak untuk dijadikan pupuk. Semua data manajemen produksi tersimpan didalam sistem informasi.

■ Kunjungan ke Nature Energy

Nature Energy (NE) adalah perusahaan swasta yang mendirikan pabrik biogas pertama di Holsted pada tahun 2015, dan merupakan produsen biogas terbesar di dunia dengan 13 pabrik di Denmark. Jumlah karyawan saat ini lebih dari 450 orang. Perusahaan mengolah limbah makanan, kotoran ternak, dan limbah industri melalui pabrik biogas,

For 21 days, the grass is stacked and pressed until it becomes dense, then covered with a tarp or plastic. There are individual cages for calves that are designed to allow them to interact with each other. The regulation requires that the calf has social contact with others within seven days. In the morning and evening, milk is given to the calves.

Meanwhile, the male calves will be sold, and the female calves will be raised. As soon as the calves reach the age of 6 months, they are transferred to a pen. There, they are reared until either they are ready to be inseminated, or they reach the age of 13 months. Heifers that have not produced milk for two years are sold. There is a unique code that is registered on The Central Husbandry Register, which is under the authority of The Danish Veterinary and Food Administration, that identifies each cow. This allows the total number of cattle to be recorded and to be tracked, as well as their movements as a whole. The amount of milk produced daily is 40-50 liters. A chip is installed in each of the ear tags of the cows, which is used to determine how much-concentrated feed will be dispensed when a milking robot performs the milking process. When there is a lot of production, the amount of concentrate that is given will also increase as well, and vice versa.

Moreover, there will be a milk tank that will be used to store the milk. As part of each cage, there is a waste disposal area, whereby each cow's manure will be pumped to the waste collection site using a valve system, and gravity will be used as a means of disposal. In addition, Nature Energy will manage waste collection and transportation as stipulated in the Memorandum of Understanding (MoU). The farmers can use the waste products as fertilizer once they have been processed. The production management information system stores all data related to production management.



dan menghasilkan biogas hijau netral CO₂. Gas hijau ini dapat digunakan untuk memanaskan rumah dan memasok energi ke bisnis. Selain itu, Nature Energy juga menghasilkan pupuk organik hijau yang netral CO₂ dan mengandung lebih sedikit metana daripada pupuk mentah. Berbeda dengan pupuk mineral, pupuk organik hijau ini mengandung karbon yang penting untuk kesuburan tanah. Pupuk hijau sangat penting untuk pertumbuhan produksi tanaman organik.

Kotoran ternak merupakan salah satu sumber yang digunakan untuk memproduksi biogas. Setelah kotoran ternak diproses di pabrik biogas dan biogas hijau telah diekstraksi, produk residu berupa pupuk organik. Pupuk organik akan dikembalikan ke petani yang dapat digunakan sebagai pupuk hijau untuk ladang. Mengingat pupuk organik kini telah mengalami degassing, sehingga kandungan metana dan fosfornya jauh lebih sedikit, yang bermanfaat bagi pertanian, lingkungan, dan alam. Sehingga, hal ini memastikan bahwa kotoran ternak tidak memancarkan gas rumah kaca yang berbahaya di darat saat diangkut ke pabrik biogas setempat. Oleh karena itu, produksi biogas dapat mengubah bagian penting masyarakat menjadi energi netral CO₂, yang baik untuk kebijakan iklim secara keseluruhan. Nature Energy menggunakan beberapa jenis limbah yang berbeda dalam proses produksinya dan sebagian besar limbah organik masyarakat dapat langsung digunakan untuk produksi biogas. Ini juga berlaku untuk limbah dari rumah tangga individu di mana warga berkontribusi dengan memilah limbah bio.

Visit Nature Energy

The company Nature Energy (NE) is the world's largest biogas producer, with 13 plants in Denmark, and established its first plant in Holsted in 2015. There are currently more than 450 employees at the company. A biogas plant processes food waste, livestock manure, and industrial waste to produce CO₂-neutral green biogas. In addition to heating homes and providing energy to businesses, this green gas can be used to generate electricity. Moreover, Nature Energy produces CO₂-neutral and methane-free organic fertilizers. The carbon in this green organic fertilizer is essential for soil fertility, unlike mineral fertilizers. For the growth of organic crops, green manure is fundamental.

It is possible to produce biogas from livestock manure. Organic fertilizer is the residual product after the manure is processed and the green biogas is extracted. It will be possible for farmers to use organic fertilizer as green manure on their fields after organic fertilizer is returned to them. Because organic fertilizers are now degassed, they contain much less methane and phosphorus, which is beneficial to agriculture, the environment, and nature. As a result, when the manure is transported to the local biogas plant, it emits no harmful greenhouse gases. To achieve climate policy objectives, biogas production can convert a significant portion of society into CO₂-neutral energy. Biogas can be produced directly from the organic waste produced by Nature Energy. The



■ Kunjungan ke Danish Crown Abbatoir

Danish Crown adalah perusahaan makanan Denmark yang berorientasi internasional dengan operasi penyembelihan, pemrosesan, dan penjualan terutama daging babi dan sapi. Grup Danish Crown dimiliki oleh 5.620 petani Denmark, dan setiap tahun grup tersebut menjadi bagian dari 49 miliar makanan untuk konsumen di seluruh dunia. Grup ini memiliki omset sekitar DKK 60 miliar kroner dan mempekerjakan sekitar 26.600 karyawan di 89 lokasi produksi, 40 gudang, dan 38 kantor di 30 negara. Grup ini adalah pengeksport daging babi terbesar di dunia dan produsen daging babi terbesar di Eropa. Grup Danish Crown juga merupakan perusahaan pemrosesan daging terbesar di Eropa, sama seperti grup tersebut merupakan pemain penting di pasar daging sapi Eropa.

Pada tahun keuangan 2020/21, ekspor Kerajaan Denmark mencapai DKK 24 miliar kroner. Ini sesuai dengan kira-kira. 20% dari ekspor makanan Denmark dan sekitar. 3% dari ekspor barang dagangan Denmark. Koperasi pemotongan babi Denmark pertama didirikan di Horsens, Denmark pada tahun 1887. Dalam 40-50 tahun berikutnya, sejumlah besar pemotongan babi kooperatif didirikan di seluruh negeri. Pada tahun 1960, koperasi pemotongan hewan mulai bergabung agar lebih memiliki kekuatan untuk melaksanakan tugas antara lain penjualan, pemasaran dan pengembangan produk. Pada tahun 1998, Danish Crown dan Vestjyske Slagterier bergabung. Pada proses pemotongan babi, dilengkapi dengan chip dan sensor yang dapat menyimpan data dan mengklasifikasikan mutu daging. (jal)

same applies to household waste, where citizens contribute by sorting biodegradable waste.

■ Visit Danish Crown Abbatoir

Danish Crown is an international food company that primarily slaughters, processes, and sells pork and beef. A total of 5,620 Danish farmers own the Danish Crown Group, which provides 49 billion meals to consumers worldwide annually. It employs approximately 26,600 people in 89 manufacturing sites, 40 warehouses, and 38 offices in 30 countries, with a turnover of around DKK 60 billion. The company exports more pork than any other company worldwide and is Europe's largest pork producer. In addition to being one of the largest meat processing companies in Europe, the Danish Crown Group is also one of the most critical players in the European beef market.

The Kingdom of Denmark made a total of DKK 24 billion in exports during the financial year 2020/21. Danish food exports account for approximately 20% and Danish merchandise exports for around 3%. In 1887, the first Danish slaughter cooperative was founded in Horsens, Denmark. Many cooperative slaughterhouses were established throughout the country over the next 40-50 years. In 1960, slaughter cooperatives merged to have more power to carry out sales, marketing, and product development tasks. Danish Crown joined with Vestjyske Slagterier in 1998. While slaughtering pigs, it is equipped with chips and sensors to store data and classify meat quality. (jal/tr-rwg)

PREFERENSI KONSUMEN TENTANG PRODUK ORGANIK

Consumer Preference for Organic Product



Tika Kartika, S.P

Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Muda
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

E misi Gas Rumah Kaca menjadi isu yang sering muncul dalam subsektor peternakan. Secara global, industri pangan menyumbang 26% emisi Gas Rumah Kaca, dan dari presentasi tersebut, subsektor Peternakan dan Perikanan merupakan penyumbang terbesar, yaitu sekitar 31%. Dilihat dari permasalahan global tersebut, subsektor peternakan sering dianggap sebagai industri yang tidak berkelanjutan.

Untuk menepis isu-isu global yang negatif terkait subsektor peternakan, maka diperlukan suatu kebijakan dan strategi untuk mempromosikan industri peternakan yang berkelanjutan, salah satunya melalui pengembangan peternakan organik. Peternakan organik dipercaya dapat menjadi salah satu solusi untuk tetap menyediakan produk peternakan untuk kebutuhan nutrisi manusia dan secara bersamaan memperbaiki kualitas lingkungan. Pada sistem peternakan organik, peternak didorong untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada sehingga bisa menciptakan suatu sistem yang terintegrasi dengan sistem zero waste.

Saat ini, Indonesia sedang dalam tahap keempat pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan dituangkan dalam bentuk Perpres No 18/2020 tentang RPJMN 2020-2024. Salah satu Kegiatan Prioritas Nasional Indonesia dalam RPJMN 2020 - 2024 berfokus pada peningkatan kualitas konsumsi, keamanan, fortifikasi, dan bio-fortifikasi dengan indikatornya untuk mencapai 20% pangsa makanan organik pada tahun 2024.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan

A significant issue that often arises in the livestock sub-sector is greenhouse gas emissions. It is estimated that globally, the food industry contributes a whopping 26% of greenhouse gas emissions to the atmosphere. The Livestock and Fisheries sub-sector is responsible for the most significant fraction, which is approximately 31%. As a result, the livestock sub-sector is often considered unsustainable.

Sustainable livestock industries, including organic livestock, are necessary to mitigate negative global issues related to the livestock subsector. Organic farming is one method for providing livestock products for human nutritional needs while simultaneously improving the environment. Farming systems incorporating organic methods encourage farmers to use all available resources to create zero-waste designs.

Currently, Indonesia is in the fourth stage of implementing the 2005-2025 National Long-Term Development Plan, which is outlined in the form of Presidential Decree No. 18/2020 concerning the 2020-2024 National Mid-Term Development Plan. In the 2020-2024 National Mid-Term Development Plan, Indonesia's National Priority Activities include improving the quality of consumption, safety, fortification, and bio-fortification, to achieve a 20% share of organic food by 2024.

By participating in the Organic Livestock Development Pilot Project in 2019, the Directorate General of Livestock and Animal Health Services



Hewan (Ditjen PKH) berkontribusi terhadap pemenuhan target tersebut melalui Pilot Project Pengembangan Peternakan Organik pada tahun 2019 yaitu melalui Fasilitasi Sarana Prasarana dan Sertifikasi Organik untuk ayam herbal organik di Kota Metro Lampung dan susu kambing organik di Trenggalek, Jawa Timur. Pada tahun 2021, Ditjen PKH juga melakukan inisiasi produksi susu organik di Pasuruan Jawa Timur yang merupakan program kerjasama pemerintah Indonesia-Denmark melalui kerangka **Strategic Sector Cooperation** (SSC).

Dalam rangka mendukung keberhasilan program tersebut, perlu diketahui bagaimana preferensi konsumen tentang produk organik. Preferensi konsumen merupakan salah satu basis data yang sangat penting, untuk mengetahui jenis produk yang paling diminati konsumen, motif pembelian dan juga hambatan yang dihadapi konsumen dalam pembelian produk organik. Untuk itu, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (Dit. PPHNak) telah melaksanakan survey singkat secara online pada 24 Oktober–10 November 2022 melalui akun sosial media resmi Dit.PPH Nak (Facebook dan Instagram) dan melalui whatsapp group. Survey tersebut mencakup pengetahuan dan preferensi konsumen tentang produk organik dan strategi promosi.

contributed to meeting this target, facilitating the infrastructure and certification of organic herbal chicken in Metro City, Lampung, and organic goat milk in Trenggalek, East Java. As part of the Strategic Sector Cooperation (SSC) framework, the DGLAHS will initiate organic milk production in Pasuruan, East Java, in 2021.

The program's success depends on knowing consumers' preferences regarding organic products. Consumers' preferences are one of the most important databases for determining what products consumers are most interested in, their purchasing motives, and the obstacles they face when purchasing organic products. Consequently, the Directorate of Processing and Marketing of Livestock Products (DPMLP) conducted a brief survey online from 24 October to 10 November 2022 through the official DPMLP social media account (Facebook and Instagram) and WhatsApp group. The topics covered in the survey are consumer knowledge and preferences regarding organic products and marketing strategies.

A total of 509 respondents were surveyed from 34 provinces, with the most significant proportion (18.66%) coming from West Java. There were 56.58 percent female respondents, and the

Survey dapat menjangkau 509 responden dari 34 Provinsi, dengan proporsi terbesar (18,66%) berasal dari Provinsi Jawa Barat. Dari total responden, 56,58% nya berjenis kelamin perempuan, dengan proporsi terbesar berusia 42-57 tahun (45,38%). Berdasarkan tingkat pendidikan, proporsi terbesar responden berpendidikan Sarjana (57,96%), sedangkan berdasarkan jumlah pengeluaran rumah tangga bulanan proporsi terbesar (40,47%) berpenghasilan Rp.2 – 5 juta/bulan.

Berdasarkan hasil survey terkait pengetahuan konsumen tentang produk organik, mayoritas responden (91,14%) mengetahui tentang produk organik, dan yang pertama kali terlintas dalam pikiran responden ketika mendengar produk organik adalah lebih sehat (48,21%). Definisi organik yang dipahami mayoritas responden (74,90%) adalah bebas bahan kimia (antibiotic/pestisida). Namun demikian, mayoritas responden (51,59%) menyampaikan mereka jarang menemukan produk organik. Produk organik paling banyak ditemukan responden di supermarket (43,72%), dengan jenis produk yang paling banyak ditemukan yaitu sayur-sayuran (82,59%), sedangkan untuk produk peternakan, hanya 11,06% yang menyatakan pernah menemukan telur organik di pasar, 5,99% daging ayam, 3,46% madu dan 2,30% susu dan produk susu. Sedangkan pengetahuan responden tentang logo organik, mayoritas responden (56,88%) mengetahui adanya logo khusus untuk produk organik.

Terkait preferensi konsumen tentang produk organik, mayoritas responden (87,85%) pernah membeli produk organik, dengan mayoritas produk yang dibeli berupa sayuran (73,04%). Alasan utama yang mendorong responden membeli produk organik karena dianggap lebih sehat (45,39%) dan pendapat responden setelah membeli produk organik adalah lebih merasa aman (66,13%). Namun demikian, frekuensi responden dalam pembelian produk organik tidak tentu (70,28%). Mayoritas responden (75,51%) bersedia membayar lebih mahal untuk produk organik dengan selisih harga yang dapat diterima 10-20% lebih tinggi (68,73%). Yang menjadi hambatan bagi responden untuk membeli produk organik, mayoritas responden menyampaikan karena harganya yang

majority were aged 42-57 (45.38%). In terms of the level of education, the most significant proportion of respondents (57.96%) had a bachelor's degree; in total monthly household expenditures, the most important proportion (40.47%) had an income between Rp 2 and 5 million per month.

Based on the survey results regarding consumer knowledge of organic products, the majority of respondents (91.14%) knew about organic products, and the first thought that came to mind was healthier (48.21%). According to most respondents (74.90%), organic food is free of chemicals (antibiotics/pesticides). Most respondents (51.59%) reported that organic products are challenging to locate. Organic products were most commonly found in supermarkets (43.72%), with vegetables accounting for the majority (82.59%). Conversely, only 11.06 % of respondents stated that they had found organic eggs in the market, 5.99% chicken meat, 3.46% honey, and 2.30 % milk and dairy products. The majority of respondents (56.88%) were aware that organic products had a memorable logo.

Most respondents (87.85%) have purchased organic products, with vegetables representing the majority of purchases (73.04%). In general, respondents believed that organic products were healthier (45.39%) and felt safer (66.13%) after purchasing organic products. According to the survey, however, it is not certain how frequently respondents purchase organic products (70.28%). A majority of respondents (75.51%) are willing to pay more for organic products if the price difference is between 10-20% higher (68.73%). The majority of respondents said that the price was a barrier to buying organic products (56.67%).

In terms of marketing strategy, the majority of respondents (90.94%) indicated that the most often used media was the internet, and the most common type of promotion (42.72%) was a discount. In addition, respondents indicated that

dianggap terlalu tinggi (56,67%).

Terkait strategi pemasaran, mayoritas responden (90,94%) menyampaikan media yang paling sering digunakan adalah internet, dengan jenis promosi yang paling banyak diminati (42,72%) adalah diskon/potongan harga. Responden juga menyampaikan saluran promosi yang paling menarik (49,42%) adalah melalui media social (Instagram, facebook, telegram, twitter, tiktok, dan media sosial lainnya).

Berdasarkan hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum produk organik sudah dikenal oleh konsumen, dan yang menjadi pendorong utama mereka membeli produk organik karena dianggap lebih sehat dan lebih aman untuk dikonsumsi. Konsumen juga bersedia untuk membayar 10-20% lebih tinggi untuk produk organik. Namun demikian beberapa hambatan yang harus ditindaklanjuti adalah masih rendahnya frekuensi pembelian produk peternakan organik dikarenakan masih terbatasnya jumlah dan jenis produk peternakan organik di pasar. Untuk itu diperlukan peran serta semua stakeholder terkait untuk terus mendorong peningkatan kesadaran konsumen akan manfaat produk organik serta mendorong pengembangan produk peternakan organik, baik dari sisi jenis, jumlah (produksi dan produsen) hingga pemasarannya, sehingga peternak sebagai produsen mendapat nilai tambah dan konsumen juga mendapatkan produk yang diinginkan. (tk)

social media (Instagram, Facebook, Telegram, Twitter, TikTok, and other social media) was the most interesting promotional channel (49.42%).

The survey results indicate that organic products are well known to consumers, which is their primary motivation to purchase organic products since they are considered healthier and safer for consumption. Additionally, consumers are willing to pay an additional 10-20% for organic products. It is necessary to overcome a number of obstacles, including the low frequency of purchasing organic livestock products due to the limited number of organic livestock products available on the market. In order to increase consumer awareness of the benefits of organic products and encourage the development of organic livestock products, all relevant stakeholders must be involved in order to continue to encourage the development of organic livestock products, both from the point of view of type, quantity (production and producers) and marketing, so both farmers as producers and consumers can receive the product that is desired. (tk/tr-rwg)



Credit foto: unapbisst.com

BISNIS DIGITAL DENGAN PLATFORM INVESTASI PETERNAKAN ONLINE

Digital Business in An Online Livestock Investment Platform



Pradi Wihantoro, SE

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pertumbuhan produksi komoditas dan investasi peternakan dicanangkan oleh Menteri Syahrul Yasin Limpo (SYL) minimal mampu mencapai 5% per tahun karena pertumbuhan penduduk Indonesia 2,6% per tahun dan upaya ekspor meningkat 3 kali lipat, termasuk ekspor komoditas peternakan. Di sisi Pelayanan Kementerian Pertanian juga telah menerbitkan Permentan 45 tahun 2019, tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik di bidang pertanian ditujukan agar mempermudah perjanjian usaha bagi para pelaku usaha. Indonesia menjadi salah satu negara yang mampu merespon perkembangan teknologi digital dengan cukup baik. Beberapa perusahaan rintisan (startup) berbasis teknologi selain tumbuh pesat di dalam negeri, juga mampu tumbuh hingga pasar internasional dengan valuasi yang relatif besar. Salah satu sektor yang tidak ketinggalan dalam perkembangan startup ini adalah di bidang peternakan. Perusahaan rintisan dalam bidang peternakan bermunculan dengan model bisnis yang berbeda beda.

Platform akan memberikan bantuan permodalan, sekaligus pendampingan kepada peternak menggunakan tenaga yang sudah ahli di bidangnya. Selain itu, biasanya platform juga sudah memiliki komunitas pembeli (**community buyer**) sehingga pemasaran hasil ternak bukan lagi hanya menjadi masalah yang ditanggung peternak saja. Sebagai contoh adalah platform Tanifund yang memiliki platform pemasaran hasil agrikultur melalui perusahaan induknya, yaitu Tanihub. Ternaknesia

The growth in commodity production and livestock investment was proclaimed by the Minister of Agriculture Syahrul Yasin Limpo (S YL) to be able to reach at least 5% per year because Indonesia's population growth is 2.6% per year and export efforts have increased 3 times, including exports of livestock commodities. On the Service side, the Ministry of Agriculture has also issued Minister of Agriculture number 45 of 2019, concerning electronically integrated business licensing services in the agricultural sector aimed at facilitating business agreements for business actors. Indonesia is one of the countries that is able to respond quite well to the development of digital technology. Several technology-based startup companies besides growing rapidly, are also able to grow into the international market with relatively large valuations. One sector that is not left behind in the development of this startup is in the livestock sector. Startup companies in the livestock sector have rising with different business models.

The platform will provide capital assistance, as well as assistance to farmers using personnel who are experts in their fields. Apart from that, usually platforms also have a community of buyers so that the marketing of livestock products is no longer just a problem that is borne only by the farmer. An example is the Tanifund platform which has an agricultural product marketing platform through its parent company, Tanihub. Ternaknesia also has a digital market called SmartQurban and TernakMart.

juga memiliki pasar digital bernama SmartQurban dan TernakMart.

Modal yang bisa dikumpulkan oleh platform nilainya cukup besar dan disesuaikan dengan kapasitas peternak. Misalnya Ternaknesia, dalam satu proyek penggemukan sapi bisa mengumpulkan dana dari investor hingga 2 milyar lebih. Contoh lain adalah Tanifund, dalam satu proyek budidaya ayam petelur dapat mengumpulkan dana dari investor hingga 1,5 milyar. Nilai dana yang cukup besar ini adalah potensi yang semestinya dapat membantu peternak dari sisi permodalan untuk melakukan ekspansi usaha. Didukung juga dengan jaringan pemasaran yang dimiliki oleh platform. Sehingga permasalahan peternak dari kedua sisi ini, bisa diselesaikan melalui perusahaan startup dalam bidang peternakan.

Usaha di bidang peternakan, meskipun potensi keuntungannya besar, juga memiliki risiko tidak kecil. Maka, platform yang dapat menampung dana dari masyarakat yang ingin beternak ini bisa menjadi solusi. Meskipun kepemilikan ternak hanya secara virtual dan tidak memiliki ternak sepenuhnya, setidaknya masyarakat sudah benar-benar ikut berkontribusi aktif untuk peternakan Indonesia. Keuntungan yang tidak sebesar jika dipelihara sendiri, tetap bisa dianggap layak karena ada pihak-pihak lain yang ikut mengelola dana dari investor. Perkembangan berbagai platform digital sering disebut sebagai bagian teknologi industri 4.0.

Industri 4.0 identik dengan **Internet of things-IoT, big data, machine learning, artificial intelligence-AI, robot, dan sharing economy**. Referensi lain juga menambahkan indikator lain dari industri 4.0 seperti blockchain dan kendaraan tanpa awak. Platform juga perlu memikirkan dengan matang model bisnis yang akan dijalankan. Jika platform fokus pada 'Investasi Berdampak Sosial' yang memilih peternak-peternak skala kecil, dengan kepemilikan 1-2 ekor ternak sapi misalnya, maka akan berbeda cerita dengan platform yang memilih peternak yang sudah berpengalaman melakukan budidaya dengan kapasitas ratusan-ribuan ekor ternak. Platform perlu mempertanggung jawabkan dana milik investor, yang sekaligus memenuhi tujuan utama dari bisnisnya.

The capital that can be collected by the platform is quite large and according to farmers capacity. For example, Ternaknesia, in one cattle fattening project can raise funds from investors of up to IDR 2 billion. Another example is Tanifund, in one laying hen cultivation project it can raise funds from investors of up to IDR 1.5 billion. The value of this fund is a potential that should be able to help farmers from a capital to expand their business. Also supported by the marketing network owned by the platform. So that the problems of farmers from both sides can be solved through startup companies in the livestock sector.

Businesses in the livestock sector has a large profit potential, it also carries bigger risks. So, a platform that can accommodate funds from people who want to raise livestock can be a solution. Even though livestock ownership is only virtual and does not fully own livestock, at least the community is really actively contributing to Indonesian livestock. Profits that are not as big as if maintained alone, can still be considered feasible because there are other parties who participate in managing the funds from investors. The development of various digital platforms is often referred to as part of industrial technology 4.0.

Industry 4.0 is synonymous with the Internet of things-IoT, big data, machine learning, artificial intelligence-AI, robots and the sharing economy. Other references also add other indicators from industry 4.0 such as blockchain and unmanned vehicles. The platform also needs to think carefully about the business model that will be run. If the platform focuses on 'Investment with Social Impact' which selects small-scale farmers, with ownership of 1-2 head of cattle for example, it will be a different story from platforms that choose farmers who have experience cultivating with a capacity of hundreds-thousands of head of cattle. Platforms need to be accountable for investors' funds, which at the same time fulfill the main goals of their business.

Furthermore, a platform that is integrated with the community buyer will cut the livestock distribution



Lebih jauh lagi, platform yang terintegrasi dengan komunitas pembeli (community buyer) maka akan memotong jalur distribusi ternak. Pencipta pasar yang semula berwujud fisik, menjadi sebuah pasar digital, yang menghubungkan peternak dengan pembeli secara langsung. Maka dalam hal ini, ada banyak pekerjaan (dan tentu saja pekerja) yang akan tereliminasi, misalnya bakul hingga penjual yang ada di pasar ternak, akan tetapi dengan langsungnya hubungan antara peternak dan pasar maka keuntungan peternak menjadi lebih terasa. Hal ini yang selama ini menjadi masalah dari usaha peternakan secara tradisional dimana margin keuntungan yang besar tidak pernah dirasakan oleh peternak yang menanggung paling besar biaya investasi.

Ketika investasi pada bidang peternakan yang secara online mulai masif ditawarkan, pemilik usaha harus secara realistis mampu melakukan proses konversi faktor produksi menjadi produk peternakan yang dapat diterima oleh pasar. Perhitungan pada keuntungan dengan margin yang dapat dipertanggung jawabkan menjadi salah satu garansi untuk investor. Perlu diingat, usaha beternak merupakan usaha yang melandaskan kegiatannya pada makhluk hidup yang potensinya hanya dapat dimaksimalkan juga faktor lingkungan dipenuhi dengan maksimal, sehingga efisiensi dapat tercapai. Kejujuran dari peternak yang menerima investasi, dan pemahaman faktor risiko dari investor haruslah berkolaborasi. (pw)

channels. The creator of the market, which was originally a physical form, has become a digital market, which connects farmers with buyers directly. So in this case, there are many jobs (and of course workers) that will be eliminated, for example rent-seekers to sellers at the livestock market, but with a direct relationship between farmers and the market, the benefits of farmers become more pronounced. This has been a problem for traditional livestock businesses where large profit margins have never been felt by breeders who bear the most investment costs.

When investment in the online livestock sector begins to be offered massively, business owners must realistically be able to carry out the process of converting factors of production into livestock products that are acceptable to the market. Calculation of profit with an accountable margin is one of the guarantees for investors. It should be remembered, livestock farming is a business that bases its activities on living things whose potential can only be maximized and environmental factors are met to the maximum, so that efficiency can be achieved. Honesty of the farmers who accepts the investment, and understanding of the risk factors of the investor must collaborate. (pw/tr-rmd)

START UP DIGITAL RAMAI BIDIK PASAR INVESTASI PETERNAKAN

Digital Startup Targets Investment Market



Pradi Wihantoro, SE

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Indonesia memiliki peluang besar untuk terwujudnya kemandirian ekonomi digital. Data mencatat dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi digital yang lebih pesat. Selain semakin bertambahnya populasi, masyarakat Indonesia sudah beralih konsumsi dari produk **offline** menjadi online. Berdasarkan laporan **Startup Ranking**, per tahun 2022 ini Indonesia telah memiliki 2.346 startup. Indonesia mengalami peningkatan penggunaan internet selama pandemi Covid-19. Menurutnya, ada 21 juta peningkatan jumlah pengguna internet yang semakin aktif dalam beraktivitas di ruang digital. Ini gambaran supaya kita bisa menangkap peluangnya. Revolusi industri 4.0 mempercepat munculnya startup yang mengembangkan model bisnis yang **repeatable** dan **scalable**. Poin penting dari startup adalah mencari bukan menjual. Maksudnya mencari sebuah model bisnis sehingga para pendiri startup memiliki visi terhadap produknya serta hipotesis pada bisnis model.

Berbeda dengan bisnis biasa/tradisional yang kadangkala mencukupkan dalam satu titik tertentu. Artinya ketika kebutuhan keluarga yang dirasa sudah tercukupi, maka yang terjadi adalah selesai untuk ekspansi. Itulah yang membedakan dengan startup yang lebih memiliki **impact** dan tentunya **scalable**. Start Up lebih mengutamakan kolaborasi dengan mengombinasikan sumber daya yang tercecer disatukan tanpa mengeluarkan modal yang segitu banyaknya. Pengusaha yang inginnya sendiri-sendiri menyebabkan modalnya harus dikumpulkan dengan

Indonesia has a great opportunity to achieve digital economic independence. Data notes that compared to other countries in Southeast Asia, Indonesia is experiencing faster digital economic growth. In addition to the increasing population, Indonesian people have switched consumption from offline to online products . Based on the Startup Ranking report, as of 2022 Indonesia already has 2.346 startups. Indonesia experienced an increase in internet usage during the Covid-19 pandemic. According to him, there is an increase of 21 million internet users who are increasingly active in activities in the digital space. This is an illustration so that we can seize the opportunity. The industrial revolution 4.0 accelerated the emergence of startups that developed repeatable and scalable business models . The important point of a startup is looking not selling. The point is to find a business model so that startup founders have a vision of their product and a hypothesis on the business model.

In contrast to ordinary/traditional business which sometimes suffices at a certain point. This means that when the family's needs are felt to have been fulfilled, then what happens is that expansion is finished. That's what differentiates startups from more impactful and of course scalable . Start Up prioritizes collaboration by combining scattered resources together without spending that much capital. Entrepreneurs who want to make their own capital must be collected by saving. It's different

menabung. Berbeda dengan startup yang secepatnya menguji bisnis model agar secepatnya mendapatkan pendanaan eksternal. Bisnis biasa hanya menjadikan bank sebagai satu-satunya tumpuan dalam mencari modal. Saat ini ada beberapa startup peternakan seperti bantuternak, ternaknesia, dan kandang.in yang lebih memfokuskan pada investasi dan peer to peer lending. Startup peternakan masih memiliki peluang besar dan belum banyak yang berperan. Sehingga adanya startup dalam hal ini platform digital akan sangat membantu terutamanya terkait rantai pasok yang menghubungkan pemasok, infrastruktur rantai pasok, dan penjual yang terhubung secara langsung secara digital dengan pembeli. Selain juga untuk pengelolaan, monitoring maupun kendali usaha peternakan secara **smart**.

Adanya platform digital marketing diharapkan akan memangkas rantai tata niaga unggas yang panjang. Selain para konsumen dapat memasarkan produknya di tengah pandemi Covid-19 melalui platform digital. Faktor penting dalam membangun startup di bidang peternakan salah satunya sumber daya manusia serta membuat standar operasional prosedur (SOP). Saat ini muncul berbagai macam investasi **online** mulai investasi reksadana, saham, emas dan kini sudah merambah di sektor peternakan dengan adanya platform-platform digital yang dapat anda manfaatkan secara online untuk memulai investasi ternak online. Kalau biasanya kita wajib mempunyai fisik peternakan dan kandang sendiri untuk memelihara hewan ternak, pada investasi ternak online ini kita tidak perlu untuk menyiapkan kandangnya. Sebab pada investasi ternak **online** ini kandang telah disediakan dari masing-masing penyedia layanan ternak **online**. Dengan adanya investasi di bidang ini setidaknya bisa mendorong para peternak dalam memaksimalkan usaha. Para Startup peternakan ini lebih fokus pada pengembangan (Investasi) ternak. Karena di Indonesia sendiri perkembangan dunia online dan digital sedang pesat, maka bisnis startup peternakan ini kian banyak bermunculan. Berikut beberapa daftar startup bidang peternakan yang menawarkan investasi ternak secara online.(pw)

from startups who quickly test their business model in order to get external funding as soon as possible. Ordinary business only makes the bank as the only foundation in seeking capital. Currently there are several livestock startups such as animal husbandry, cattlenesia, and cage.in in which focus more on investment and peer to peer lending. Livestock startups still have great opportunities and not many have played a role. So that the existence of a startup , in this case a digital platform, will be very helpful, especially with regard to the supply chain that connects suppliers, supply chain infrastructure, and sellers who are directly connected digitally with buyers. In addition to managing, monitoring and controlling livestock businesses in a smart way.

It is hoped that the existence of a digital marketing platform will cut the long poultry trade chain. In addition, consumers can market their products in the midst of the Covid-19 pandemic through digital platforms. One of the important factors in building a startup in the livestock sector is human resources and establishing standard operating procedures (SOPs). Currently, various kinds of online investments have appeared, starting from investing in mutual funds, stocks, gold and now they have penetrated the livestock sector with the existence of digital platforms that you can use online to start online livestock investment. If usually we are required to have our own physical farm and cage to raise livestock, in this online livestock investment we don't need to prepare the cage. Because in this online livestock investment, cages have been provided from each online livestock service provider. Investment in this field can at least encourage breeders to maximize their business. These livestock startups are more focused on the development (investment) of livestock. Because in Indonesia itself the development of the online and digital world is growing rapidly, so more and more livestock startup businesses are popping up. Here are some lists of startups in the livestock sector that offer livestock investment online. (pw/tr-rmd)

YUK KENALAN DENGAN STARTUP INVESTASI PETERNAKAN!

Let's Meet Livestock Investment StartUps!



Heni Istianawati, S.E

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Di era milenial sekarang ini, perkembangan teknologi mempengaruhi tatanan dan gaya hidup masyarakat. Di era serba digital, aktivitas keseharian masyarakat dimanjakan untuk melakukan segala sesuatu dengan mudah dan cepat. Kondisi tersebut juga mempengaruhi pola pengembangan bisnis, salah satunya adalah bisnis di bidang produk pangan peternakan. Marak muncul bisnis rintisan dengan model bisnis berbasis platform Digital (**Startup Digital**). Pemilik bisnis ini umumnya berasal dari kalangan anak muda milenial.

Kehadiran startup sangat membantu bagi peternak, sebab sebagian besar peternak kita masih tergolong peternak kecil yang tidak memiliki lahan, minimnya modal dan keterbatasan jaringan pemasaran. Dengan bergabung melalui startup, setidaknya peternak dapat meminimalkan kendala yang dihadapi dan memaksimalkan pendapatan. Cukup menarik bukan startup investasi peternakan, mari majukan peternakan Indonesia demi kedaulatan pangan.

Berdasarkan databoks, Indonesia merupakan negara yang memiliki startup sebanyak 2.346 di tahun 2022. Jumlah ini menjadikan Indonesia menempati urutan kelima tertinggi di dunia.

Mengutip di kanal website goodnewsfromindonesia.id, berikut startup Digital yang berkecimpung di dunia peternakan seperti: kandang.in, vestifarm.com, bantuternak.com dan chickin.id. Esensi bisnis mereka mulai pengembangan produksi di hulu, aspek distribusi, pasca panen dan pengolahan sampai dengan aspek pemasarannya. Yang menarik bahwa terdapat kolaborasi usaha antara para peternak yang

In this millennial era, technology development affect people's order and lifestyle. In the digital era, people's daily activities are pampered to do everything easily and quickly. These conditions also affect the pattern of business development, one of which is the business in the field of livestock food products. Startup businesses are emerging with digital platform -based business models (Digital Startup). These business owners generally come from millennial youth.

The presence of startups is very helpful for farmers, because most of our farmers are still classified as small farmers who do not own land, lack of capital and limited marketing network. By joining through a startup, at least farmers can minimize the obstacles they face and maximize their income. Interestingly enough, not a livestock investment startup, let's advance Indonesian livestock for the sake of food sovereignty.

Based on the databox, Indonesia is a country with 2,346 startups in 2022. This number makes Indonesia the fifth highest in the world.

Quoting on the channel of the goodnewsfromindonesia.id website, the following digital startups are involved in the world of animal husbandry, such as: kandang.in, vestifarm.com, bantuternak.com and chickin.id. The essence of their business starts with upstream production development, distribution, post-harvest and processing aspects to marketing aspects. What's interesting is that there is business collaboration between farmers who are in need of capital to



sedang membutuhkan modal untuk mengembangkan peternakannya dengan para pemodal dari masyarakat umum yang ingin berinvestasi atau diistilahkan dengan crowd funding di bidang peternakan, yang dipertemukan dengan mudah melalui platform **Financial Technology** (FinTech) melalui teknologi **peer-to peer lending** (P2P) secara **online**.

Misalnya bantuternak yang merupakan aplikasi investasi digital yang berfokus memberdayakan peternak melalui penyaluran modal dan pendampingan peternak. Bantuternak bekerjasama dengan orang-orang profesional di bidang bisnis dan peternakan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas sistem peternakan di Indonesia.

Begitu pula kandang.in dan vestifarm.com mengajak masyarakat mengumpulkan dana yang ingin berinvestasi tidak hanya di bidang peternakan namun juga usaha di pertanian serta perikanan dan bekerja sama dengan mitra- mitra peternak untuk menjamin kesuksesan investasi yang ditanamkan. Sedangkan chickin.id fokus pada penyedia solusi digital untuk smart farming di dalam manajemen budi daya unggas.

Skema bisnis yang ditawarkan secara umum merupakan bagi hasil serta insentif bunga dari hasil investasi dalam periode tertentu dengan skema keuntungan tergantung kesepakatan dari kedua belah pihak. Fenomena FinTech telah mengubah sistem pembayaran di masyarakat dan telah membantu perusahaan-perusahaan startup dalam menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi di awal.

Walau perlu diperhatikan bahwa konsekuensi maupun resiko dari model bisnis ini pada akhirnya tetap memperhatikan kelayakan usaha serta aspek integritas, sebagaimana dalam pengembangan usaha pada umumnya. Namun sebagai pilihan untuk akses permodalan atau berinvestasi startup peternakan sudah layak dipertimbangkan. (ti)

develop their farms and investors from the general public who wish to invest or what is termed crowdfunding in the livestock sector, which are brought together easily through the Financial Technology (FinTech) platform through peer-to-peer technology. online peer lending (P2P) .

For example, Bantuternak is a digital investment application that focuses on empowering farmers through channeling capital and assisting farmers. Bantuternak works together with business and livestock professionals to increase the income and quality of the livestock system in Indonesia.

Likewise, cage.in and vestifarm.com invite people to raise funds who want to invest not only in the livestock sector but also in agriculture and fisheries and work with breeder partners to ensure the success of the investment invested. Meanwhile, chickin.id focuses on providing digital solutions for smart farming in poultry farming management.

The business scheme offered in general is profit sharing and interest incentives from investment returns within a certain period with a profit scheme depending on the agreement of both parties. The FinTech phenomenon has changed the payment system in society and has helped startup companies reduce their high initial capital and operational costs.

Although it should be noted that the consequences and risks of this business model ultimately still pay attention to business feasibility and integrity aspects, as in business development in general. However, as an option to access capital or invest in livestock startups, it is worth considering.(ti/tr-rmd)

INVESTASI BESAR PEMERINTAH MELALUI KORPORASI PETERNAKAN

Huge Government Investment Through Livestock Corporation



Tri Melasari, S.Pt, M.Si
Direktur PPHNAK
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



Asmardi Nata Afri, S.Pt
Analisis Kebijakan Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Tantangan utama pembangunan pertanian adalah penyediaan bahan pangan bagi 267 juta penduduk Indonesia termasuk bahan pangan asal ternak, khususnya daging sapi. Saat ini pasokan kebutuhan daging sapi dalam negeri masih tergantung terhadap daging impor dan produksi dalam negeri. Impor tersebut berupa daging dan turunannya, sapi siap potong sampai dengan bakalan yang hampir mencapai lebih 50% dari kebutuhan dalam negeri. Produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi 60% dari kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan tersebut disupply oleh para pelaku usaha penggemukan dan usaha peternakan rakyat yang sebagian besar merupakan usaha subsisten/usaha sambilan dengan skala usaha kecil atau kepemilikan 1-3 ekor sapi.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan produksi, produktivitas dan efisiensi (integrasi hulu-hilir) dalam negeri baik berupa pemberian insentif bagi para pelaku usaha maupun melakukan peningkatan populasi ternak sapi yang dilakukan melalui peningkatan jumlah pelaku usaha dan peningkatan skala usaha kepemilikan di masyarakat peternak.

Salah satu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah adalah mengkorporasikan petani (peternak). Korporasi petani (peternak) merupakan arahan langsung Bapak Presiden Republik Indonesia, bahwa pemerintah perlu mendorong para petani untuk berkelompok dalam mengusahakan budidaya

The main challenge of agricultural development is to provide food for 267 million Indonesians, including food of livestock origin, especially beef. The domestic beef supply is currently dependent on imported meat and domestic production. Imports are in the form of meat and its derivatives, ready-to-cut cattle, and feeders, which account for almost 50% of domestic demand. Domestic beef production has not been able to fulfill 60% of the demand. The fulfillment of these needs is supplied by fattening businesses and smallholder farming businesses, most of which are subsistence/part-time businesses with small business scales or ownership of 1-3 cows.

The government has made various efforts to increase domestic production, productivity, and efficiency (upstream-downstream integration), both in the form of providing incentives for business actors and increasing the cattle population through increasing the number of business actors and increasing the scale of ownership in the farming community. One of the breakthroughs made by the government is to corporatize farmers (breeders). Farmer corporations (breeders) are a direct directive from the President of the Republic of Indonesia that the government encourages farmers to group together in cultivating their agricultural crops to obtain efficient economies of scale and carry out modern management from cultivation to marketing.



pertaniannya sehingga diperoleh skala ekonomi yang efisien dan dilakukan dengan manajemen yang modern mulai dari budidaya hingga pemasarannya.

Pengembangan korporasi akan menjadi motor penggerak ekonomi di kawasan peternakan. Dengan demikian, pendekatan korporasi akan dapat memicu optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya peternak untuk mendapatkan nilai tambah ekonomi di bidang peternakan. Korporasi peternak dikembangkan melalui kelembagaan ekonomi peternak berbadan hukum, yang mampu menciptakan unit usaha bisnis peternakan secara mandiri maupun bermitra dengan badan usaha lainnya dalam meningkatkan nilai tambah, daya saing dan kesejahteraan peternak.

Mengkorporasikan petani/peternak dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengembangkan model bisnis melalui konsolidasi petani/peternak, lahan/aset dan manajemen usaha dalam satu wadah kelembagaan ekonomi petani sehingga mampu meningkatkan posisi tawar petani/peternak, memberikan nilai tambah dan daya saing untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani/peternak. Melalui pengembangan korporasi peternak pada kawasan peternakan dapat diterapkan asas economies of scale sehingga pengelolaan sumber daya dalam kawasan menjadi lebih efisien dan produktif.

The development of corporations will be the driving force of the economy in the livestock area. Thus, the corporate approach will be able to trigger the optimization of the utilization of natural resources and farmer resources to obtain added economic value in the livestock sector. Farmer corporations are developed through legalized farmer economic institutions, which can create livestock business units independently or in partnership with other business entities, increasing added value, competitiveness, and farmer welfare.

Farmer corporations can be interpreted as an effort to develop a business model through the consolidation of farmers, land, and assets with business management in one container of farmer economic institutions to improve the bargaining position of farmers, provide added value, and increase competitiveness to increase the income and welfare of farmers. Through the development of farmer corporations in the livestock area, the principle of economies of scale can be applied so that resource management in the area becomes more efficient and productive.

The corporate approach will encourage an increase in the scale of economic efforts in livestock cultivation, input procurement, and output marketing so that it will reduce production costs and improve a bargaining position. Livestock

Pendekatan korporasi akan mendorong peningkatan skala usaha ekonomi dalam budi daya ternak, pengadaan input dan pemasaran output sehingga akan menurunkan biaya produksi (**cost production**) dan meningkatkan posisi tawar (**bargaining position**). Usaha ternak menjadi lebih efisien dan akhirnya akan meningkatkan daya saing.

Implementasi korporasi peternak diwujudkan dalam tata kelola agribisnis peternakan yang modern, dikemas secara integratif, sinergisme hulu-hilir dan menerapkan pola transparansi yang tertata baik dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya, teknis, ekonomi dan aspek ekologi atau lingkungan. Perwujudan korporasi peternak merupakan suatu langkah strategis yang terintegratif, sehingga memerlukan kesepahaman dan kesamaan visi dengan membangun sinergi antar Kementerian/Lembaga (K/L) sebagai pemangku kepentingan (stakeholder) baik di pusat maupun di daerah, lembaga terkait, sektor publik dan swasta, akademisi dan organisasi nonformal pemerintah.

Melalui terobosan korporasi, pemerintah telah menggelontorkan ternak sapi sebanyak 1000 ekor pada satu lokasi korporasi sebagai investasi pemerintah. Saat ini terdapat 13 lokasi, yaitu tahun 2020 di Lampung Selatan (Lampung), Probolinggo (Jawa Timur), Gowa (Sulawesi Selatan), Lombok Tengah (NTB) dan tahun 2021 di Kediri (Jawa Timur), Boyolali (Jawa Tengah), Cianjur (Jawa Barat), Banyuasin (Sumatera Selatan), Sidrap (Sulawesi Selatan), Morowali (Sulawesi Tengah), Penajam Paser Utara (Kalimantan Timur), Aceh Besar (Aceh) dan Banyuasin (Sumatera Selatan). Selain ternak sapi, pemerintah juga telah menginvestasikan bantuan pembangunan kandang pada lokasi korporasi tersebut. Pada lokasi korporasi juga

businesses will become more efficient, which will ultimately improve their competitiveness. The implementation of breeder corporations is realized in modern livestock agribusiness governance, packaged integratively, with upstream-downstream synergism, and applying well-organized transparency patterns by considering socio-cultural, technical, economic, and ecological or environmental aspects.

The realization of a livestock corporation is an integrated strategic step, so it requires understanding and a common vision by building synergies between Ministries/Institutions (K/L) as stakeholders both at the central and regional levels, related institutions, the public and private sectors, academics, and non-formal government organizations.

Through a corporate breakthrough, the government has disbursed 1000 cattle at one corporate location as a government investment. Currently, there are 13 locations, namely in 2020 in South Lampung (Lampung), Probolinggo (East Java), Gowa (South Sulawesi), Central Lombok (NTB), and in 2021 in Kediri (East Java), Boyolali (Central Java), Cianjur (West Java), Banyuasin (South Sumatra), Sidrap (South Sulawesi), Morowali (Central Sulawesi), Penajam Paser Utara (East Kalimantan), Aceh Besar (Aceh) and Banyuasin (South Sumatra). In addition to cattle, the government has also invested in cage construction assistance at these corporate locations. Feed and medicine are also provided at the corporation's locations. One of the principles in the development of breeder corporations is to encourage breeders to become more competitive as breeder entrepreneurs. This breakthrough hopes that new business actors will emerge from





digelontorkan bantuan pakan dan obat-obatan.

Salah satu prinsip dalam pengembangan korporasi peternak adalah mendorong peternak menjadi lebih berdaya saing menjadi pengusaha peternak. Harapan dari terobosan ini akan bermunculan pelaku usaha baru dari lokasi korporasi sehingga dapat menarik tenaga kerja lebih besar lagi dan meningkatkan pendapatan peternak anggota korporasi.

Pada sisi lain, lokasi korporasi perlu didukung dari sektor swasta dan investor lain untuk ikut mengembangkan korporasi peternak. Peningkatan peran sektor swasta untuk berinvestasi di korporasi peternak, salah satunya dapat dilakukan dengan pembenahan manajemen usaha dan bisnis korporasi menjadi lebih profesional, akuntabel dan berorientasi bisnis/profit. Perbaikan manajemen bisnis dan usaha akan dapat meningkatkan kinerja korporasi dan performance manajemen usaha, salah satunya melalui penerapan teknologi digitalisasi untuk peningkatan efisiensi usaha. Dengan perbaikan manajemen bisnis, korporasi peternak akan lebih terbuka untuk melakukan kerja sama dengan pelaku usaha besar, investor dan swasta lainnya termasuk keterjaminan pasar dari produk yang dihasilkan. (tm/ana)

the corporate location so that they can attract a larger workforce and increase the income of farmer members of the corporation.

On the other hand, the location of the corporation needs support from the private sector and other investors to participate in developing the breeder corporation. Increasing the role of the private sector in investing in breeder corporations is one way to do this, which can be done by revamping the business management and operations of the corporation to be more professional, accountable, and business-oriented (profitable). Improving business and management performance will improve corporate performance and business management performance. One example is the use of digitization technology to increase business efficiency. With improved business management, breeder corporations will be more open to collaborating with large business actors, investors, and other private sector entities, including providing market assurance for the products produced. (tm/ana/tr-mua)

ITIK INDRAMAYU BERSAMA SANG PENAKLUK

Indramayu Duck With The Conqueror



Aan Afandi, S.Pt

Pengawas Mutu Pakan Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Tahun 2020 Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menyelenggarakan rekrutmen Pendamping Usaha Peternakan (PUP) sebanyak 33 Petugas. Sampai saat ini telah perpanjangan kontrak sebanyak 2 kali, yaitu tahun 2021 dan 2022. PUP tersebar di 8 provinsi dan 26 kabupaten/kota tahun 2022 serta mendampingi 379 kelompok.

Maptuhul Illahi atau biasa dipanggil Nanang merupakan sosok pemuda asal Indramayu yang telah malang melintang lebih dari 13 tahun di dunia pemberdayaan kelompok pertanian. Beberapa profesi telah yang digeluti, diantaranya Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian, Sarjana Membangun Desa dan saat ini sebagai petugas PUP.

Pemuda kelahiran Indramayu, 15 Juni 1980 ini membina 14 kelompok yang tersebar di 14 desa pada 10 kecamatan, antara lain Kelompok Taman jaya, Dewi Sri, Bareng Berkah, Maju Bersama, Jumbonak, Dewi Sri I, Subur Tani, Rambon Dermayon, Bala Dargol, Si Unggas Putih, Sumber Bebek, Sumber Brahim, Dampyang Lestari dan Tiga Putri.

Anggota kelompok binaan umumnya merupakan peternak itik yang telah memelihara itik secara turun-temurun dengan memanfaatkan potensi Indramayu sebagai lumbung padi nasional. Potensi ini menunjang penyediaan pakan itik. Jenis usaha di kelompok binaan Nanang, antara lain segmen penetasan, pembesaran sebagai penghasil daging dan penghasil telur.

In 2020, the Ministry of Agriculture, through the Directorate General of Animal Husbandry and Animal Health, organized the recruitment of 33 livestock business assistants (PUP), until now, the contract has been extended twice, in 2021 and 2022. These PUPs are spread across 8 provinces and in 26 districts or cities in 2022, where they assist 379 groups.

Maptuhul Illahi, usually called Nanang, is a young man from Indramayu who has been working for more than 13 years in the world of empowering agricultural groups. He has worked as a PUP officer, a village building scholar, and an agricultural extension worker.

The young man born in Indramayu on June 15, 1980, fostered 14 groups spread across 10 sub-districts in 14 villages, including the Taman Jaya Group, Dewi Sri, Bareng Berkah, Maju Bersama, Jumbonak, Dewi Sri I, Subur Tani, Rambon Dermayon, Bala Dargol, Si Unggas Putih, Sumber Bebek, Sumber Brahim, Dampyang Lestari, and Tiga Putri.

Members of the foster groups are generally duck farmers who have been raising ducks for generations by utilizing Indramayu's potential as a national rice granary. This potential supports the provision of duck feed. The hatchery segment, expansion as a meat producer, and egg producer is among the types of businesses in Nanang's assisted groups.

Kelompok yang bergerak di sektor usaha penetasan, memulai kegiatan penetasannya pada Bulan Desember sampai Agustus. Sementara, Bulan September sampai November kegiatan penetasan tidak dilakukan karena kurangnya permintaan DOD. Pada bulan-bulan tersebut baru akan dilakukan musim tanam padi sehingga ketersediaan pakan pada periode tersebut sangat minim.

Kelompok yang bergerak dalam sektor itik pedaging mulai memasukan DOD satu bulan sebelum petani di wilayah tersebut panen. Hal ini bertujuan untuk menghemat biaya pakan. Mereka hanya akan memberi pakan pada ternak dari umur 1 hari sampai umur 1 bulan. Setelah itu, ternak akan dilepas ke lahan pangan karena tanaman padi sudah mulai panen.

Kelompok yang bergerak dalam bidang pembibitan adalah kelompok yang usahanya menghasilkan telur siap tetas dan penghasil pullet untuk mengganti itik betina yang diafkir. Kegiatan ini dilakukan sepanjang waktu untuk pemenuhan kebutuhan Indramayu serta wilayah lain.

Kelompok penghasil telur adalah kelompok yang anggotanya memelihara itik untuk menghasilkan telur. Telur yang dihasilkan menjadi 2 kategori, yaitu telur konsumsi dan telur bibit/tetas. Hal yang membedakan kategori tersebut adalah manajemen pemeliharaan yang menyertakan itik pejantan dalam koloni itik betina. Untuk menghasilkan telur tetas, penyertaan itik pejantan dalam koloni betina lebih banyak sekitar 8-10%, sedangkan untuk penghasil telur cukup hanya 1% dari populasi betina.

Berbagai langkah dilakukan oleh pemuda yang berdomisili di Kecamatan Indramayu ini untuk meningkatkan skala usaha kelompoknya. Peningkatan skala usaha memberikan dampak pada meningkatnya pendapatan peternak, diantaranya dengan peningkatan skala usaha peternak dengan penyertaan modal. Berbagai sosialisasi dilakukan oleh Nanang dengan menghadirkan account officer dari pihak perbankan ke lokasi kelompok. Kegigihan dan keuletan yang dilakukan oleh Nanang dapat membuahkan hasil, diantaranya kelompok mulai tertarik untuk mengajukan pinjaman ke perbankan dan beberapa orang anggota kelompok sudah



The group engaged in the hatching business sector starts its hatching activities in December–August. Hatching activities were not carried out between September and November due to a lack of demand for DOD as the rice planting season was about to begin and feed availability was limited.

Groups engaged in the broiler sector start entering DOD one month before farmers in the region harvest. This is to save on feed costs, as they will only feed the animals from 1 day old to 1 month old, after which the animals will be released to the pangan land as the rice crop has started to harvest.

The group engaged in breeding is a group whose business is to produce ready-to-hatch eggs and produce pullets to replace female ducks that are culled. This is done around the clock to meet the needs of people in Indramayu and other places.

Egg-producing groups are those whose members raise ducks to produce eggs. The eggs produced are divided into two types: consumption eggs and seed/hatchling eggs. What distinguishes these categories is the maintenance management that includes male ducks in a colony of female ducks. The inclusion of male ducks in the female colony must be greater than 8–10% to produce hatching eggs, whereas only 1% of the female population is required to produce eggs.

Various steps have been taken by this young man, who lives in Indramayu District, to increase the scale of his group's business. Increasing the scale of the business has an impact on increasing the income of farmers, including increasing the scale of the farmer's business with capital participation. Various socializations were carried out by Nanang by presenting an account officer from the bank to the group location. With the persistence and



Maptuhul Illahi - Pendamping Usaha Peternakan

realisasi dalam pengajuan pinjaman kredit usaha rakyat (KUR). “Program KUR dengan bunga yang terjangkau sangat diminati peternak karena pembayaran dilakukan setelah panen (yarnen-red)”, imbuhnya.

Sebagai pendamping kelompok, Nanang yang merupakan alumni dari Fakultas Peternakan Universitas Muhammadiyah Cirebon dan pernah mengenyam Diploma Kesehatan Hewan UGM sudah membantu menjembatani teraksesnya penambahan modal usaha kelompok sebesar 1,72 M. Permodalan tersebut berasal dari perbankan dan investor perorangan.

Omset dari 14 kelompok binaan selama Bulan Februari sampai November 2022 tercatat sebesar Rp4,87 miliar. Omset tersebut diperoleh dari penjualan telur, itik penggemukan jantan, itik betina/pullet dan itik betina afkir. Omset kelompok berasal usaha penjualan DOD dari penetasan dengan volume sekitar 700.000-1.000.000 ekor/tahun, penjualan itik pedaging berkisar 200.000 ekor/tahun dan penjualan pullet/itik dara petelur berkisar 600.000 ekor/tahun.

“Senyuman peternak di saat usahanya lancar dan meningkatnya pendapatan mereka, merupakan suatu kebahagiaan karena pengabdian sebagai pendamping kelompok telah membuahkan hasil” ungkap Nanang. Keberhasilan ini tentunya berkat dukungan dari Direktorat PPHNAK sebagai leader pada program PUP yang dilakukan oleh Kementan. (aa)

tenacity carried out by Nanang, it can produce results, including the group starting to be interested in applying for loans to banks and several group members realizing the value of applying for people’s business credit (KUR) loans. “The KUR program with affordable interest is very attractive to farmers because payments are made after the harvest,” he added.

As a group facilitator, Nanang, who is an alumnus of the Faculty of Animal Husbandry at the Muhammadiyah University of Cirebon and has a Diploma in Animal Health at UGM, has helped bridge access to additional group business capital amounting to 1.72 million. The capital came from banks and individual investors.

The turnover of the 14 fostering groups during February–November 2022 was recorded at 4.87 M. The turnover was obtained from the sale of eggs, male fattening ducks, female ducks/ pullets, and discarded female ducks. The group’s turnover comes from the sale of DOD from the hatchery, with a volume of around 700,000-1,000,000 heads per year, sales of broiler ducks are around 200,000 heads/per year, and sales of pullets/laying pullets are around 600,000 heads per year.

For Nanang, “the smile of farmers when their business is smooth and their income increases is a sign of happiness because their dedication as group facilitators has paid off,” he said. This success is almost certainly due to the help of PPHNAK, which is in charge of the Ministry of Agriculture’s PUP program. (aa/tr-mua)

PANDANGAN INVESTASI DARI SISI LAIN

A different perspective on investment



Idha Susanti, S.Pt, M.M

Analisis Kebijakan Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



Rinie Gunawan, S.Pt

Pengawas Mutu Pakan Ahli Muda
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



M. Imron Fuadi, S.Pt, M.P

Calon APHP Ahli Madya
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Sumrambah, SP. M.AP menyampaikan bahwa investasi menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Wabup Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur, investasi sektor pertanian menjadi hal yang sangat penting karena sebagian besar mata pencaharian di wilayah Kabupaten Jombang adalah sektor agraris. Bidang peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat menjanjikan. Banyak perusahaan melakukan investasi di Kabupaten Jombang, seperti pabrik pakan ternak, pembibitan ayam ras, rumah potong unggas dan pabrik pengolahan produk peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Jombang menarik dan menjanjikan bagi para investor bidang peternakan. Saat ini investor PMA yang telah menanamkan modal di Kabupaten Jombang adalah CJ Feed. Sementara, investor PMDN cukup banyak, yaitu pabrik pakan PT. MPJS, perusahaan pembibitan ayam ras (PT. Charoen Pokpand Jaya Farm, PT. Resa Perkasa, PT. Sumber Unggas Jaya, PT. Dinamika Megatama Citra, PT. Cipta Terang Unggul, PT. Surya Inti Pratama, PT. Sapta Karya Mega, PT. Tabassam Jaya Farm, PT. Satwa Utama Raya), perusahaan penggemukan ayam (PT. Semesta Mitra Sejahtera), perusahaan rumah potong unggas (PT. Semesta Mitra Sejahtera, PT. Phalosari Unggul Jaya, CV. Wahana Sejahtera Foods, PT. Suci Raharjo, PT. Gumilang Inti Sukses, CV. Cupu Artama Jaya) perusahaan pengolahan (PT. Phalosari Unggul

As part of efforts to increase employment and improve people's welfare, Sumrambah, SP. M.AP believes that investment is very important. Deputy Regent of Jombang Regency, East Java Province, says that agriculture is essential for the Jombang Regency area since most livelihoods depend on agriculture. Among the most promising sectors is the livestock sector. Several companies are investing in Jombang Regency, including animal feed factories, broiler breeding operations, poultry slaughterhouses, and livestock product processing plants. In this way, the Jombang Regency area is attractive and promising for livestock investors. There is currently only one FDI investor in Jombang Regency, which is CJ Feed. In the meantime, several DDI investors exist, including PT MPJS, PT Charoen Pokpand Jaya Farm, PT Resa Perkasa, PT Sumber Unggas Jaya, PT Dinamika Megatama Citra, PT Cipta Terang Unggul, PT Surya Inti Pratama, PT Sapta Karya Mega, PT Tabassam Jaya Farm, PT Satwa. According to the data above, poultry is very attractive because of its



Wakil Bupati Jombang

Jaya, CV. Pangan Berkah Sentosa). Data tersebut diatas menunjukkan bahwa komunitas perunggasan sangat menarik karena pangsa pasar sangat menarik dan kebutuhan masyarakat terhadap produk unggas sangat tinggi. Disampaikan juga oleh pria yang saat ini menjabat sebagai wakil ketua KTNA Nasional periode 2021-2026 dan ketua untuk Provinsi Jawa Timur bahwa saat ini masih minim promosi investasi di even-even tertentu termasuk kurangnya kesempatan untuk mengundang investor lokal dan asing. (is)

■ Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung

Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung menyampaikan bahwa salah satu sektor yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah peternakan, maka pengembangan investasi peternakan di Provinsi Lampung sangat penting untuk ditingkatkan. Provinsi Lampung dikenal sebagai penghasil berbagai produk pertanian dan perkebunan sehingga menjadikan Lampung sebagai salah satu provinsi penopang ketahanan pangan nasional. Selain itu, Provinsi Lampung juga dikenal sebagai salah satu sentra pengembangan ternak sapi potong dan menjadikan Lampung sebagai “Lumbung Ternak” yang menopang kebutuhan daging secara nasional. Pembangunan bidang peternakan tidak terlepas dari dukungan pembiayaan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun dari swasta/ investor. Keterbatasan anggaran pemerintah tidak memungkinkan untuk pembiayaan seluruh kegiatan peternakan dalam mewujudkan swasembada pangan asal ternak. Oleh karena itu, pembangunan bidang peternakan sangat memerlukan dukungan/peran investor untuk pengembangan usaha peternakan mulai dari hulu sampai hilir.

Beliau juga menyampaikan bahwa realisasi investasi sampai dengan Triwulan III (Januari-September) tahun 2022 untuk khusus peternakan adalah Rp102.547.540.000 yang terdiri dari realisasi PMDN sebesar Rp95.650.920.000 dan PMA sebesar Rp6.896.620.000. Realisasi PMDN lebih besar daripada realisasi PMA. PMA berasal dari Singapura, Australia, Hongkong dan Korea Selatan, sementara PMDN adalah perusahaan yang bergerak di sektor

market share and the public's demand for poultry products.

According to the man, who is currently vice chairman of the National KTNA for 2021–2026 and chairman of the East Java Province, there is not enough investment promotion at some events, such as inviting local and foreign investors.(id/tr-mua)



Kepala Dinas PKH Prov. Lampung

■ Head of the Livestock and Animal Health Service Office of Lampung Province

According to the head of Lampung Province's Livestock and Animal Health Service Office, livestock is a sector that plays a significant role in meeting food needs, so the development of livestock investment in Lampung Province should be improved. As one of the provinces that support national food security, Lampung produces a wide variety of agricultural and plantation products. Furthermore, Lampung Province is also a center for beef cattle development, serving as a “livestock barn” for the national meat industry. Government and private sector/investor support for livestock development are inextricably linked. Due to a limited government budget, all livestock activities cannot be financed in order to realize self-sufficiency in animal-based foods. As a result, upstream and downstream livestock businesses need investors' support and involvement to grow.

DDI realization was Rp95,650,920,000, while FDI realization was Rp6,896,620,000 for livestock,

usaha peternakan sapi potong, antara lain PT. GGL, PT. Indo Prima Beef, PT. Juang Jaya, PT. Kurnia Alam Sentosa (KASA) dan lain-lain.

Komoditas peternakan yang banyak diminati oleh investor di Provinsi Lampung adalah komoditas ternak sapi potong (penggemukan) yang ditunjukkan dengan banyaknya pengembangan usaha untuk komoditas sapi potong baik skala besar maupun skala menengah. Hal ini disebabkan Provinsi Lampung memang mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan ternak sapi. Daya dukung lahan dan ketersediaan sumber bahan pakan yang melimpah menjadikan Provinsi Lampung sebagai daerah yang potensial untuk pengembangan investasi pada komoditas sapi potong. Selain komoditas sapi potong, industri hilir sektor peternakan juga mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan, khususnya industri pengolahan produk peternakan menjadi olahan makanan, seperti olahan daging menjadi berbagai varian makanan (bakso, nuget, dan lain lain) dan industri pengolahan tepung telur.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung sangat mendukung pengembangan investasi melalui: 1) Penyediaan data dan informasi terkait pengembangan investasi atau usaha di sektor peternakan; 2) Sosialisasi dan promosi dalam berbagai forum dengan kalangan swasta dan stakeholder terkait; 3) Fasilitasi pelaku usaha/UMKM/kelompok peternak untuk melakukan kerjasama atau bermitra dengan pihak investor; 4) Pembinaan dan bimbingan teknis kepada peternak/UMKM sektor peternakan untuk dapat mengembangkan usaha peternakan dengan baik dan sertifikasi produk siap ekspor sehingga peternak/UMKM mampu berkembang dengan baik dan dapat bermitra dengan pihak investor.

Kendala pengembangan investasi di Provinsi Lampung, antara lain: 1) Minimnya/ kurangnya informasi atau data yang akurat terkait ketersediaan lahan yang "clear and clean" untuk pengembangan usaha peternakan; 2) Infrastruktur rumah potong hewan dan sarana transportasi yang berkualitas dan sesuai standar; 3) Kualitas SDM yang masih perlu ditingkatkan; 4) Penyakit hewan ternak, seperti

specifically up to the third quarter (January-September) of 2022. There is a greater realization of DDI than of FDI. The FDI came from Singapore, Australia, Hong Kong, and South Korea, whereas the DDI came from companies involved in the beef cattle business, including PT GGL, PT Indo Prima Beef, PT Juang Jaya, and PT Kurnia Alam Sentosa (KASA).

Beef cattle commodities (fattening) are in high demand by investors in Lampung Province, as indicated by the number of business developments on both a large and medium scale. This is due to Lampung Province's excellent cattle development potential. As a result of the high carrying capacity of the land and the availability of abundant feed ingredients, Lampung Province is a potential investment and development area for beef cattle commodities. In addition to beef cattle commodities, the downstream industry of the livestock sector also has great potential to develop, especially the industry of processing livestock products into processed foods, such as processed meat into various food variants (meatballs, nuggets, etc.) and powdered egg processing.

Lampung Province's Livestock and Animal Health Service Office supports investment development by: 1) Providing livestock sector investment and business development data and information; 2.) Promotion and socialization of the project in various forums with the private sector and other stakeholders; 3) Facilitation of cooperation or partnerships between business actors, SMEs, and breeder groups; and 4) Coaching livestock farmers and SMEs to ensure that livestock businesses are adequately developed and export-ready products are inspected in order to enable farmers and SMEs to attract investors.

Lampung Province faces the following investment development constraints: 1) Inadequate information about the availability of "clear and clean" land for livestock businesses; 2) A good quality and standard infrastructure for slaughterhouses and transportation facilities; 3) Human resources still need to be improved. 4) It is currently difficult to

wabah PMK saat ini menjadi salah satu kendala pengembangan investasi peternakan; 5) Persaingan dalam penggunaan lahan/alih fungsi lahan yang berpengaruh terhadap ketersediaan lahan. (rg)

■ Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah

Investasi peternakan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perekonomian menurut Ir. Agus Wariyanto, S.IP, MM. Bapak yang sekarang menjabat sebagai Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah ini menyampaikan bahwa subsektor peternakan di Jawa Tengah memberikan andil yang cukup besar bagi perekonomian karena kemampuannya dalam mensuplai ternak ke daerah-daerah berbasis konsumsi, yaitu Jawa Barat dan DKI Jakarta terutama ternak ruminansia besar seperti sapi potong. Kontribusi ini menyumbangkan pendapatan dari sektor peternakan yang cukup besar sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan investasi pada subsektor peternakan akan berdampak pada peningkatan tenaga kerja, nilai tambah dan efek multiplier lainnya.

Realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) di Provinsi Jawa Tengah sampai dengan Triwulan III tahun 2022 pada sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan sebanyak 39 proyek dengan nilai investasi sebesar US\$1.663.300 atau setara Rp25.949.060.135, sedangkan realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebanyak 129 proyek dengan nilai investasi sebesar Rp253.915.200.000. Data investasi PMDN lebih besar dibandingkan nilai investasi PMA.

Bapak yang terlahir di Ponorogo pada tanggal 1 Agustus 1964, menginformasikan bahwa komoditas yang banyak diminati di provinsi ini adalah pembibitan ayam ras, budidaya ayam ras pedaging dan budidaya ayam ras petelur. Investasi tersebut lebih banyak diminati karena kebutuhan daging ayam dan telur cenderung meningkat, walaupun saat tertentu, misalnya hari besar/hari raya harga cenderung fluktuatif. Kendala peningkatan investasi peternakan dipengaruhi adanya pelambatan ekonomi global,

develop livestock investment due to diseases such as FMD outbreaks; 5) Land availability is affected by land use and conversion competition.(rg/tr-mua)

■ Head of the Livestock and Animal Health Service of Central Java Province

Investment in livestock is an integral part of economic activity, according to Ir. Agus Wariyanto, S.IP., MM., the current Head of the Livestock and Animal Health Service Office of Central Java Province, due to its ability to supply livestock to consumption-based regions, such as West Java and DKI Jakarta, especially large ruminants, Central Java's livestock sector contributes significantly to the economy. Increasing livestock investment will likely result in more jobs, higher value-added, and other "multiplier effects" since this contribution brings in a lot of money for the livestock sector.

As of the third quarter of 2022, FDI totaled 39 projects worth US\$ 1,663,300, or Rp25,949,060,135 in Central Java Province, while DDI totaled 129 projects worth Rp253,915,200,000, with DDI investment data exceeding PMA investment data.



Kepala Dinas PKH Prov. Jawa Tengah

Born in Ponorogo on August 1, 1964, he told us that broiler and layer breeding are commodities in high demand in the province. As the demand for chicken meat and eggs increases, these investments are more in demand, although prices may fluctuate during certain holidays.

There have been several obstacles to increasing livestock investment, including the global economic slowdown, delays in investment plans due to Covid-19, and FMD disease outbreaks.(mif/tr-mua)

penundaan rencana investasi akibat dari dampak Covid-19, dampak mewabahnya penyakit PMK dan kendala internal perusahaan. (mif)

■ Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung

Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung, Mulyanto mengatakan bahwa investasi sangat penting karena berkaitan dengan ketahanan pangan suatu daerah, mengingat taraf hidup masyarakat yang semakin meningkat dan berkorelasi positif dengan kebutuhan protein hewani yang juga semakin meningkat maka kegiatan usaha peternakan merupakan kegiatan usaha yang tidak mungkin punah selama ada kehidupan manusia. Investasi peternakan berpengaruh langsung terhadap ketahanan pangan dan inflasi sehingga mempengaruhi PDB (Produk Domestik Bruto).

Mulyanto juga menyampaikan bahwa hingga saat ini realisasi investasi peternakan di Kabupaten Tulungagung masih sangat sedikit, berupa kemitraan peternakan ayam broiler yang berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN), yaitu PT. Japfa, PT. Semesta Mitra Sejahtera dan PT. Ciomas Adisatwa. Komoditas yang banyak diminati investor adalah bidang peternakan ayam broiler. Hal ini karena pemeliharaan ayam broiler yang tergolong singkat hingga waktu panen, keuntungan yang dapat terukur, pasarnya jelas dan sarana prasarana yang mendukung.

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mulai melakukan pendataan usaha peternakan yang berpotensi untuk menarik investor. Selain itu, juga bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) dalam mempromosikan usaha peternakan yang potensial di Kabupaten Tulungagung melalui aplikasi SIINTA (Sistem Informasi Investasi Tulungagung). Investasi peternakan di Kabupaten Tulungagung terkendala stabilitas harga produk peternakan dan harga pakan yang disebabkan antara lain, belum adanya investor pabrik pakan dan pembibitan di wilayah ini.



Kepala Dinas PKH Kab. Tulungagung

■ Head of the Livestock and Animal Health Service Office of Tulungagung District

Mulyanto, the head of the Tulungagung Regency Livestock and Animal Health Service Office, said that investment is crucial to a region's food security since the standard of living in the community is increasing, and the demand for animal protein is also rising in correlation. As long as human life exists, livestock business activities will not be extinct. Investments in livestock directly affect food security and inflation, which in turn affects GDP.

Furthermore, Mulyanto stated that livestock investment in Tulungagung Regency is still very small, mainly in the form of broiler farming partnerships originating from DDI, such as PT Japfa, PT Semesta Mitra Sejahtera, and PT Ciomas Adisatwa. Broiler farming is a commodity that attracts many investors. It is because broiler maintenance is relatively short until harvest time, there are measurable profits, clear markets, and supporting infrastructure.

The livestock and Animal Health Service Office has begun collecting data on livestock businesses that could attract investors. Through the SIINTA application (Tulungagung Investment Information System), it also promotes livestock businesses in Tulungagung Regency in collaboration with the One-Stop Investment and Integrated Services Office (DPMPSTP). It is difficult to invest in livestock in Tulungagung Regency because of the stability of livestock products and feed prices. Several factors, including the lack of feed mills and breeding investors, contribute to this.

KALEIDOSKOP PPHNAK 2022



Australia Award Indonesia - Sustainable Agrifood System Short Course 19 Agustus - 4 September di University of Adelaide Australia



Trade Expo Indonesia Tahun 2022 di ICE BSD Tanggal 19-23 Oktober 2022



Konferensi Thailand Regional Expert Workshop on Enhancing National Climate Actions to reduce methane emissions in livestock systems in Asia and Pacific in the context of the global methane pledge di Bangkok, 24-26 Oktober 2022



Pelatihan Sustainable Livestock and Food production From Farm to Fork 31 Oktober-18 November 2022, Denmark



Penghargaan PIP Terbaik



Monitoring dan Evaluasi PUP



Launching Program Jawab Sosial dan Lingkungan bidang peternakan



Peringatan Hari Ayam dan Telur Nasional di Sumatera Barat



Kunjungan inspeksi peternakan organik di Denmark



'Corner Kick' Investasi Peternakan ILDEX



Audit SFA tanggal 21-25 November 2022



Pelepasan Ekspor Perdana Indonesia-Singapore Produk Unggas DOC Ayam Petelur oleh PT.CPI di Surabaya Tanggal 28 November 2022



Rakor PMK Jambi



Cabin 9 Band



Kunjungan Delegasi Republik Demokrasi Timor Leste ke PT. Wonokoyo Pasuruan Jatim Pasuruan,

2 Desember 2022



PKH
MAJU MANDIRI MODERN
Pemerintah dan Masyarakat Sejahtera

PPHNAK
Sesungguhnya bertumbuh, profit, quality.



"Cabin Crew PPHNAK konsisten dalam Peningkatan Daya Saing Produk PKH, Ekspor Melesat untuk Peternak Sejahtera, Maju, Mandiri Modern"
- Tri Melasari, S.Pt, M.Si - Direktur PPHNAK -

Selamat Tahun Baru 2023



08119506665



@Dit pphnak



pphnak@pertanian.go.id



Direktorat PPHNAK



@pphnak



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



SI Alek



SI Pasnak



Simponi



SI Uplin



Jamrud

2023



Januari

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

1 Tahun Baru Masehi
22 Tahun Baru Imlek 2574
23 Cuti Bersama

Februari

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28					

18 Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Maret

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

22 Hari Raya Nyepi 1945
23 Cuti Bersama

April

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

7 Wafat Isa Al Masih
22-23 Hari Raya Idul Fitri 1444 H
21 Cuti Bersama
24-26 Cuti Bersama

Mei

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

1 Hari Buruh Internasional
18 Kenaikan Isa Al Masih

Juni

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

1 Hari Lahir Pancasila
2 Cuti Bersama
4 Hari Raya Waisak 2567 BE
29 Hari Raya Idul Adha 1444 H

Juli

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

19 Tahun Baru Islam 1445 H

Agustus

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

17 Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

September

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

28 Maulid Nabi Muhammad SAW

Oktober

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

November

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30			

Desember

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

25 Hari Raya Natal
26 Cuti Bersama